

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN
TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tika Nur'Aini Dewi
NIM 10101244036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Tika Nur ‘Aini Dewi, NIM 10101244036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Slamet Lestari, M. Pd.
NIP. 19770627 200212 1 006

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Pembimbing II



Tina Rahmawati, M.Pd.
NIP. 19800720 200312 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2015
Yang menyatakan,


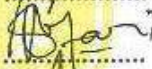
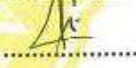


Tika Nur'Aini Dewi
NIM 10101244036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Tika Nur 'Aini Dewi, NIM 10101244036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tina Rahmawati, M. Pd.	Ketua Penguji		12-02-2015
Rahmania Utari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		04-02-2015
Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd.	Penguji Utama		04-02-2015

Yogyakarta, 23 FEB 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Mendidik anak-anak bukan berarti mengajarkan kepada mereka sekumpulan ilmu pengetahuan semata.

(Her Majesty Queen Rania Al Abdullah of Jordan)

Mengajarkan murid agar bisa berhitung itu bagus, tetapi yang terbaik dan paling penting adalah mengajarkan mereka tentang hal-hal yang tidak bisa dihitung nilainya (sesuatu yang sangat berharga dalam hidup ini, seperti prinsip dan kode etik hidup, kebaikan, nilai moral, pengabdian, dsb.).

(Bob Talbert)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Hariyadi dan Ibu Muniroh yang tidak pernah lelah menyayangi, serta memberikan dukungan baik spiritual maupun material. Terima kasih untuk pengorbanan dan setiap doa kalian untuk Ananda sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adikku yang kusayangi Fika Noviana Damayanti dan Farah Agustina Insani, terima kasih untuk doa dan semangat yang diberikan.
3. Universitas Negeri Yogyakarta

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

Oleh
Tika Nur'Aini Dewi
NIM 10101244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang ditinjau dari: 1) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat; dan, 2) proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah wali murid/orang tua siswa sebanyak 7 orang, kepala TK 1 orang dan guru sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: 1) bentuk partisipasi masyarakat yang mencakup sumbangan pembiayaan melalui sumbangan wajib dan sumbangan sukarela, tenaga fisik melalui kepengurusan sub komite, anggota panitia kegiatan dan pendampingan siswa, material berupa kelengkapan alat pentas dan lomba dari orang tua siswa TK ABA IV Jayan dan material bangunan untuk perbaikan gedung dari orang tua siswa TK N Pembina, dan moral melalui komunikasi, motivasi, teguran dan penyebaran informasi. 2) proses partisipasi masyarakat yang ada terdiri dari perencanaan melalui sumbangan ide dan tidak melibatkan peran orang tua di dalamnya, pelaksanaan melalui proses pendampingan kegiatan berlangsung dan kegiatan perlombaan, monitoring dan evaluasi dilakukan di akhir kegiatan perlombaan dan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh guru dan pengurus/sub komite.

Kata kunci : *Partisipasi masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, taman kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang” dengan baik dan lancar. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, dosen pembimbing akademik, dan segenap dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya, bimbingan, arahan, ijin, dan bantuan selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Slamet Lestari, M. Pd. dan Ibu Tina Rahmawati, M. Pd. Yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian penulis.
4. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk perbaikan dan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Rahmania Utari, M. Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Kurniawati, S. Pd. selaku kepala TK Negeri Pembina Kalinegoro dan Ibu Lies Arifah, A. Ma. selaku kepala TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang atas ijinnya untuk melakukan penelitian.
7. Ibu guru dan orang tua siswa TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Kabupaten Borobudur yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.

8. Kedua orang tua dan adik-adikku serta keluarga yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Teman-teman sekaligus sahabat Manajemen Pendidikan angkatan 2010 yang telah berbagi motivasi, pengalaman dan referensi pada penyusunan skripsi.
10. Teman-teman kontrakan manyar dan alumni kos gambir 8 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
11. Nina Budi Astuti yang selalu menemani penulis dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir, dan motivasi yang selalu membangkitkan semangat.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 18 Februari 2015
Penulis



Tika Nur'Aini Dewi
NIM 10101244036

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)	11
1. Pengertian Hubungan Masyarakat	11
2. Tujuan Hubungan Masyarakat	13
3. Media dan Alat Humas Pendidikan.....	14
4. Bidang Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat	17
5. Pengertian Partisipasi Masyarakat	18
6. Keuntungan Partisipasi Masyarakat	20
7. Bentuk Partisipasi Masyarakat	21

8. Tingkatan Partisipasi Masyarakat	23
B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
1. Pengertian Ekstrakurikuler	25
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	26
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	29
4. Pengelolaan Ekstrakurikuler	30
C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	41
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	41
2. Bentuk-bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini	42
3. Pengertian Taman Kanak-Kanak	43
4. Manajemen Hubungan Taman Kanak-Kanak dengan Masyarakat	45
D. Penelitian yang Relevan	49
E. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Wawancara	58
2. Observasi	59
3. Dokumentasi	60
E. Instrumen Penelitian	61
F. Teknik Analisis Data	62
G. Uji Keabsahan Data	65
1. Triangulasi Sumber	65
2. Triangulasi Teknik	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
1. TK Negeri Pembina Kalinegoro	67
2. TK ABA IV Jayan Borobudur	69
B. Hasil Penelitian	73

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat	73
a. Pembiayaan/finansial	78
1) TK N Pembina Kalinegoro	78
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	86
b. Tenaga fisik	92
1) TK N Pembina Kalinegoro	92
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	94
c. Material	95
1) TK N Pembina Kalinegoro	95
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	96
d. Moral	97
1) TK N Pembina Kalinegoro	97
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	102
2. Proses Partisipasi Masyarakat	105
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	108
1) TK N Pembina Kalinegoro	108
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	111
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	114
1) TK N Pembina Kalinegoro	114
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	117
c. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	119
1) TK N Pembina Kalinegoro	119
2) TK ABA IV Jayan Borobudur	121
C. Pembahasan Hasil Penelitian	123
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat	123
a. Partisipasi dalam Pembiayaan	124
b. Partisipasi dalam Memberi Sumbangan Tenaga Fisik	129
c. Partisipasi dalam Sumbangan Material	131
d. Partisipasi dalam Sumbangan Moral	132
2. Proses Partisipasi Masyarakat	135
a. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan	135

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan	137
c. Partisipasi Masyarakat dalam Monitoring dan Evaluasi	139
D. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	142
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data peserta didik TK Negeri Pembina Kalinegoro	68
Tabel 2. Data guru TK Negeri Pembina Kalinegoro	68
Tabel 3. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler TK Negeri Pembina Kalinegoro	69
Tabel 4. Data peserta didik TK ABA IV Jayan Borobudur	71
Tabel 5. Data guru TK ABA IV Jayan Borobudur	71
Tabel 6. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler TK ABA IV Jayan Borobudur	73
Tabel 7. Hasil penelitian bentuk partisipasi masyarakat	75
Tabel 8. Penerimaan dana TK Negeri Pembina Kalinegoro	80
Tabel 9. Penerimaan dana TK ABA IV Jayan Borobudur	88
Tabel 10. Hasil penelitian proses partisipasi masyarakat	106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	54
Gambar 2. Analisis Data Interactive Model	63
Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di TK N Pembina	260
Gambar 4. Alat yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler tari di TK N Pembina	260
Gambar 5. Kolam renang milik TK N Pembina	261
Gambar 6. Ruang Aula TK N Pembina	261
Gambar 7. Kegiatan orang tua siswa saat menunggu di sekolah	262
Gambar 8. Kegiatan Kirab TK N Pembina	262
Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband TK ABA IV Jayan	263
Gambar 10. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai TK ABA IV Jayan	263
Gambar 10. Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler mewarnai	264
Gambar 11. Proses pendampingan siswa di kelas	264
Gambar 12. Orang tua menunggu di depan ruang kelas	265
Gambar 13. Orang tua menunggu di depan gudang (halaman TK)	265

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan	150
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen	160
Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	163
Lampiran 4. Analisis Data	172
Lampiran 5. Profil Sekolah	241
Lampiran 6. Data Siswa dan Orang Tua Siswa TA 2014/2015	245
Lampiran 7. Data Guru	253
Lampiran 8. Susunan Komite Sekolah	256
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	259

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3). Untuk merealisasikan terwujudnya masyarakat yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional, mulai dari pendidikan prasekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Dasar (SD, SMP), Pendidikan Menengah (SMA, SMK) sampai dengan Pendidikan Tinggi perlu dan harus diupayakan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk anak usia 3 – 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar (PP nomor 27 tahun 1990 Pasal 1 ayat 2). PAUD merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya, karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dapat dikatakan bahwa, keberhasilan seseorang dalam

menempuh pendidikan dasar, menengah dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan PAUD perlu didukung oleh seluruh lembaga terkait, baik lembaga pemerintah, keluarga, maupun masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan telah diatur dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 54 dan juga PP No. 39 tahun 1992 bab III pasal 4. Keterlibatan masyarakat di dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kontribusi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu PAUD melalui partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam pendidikan bukan sekedar harapan melainkan suatu tuntutan yang harus dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di lapangan. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mempersyaratkan partisipasi aktif dari semua komponen sekolah meliputi tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Sayangnya, masyarakat kita sudah terbiasa dimanja oleh pemerintah (Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah, 2000: 17). Peran pemerintah pusat sangat dominan, manajemen pendidikan yang sentralistik telah menempatkan peran pemerintah sangat dominan. Maka tidak mengherankan jika di tengah masyarakat muncul anggapan bahwa partisipasi masyarakat tidak diperlukan lagi. Anggapan seperti itu muncul karena adanya pemahaman masyarakat yang mengartikan bahwa bentuk partisipasi dalam pendidikan hanyalah dengan memberikan bantuan biaya pendidikan yang diantaranya lewat SPP.

Hal ini menyebabkan masyarakat tidak berdaya. Masyarakat cenderung menunggu prakarsa pemerintah, sehingga dapat menumpulkan daya kreativitas sekolah, rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah semakin berkurang. Peran masyarakat lebih diartikan sebagai komponen masyarakat yang bersifat dukungan dana sedangkan dukungan lain dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kurang diperhatikan. Menurut Konkon dan Suryatna (1978:1) masyarakat dapat turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, finansial, material dan moral.

Masyarakat pada saat ini semakin menyadari pentingnya mutu pendidikan, baik bagi dirinya maupun bagi bangsa dan Negara di masa depan. Masyarakat khususnya orang tua siswa dituntut mau melibatkan diri ikut bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan. Orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Sebagai orang tua, mereka memiliki berbagai peran pilihan yaitu orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru-orang tua (Soemiarti Patmonodewo, 2003:123). Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Lebih lanjut Heinz (1979) dalam (Soemiarti Patmonodewo, 2003:124) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama, yaitu: konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas

pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah. Dalam mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini peran orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan artinya pendidikan itu tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan tertentu saja. Orang tua dan sekolah perlu bekerja sama dalam bidang akademis maupun non akademis.

Proses belajar di PAUD akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara. Proses belajar di TK dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (PP nomor 27 tahun 1990). Salah satu upaya yang dapat dilakukan di TK adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Trianto (2011:126) kegiatan ekstrakurikuler di TK dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi TK.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian serta merupakan wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di TK dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Beberapa kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di tingkat pendidikan TK antara lain: *drumband*, tari, mewarnai dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menurut Jones dalam Made Pidarta (2011:197) menyebutkan bahwa salah satu cara lembaga pendidikan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan pilihan yang disukainya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik agar sekolah dapat melaksanakan program pengembangan diri khususnya kegiatan ekstrakurikuler diberdayakan secara optimal.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan karena masih banyak lembaga TK yang belum memberikan program kegiatan ekstrakurikuler. Perhatian

sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik segi bentuk dan proses partisipasi masyarakat. Selain itu, sekolah belum memaksimalkan peran orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Padahal sudah diterangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 8 bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa TK Negeri Pembina dan TK ABA IV Jayan Borobudur yang memiliki program unggulan pada kegiatan ekstrakurikuler. TK Negeri Pembina Kalinegoro merupakan satu-satunya TK yang berstatus negeri di Kabupaten Magelang dari jumlah total TK yang ada adalah sebanyak 413 TK (Ditjen Paudni, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina merupakan program kegiatan sekolah yang diunggulkan dibandingkan program kegiatan lainnya, diantaranya ekstrakurikuler *drumband* dan ekstrakurikuler tari. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler belum melibatkan seluruh komponen masyarakat secara luas. Bentuk dukungan masih didominasi dengan dukungan dana, dan masih mengutamakan pada pengelolaan kegiatan lomba dan pentas. TK Negeri Pembina memiliki 97 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok besar yang terdiri dari usia 5-7 tahun dan kelompok kecil yang terdiri dari usia 4-5 tahun (data pada bulan april 2014).

TK ABA IV Jayan Borobudur merupakan salah satu TK swasta dari 412 TK yang berada dibawah naungan Yayasan Aisyiyah dan merupakan TK berstatus swasta terbanyak di Kabupaten Magelang. Keunggulan dari TK ABA IV Jayan

Borobudur IV ini dibandingkan dengan TK yang lainnya adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dibimbing oleh lembaga khusus pelatihan bahasa Inggris. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lain yang diunggulkan diantaranya *drumband*, tari, mewarnai, dan iqro. Kesemuanya menggunakan tenaga pelatih (bukan guru) yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Selain kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik di TK ABA IV Jayan Borobudur juga lebih banyak dibandingkan dengan TK N Pembina dan TK swasta lain di sekitar wilayah setempat, yaitu jumlah mencapai 131 peserta didik (data pada bulan Mei 2014). Berdasarkan hasil wawancara dan studi observasi bentuk dukungan paling banyak adalah dukungan dana dikarenakan sumber pendanaan sekolah ada dana orang tua, sehingga seluruh pendanaan sekolah ditopang oleh dana orang tua siswa. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler hanya melibatkan orang tua dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, sedangkan dalam perencanaan tidak melibatkan orang tua.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang belum pernah diteliti sehingga belum diketahui sejauh mana pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk partisipasi masyarakat masih dominan pada sumbangan pembiayaan/finansial.
2. Kesadaran orang tua terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa belum sepenuhnya melekat.
3. Peran masyarakat belum dilibatkan secara penuh dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada masalah bentuk partisipasi orang tua yang meliputi pembiayaan, tenaga fisik, material, moral dan proses partisipasi orang tua yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang?

2. Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen humas dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

2. raktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen humas dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dapat diterapkan di masyarakat.
- 2) Dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan, dukungan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat baik perseorangan, kelompok maupun instansi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat (Humas) atau *Public Relations* menurut Ibnuoe Syamsie (1967) dalam Suryosubroto 2004: 155) adalah kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Harlah dan Scoot dalam Suryosubroto (2006: 2) berpendapat bahwa pada dasarnya humas adalah usaha atau kegiatan mencari keterangan tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai masyarakat atau orang lain, untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

Menurut Anggoro (Dian Safitri, 2013) manajemen humas dalam pendidikan adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Nasution (2006) dalam Elmisbah (2010) mengatakan bahwa manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Hafid (2012) manajemen humas adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi.

Proses manajemen humas biasa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.

Menurut Kurikulum tahun 1975 (buku III D hlm. 4), kegiatan yang menyangkut hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal berikut (Suryosubroto, 2002: 19):

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial.
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik atau sarana komunikasi, seperti melalui majalah, surat kabar, atau mendatangkan narasumber.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen humas adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan bersama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmonis secara sadar dan sukarela untuk mencari keterangan tentang hal-hal yang disukai atau tidak disukai masyarakat sebagai bahan pertimbangan lembaga dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Begitu juga dengan hubungan masyarakat di lingkungan organisasi pendidikan yang merupakan kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerjasama memperoleh dukungan

serta mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sdera dan suka rela.

2. Tujuan Hubungan Masyarakat

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih konkrit antara lain:

- a. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- c. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 280).

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Menurut Ngalim Purwanto (1993: 189) mengatakan bahwa secara kongkrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.

- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun financial yang diperlukan bagi pengembang sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat (orang tua murid)

Leslie merumuskan tujuan organisasi perkumpulan antara guru dan masyarakat (orang tua murid) sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan pengertian masyarakat (orang tua murid) tentang tujuan dan kegiatan pendidikan di sekolah.
- b. Untuk memperlihatkan bahwa rumah dan sekolah bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak di sekolah.
- c. Untuk memberi fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap pemecahan pendidikan anak.
- d. Perolehan opini masyarakat tentang sekolah dijadikan perencanaan untuk pertemuan dengan orang tua dalam rangka untuk kebutuhan murid-murid.
- e. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (Indrafachrudi, 1994 dalam Misbahus Surur, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan humas secara umum agar tercipta kerja sama baik antara personel sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan di sekolah.

3. Media dan Alat Humas Pendidikan

Suryosubroto (2001: 42) menyimpulkan bahwa media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah yang bersifat visual (indera penglihatan), meliputi:
 - 1) Foto peristiwa penting

Kegiatan-kegiatan di sekolah perlu diambil fotonya untuk kepentingan dokumentasi. Karena peristiwa yang telah berjalan dan telah lama berlalu tidak dapat diulang kembali, kegiatan tersebut penting untuk didokumentasikan dalam bentuk foto.

2) Papan pengumuman

Papan pengumuman berfungsi antara lain sebagai tempat menempelkan berita penting yang harus diketahui siswa atau orang-orang yang berkepentingan.

3) Pakaian seragam

Pakaian seragam sangat penting bagi sekolah karena dengan seragam akan tampak harmonis, serasi, sejajar, serta tidak terlihat perbedaan kaya dan miskin.

b. Media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah yang bersifat audio (indera pendengaran), meliputi:

1) Telepon

Telepon dapat dikatakan sebagai sarana penunjang kelancaran penyelenggaraan sekolah. Melalui telepon, kepala sekolah dapat menyampaikan informasi secara langsung tanpa harus membuang banyak tenaga.

2) Kesenian dan alatnya

Kesenian dan alatnya adalah alat-alat kesenian yang seharusnya dimiliki suatu sekolah. Dengan alat-alat kesenian, siswa dapat mengembangkan

minat dan bakat di bidang seni, misalnya seni musik dan drum band. Melalui kegiatan kesenian, masyarakat dapat lebih mengenal sekolah.

- c. Media dan alat kegiatan humas pendidikan di sekolah yang bersifat campuran, yakni audiovisual (indera penglihatan dan pendengaran), meliputi:

- 1) Tarian dan seni tradisional lainnya

Kadang-kadang sekolah mengundang para pemain kesenian tradisional untuk pentas di sekolah. Dalam kesempatan tersebut siswa dapat menyumbangkan acara vocal grup, tarian dan sebagainya sehingga suatu saat dapat dipentaskan.

- 2) Pertemuan, musyawarah

Pertemuan dan musyawarah dapat dilakukan secara intern (kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa) dan bersifat ekstern dan mengikutsertakan pihak luar (pemuka masyarakat, organisasi sosial dan orang tua). Dalam pertemuan dan musyawarah, semua yang hadir bersama-sama memecahkan masalah agar segala sesuatu yang menghambat proses belajar mengajar dapat segera diatasi.

- 3) Peringatan hari bersejarah

Setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan peringatan hari-hari bersejarah (hari pendidikan nasional, hari kemerdekaan RI). Peringatan hari bersejarah berfungsi untuk mengenang kembali peristiwa bersejarah di masa lalu.

- 4) Pawai atau karnaval

Sekolah dapat melaksanakan kegiatan pawai atau karnaval. Karnaval adalah sekelompok orang yang diatur sedemikian rupa sehingga tampak serasi dan enak dipandang. Siswa dapat menyumbangkan grup drum band dalam karnaval peringatan hari bersejarah. Dengan grup drum band siswa telah membawa nama baik sekolah. Salah satu keuntungan media karnaval adalah mengundang banyak penonton dari berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa alat dan media kegiatan humas di sekolah dapat dilakukan melalui media audio, visual dan audiovisual. Alat dan media kegiatan humas pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui tiga media dan alat kegiatan humas, seperti kegiatan pertunjukan kesenian, peringatan hari bersejarah dan pawai atau karnaval. Kesemuanya tentu membutuhkan peran masyarakat dan orang tua, agar apa yang akan ditunjukkan sekolah dapat menarik perhatian masyarakat. Selain dapat membawa nama baik sekolah, juga dapat menunjang keberhasilan sekolah karena sekolah akan mendapatkan kesan yang baik dan memiliki program kegiatan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Hal ini dapat berdampak pada ketertarikan masyarakat khususnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

4. Bidang Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

a. Bidang pendidikan mental

Situasi rumah tangga yang kurang baik sangat mempengaruhi sikap anak di sekolah, oleh sebab itu kondisi yang kurang baik tersebut harus dihilangkan dan diusahakan agar tidak mengganggu perkembangan kepribadian anak.

b. Bidang pengembangan bakat

Bakat yang dimiliki anak harus segera diketahui oleh orang tua, sehingga melalui bidang studi yang sesuai dengan bakat anak, guru dan orang tua siswa dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak tersebut.

c. Bidang pengajaran

Orang tua harus selalu membantu anak menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dan membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui anak.

d. Bidang kebudayaan

Orang tua dan guru harus saling berkomunikasi mengenai hal-hal yang diajarkan di sekolah, sehingga orang tua dapat mengajarkan dan menerapkan di rumah seperti penggunaan bahasa yang baik dan benar, pembinaan kebersihan dan keindahan (Suryosubroto, 2002: 63).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama orang tua dapat dilakukan melalui berbagai bidang kegiatan. Banyak kegiatan yang diajarkan di sekolah perlu diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelaraskan pendidikan anak di sekolah dengan di rumah agar tidak terjadi kesalahan pembinaan.

5. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai sumbangan tenaga, uang, atau barang dalam rangka menyukseskan program atau proyek pembangunan. Dengan perkataan lain, partisipasi diartikan seberapa besar tenaga, dana, atau barang yang dapat disediakan sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat

kepada proyek-proyek pemerintah (Wojo Wasito, dkk dalam Tim Dosen AP, 2010:109). Hal ini dijelaskan pula oleh Suryosubroto (2001:68) bahwa

“Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat, partisipasi tersebut antara lain berupa bantuan dalam administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kegiatan administrasi yang secara langsung atau tidak langsung mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Administrasi pendidikan meliputi administrasi siswa, administrasi personel, administrasi tata usaha, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kurikulum, administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua siswa merupakan sarana yang cukup baik untuk melakukan pembinaan dan pengembangan administrasi pendidikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara dengan baik karena merupakan jembatan penghubung antara sekolah dengan masyarakat luas agar ikut berpartisipasi secara positif agar dapat memberikan dukungan moral dan material.

Masyarakat diharapkan perannya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya, dan membiayai keperluan pendidikan anaknya. Sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, maka tidak mungkin menutup dan memisahkan dirinya dari lingkungan yang juga menjadi bagian dari sistem yang lebih besar. Oleh karena itu, sekolah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat.

Komponen masyarakat yang ikut terlibat dalam pendidikan ialah orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan dunia insustri, dan lembaga sosial budaya. Peran serta mereka dalam pendidikan berkaitan dengan pengambilan keputusan, pelaksanaan dan penilaian.

6. Keuntungan Partisipasi Masyarakat

Menurut Pariata Westra (Suryosubroto, 2002:80) keuntungan partisipasi di dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif.
- c. Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*humanity*), dorongan (motivasi), serta membangun kepentingan bersama.
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja (*team work*).
- f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Burt K. Schlam dan Rogers (Suryosubroto, 2002:80) memberikan pendapat mereka bahwa manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak terjadi komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan sehingga mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipan kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif diakui dalam derajat lebih tinggi

Berdasarkan urain di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dan lembaga dapat memberikan keuntungan untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.

7. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sangat besar peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, pendidikan tidak dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, masyarakat berhak memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu. Pada saat yang bersamaan, masyarakat juga berkewajiban berperan secara aktif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui penggalangan dana, sumbangan tenaga dan pikiran, serta bentuk-bentuk lain yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Konkon dan Suryatna (1978:1) memberikan tawaran bahwa partisipasi masyarakat dapat diwadahi dalam:

- a. Buah pikiran, dalam hal ini seperti rapat, diskusi, seminar, pelatihan dan penyuluhan.
- b. Tenaga, seperti gotong royong.
- c. Harta benda kesadaran membantu harta benda demi kelancaran program.
- d. Keterampilan, pembinaan yang intensif bagi para tenaga terampil.

Adapun bentuk partisipasi yang mungkin dari wadah tersebut menurut Konkon adalah sebagai berikut:

- a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.
- b. Turut serta memberi sumbangan finansial.
- c. Turut serta memberi sumbangan material.
- d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat.

Djam'an Satori (1992:27) mengutip pendapat Hanum dan Sianibar yang mengkategorikan partisipasi masyarakat menjadi tiga macam:

- a. Tenaga
- b. Dana/uang
- c. Material/barang

Kategori tenaga berupa bantuan tenaga fisik misalnya ikut membangun gedung sekolah, membuat jalan menuju sekolah. Kategori dana berupa pemberian bantuan dalam bentuk uang. Kategori material berupa sumbangan yang diberikan oleh masyarakat untuk bangunan, perabot, buku dan peralatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat partisipasi antara lain:

- a. Bersifat sukarela dan terbuka
- b. Adanya kesadaran dari anggota
- c. Adanya rasa ikut memiliki

Dalam pelaksanaan pendidikan orang tua/masyarakat memberikan dukungan berupa dana, material/barang dalam usaha ikut memperlancar proses belajar mengajar berbagai bantuan dari orang tua/masyarakat dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung.

Menurut PP Nomor 39 Tahun 1992 Bab II Pasal 4, partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dapat berbentuk:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah pada semua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan jalur pendidikan sekolah.
- b. Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan.
- c. Bantuan tenaga ahli.
- d. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk-bentuk lain sejenisnya.
- e. Pengadaan/penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan/diselenggarakan oleh pemerintah.
- f. Pengadaan dan bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- g. Pemberian kesempatan untuk magang dan atau pelatihan bekerja.
- h. Pengadaan dan bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- i. Bantuan manajemen bagi penyelenggara satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- j. Pemberian bantuan pemikiran dan pertimbangan berkenaan dan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan.
- k. Pemberian bantuan dan kerja sama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan.
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan atau penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam dan di luar negeri.

Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional diharapkan semakin meningkatkan peran serta masyarakat sehingga terwujud tujuan pendidikan nasional. Orang tua dapat menjadi potensi sumber dana sekolah, serta membina anak-anak terutama dalam pendidikan moral agar anak tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan. Hubungan sekolah dengan orang tua dapat terjalin melalui komite sekolah, pertemuan yang direncanakan atau saat penerimaan hasil belajar siswa (raport), sumber informasi sekolah dan sumber belajar bagi anak, serta memecahkan masalah secara bersama-sama.

8. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Subandiyah dalam Suryosubroto (2006:74) bahwa dilihat dari segi tingkatannya, partisipasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Pariata Westra (1997) dalam Suryosubroto (2001:81) berpendapat bahwa tingkatan partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkatan pengertian timbal balik

Tingkatan ini mengarahkan anggota agar mengerti terhadap fungsi masing-masing serta sikap yang harus diserasikan satu sama lain.

- b. Tingkatan pemberian nasihat

Pada tingkatan ini individu membantu untuk membuat suatu keputusan terhadap persoalan yang sedang dihadapi sehingga individu tersebut dapat saling tukar ide dengan individu lainnya.

- c. Ringkasan yang berkewenangan

Ringkasan ini menempatkan posisi anggota pada suatu keadaan sehingga anggota tersebut dapat mengambil keputusan terhadap persoalan yang tengah dihadapi.

Tingkatan partisipasi yang terjadi dapat terwujud apabila diantara anggota masyarakat ikut menyumbangkan pikiran, tenaga, pikiran, uang, dan benda. Karena tanpa itu semua tidak mungkin partisipasi dapat terwujud tanpa tersedia peluang untuk melaksanakan semua program yang ada.

B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2002:271) definisi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Melengkapi pernyataan di atas, M. Nurrahmat (2004) yang dikutip oleh Triyanto Sujono (2008:18), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dalam peningkatan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasar kebutuhan dan kondisi sekolah.

Sedangkan menurut SK Dirjen Dikdasmen nomor 266/C/kep/0/1992 (Dirjen Dikdasmen, 1993:4), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan pada waktu libur sekolah dan dilaksanakan dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pernyataan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, yakni program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah keterampilan dan mengembangkan bakat siswa.

Sesuai dengan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di TK adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah khusus di tingkat Taman Kanak-Kanak. Banyak ragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diberikan pada anak usia dini diantaranya drum band, tari, mewarnai, renang, dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap taman kanak-kanak sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra atau diluar kegiatan sekolah, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam. Oleh sebab itu, setiap lembaga taman kanak-kanak hendaknya memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang beragam jenisnya sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini sebagai penunjang pendidikan yang tidak diatur dalam kurikulum.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME,

memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah (Nandarisma, 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2002:272) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rusman (2011:20) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Millier, Mayer dan Pattrick dalam Suryosubroto (2009:292) menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- 2) Memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- 5) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- 6) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- 7) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas hubungan siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- 1) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.

- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- 3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- 4) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:

- 1) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- 2) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009: 291) prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Program hendaknya lebih penting dari pada berhasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (2009: 291) dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat anak usia dini yang dikemas dalam suasana yang disukai dan menggembirakan anak. Kegiatan ekstrakurikuler yang disukai anak dapat menumbuhkan semangat pada peserta didik karena anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela dan sesuai dengan keinginan anak. Namun, prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini harus memperhatikan tahap perkembangan anak dan kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan memberikan dampak pada kebermanfaatan kegiatan ekstrakurikuler bagi anak untuk kebutuhan dirinya dan kebermanfaatan bagi lingkungan pada jangka yang panjang.

4. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perkembangan yang pesat dari ilmu manajemen menyebabkan banyak pengertian yang dikemukakan dengan sudut pandang berbeda. Namun demikian terdapat kesamaan pandangan yang menyatakan pengelolaan dan manajemen itu sama, yakni tercapainya tujuan dalam suatu lembaga maupun organisasi. Pengelolaan mempunyai sinonim kata mengatur, memerintah, menjalankan dan

mengendalikan. Selain itu pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai berikut (Murtianti, A, R, 2011):

- a. Proses, cara, perbuatan.
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Hal tersebut mempunyai pengertian yang sama dengan definisi manajemen yakni pencapaian tujuan organisasi dengan cara paling efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi (Hindakdewi, 2013). Pengertian di atas berhubungan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut T. Hani Handoko (2003:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya manajemen maka suatu unit atau instansi akan berjalan tanpa tujuan yang jelas dan kurang bisa bertahan dalam waktu lama.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Mulyono, 2010:198).

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Siswanto (2007: 42) berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut Ulbert Silalahi (H. E Syarifudin, 2009: 38) perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.

Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A 4 – 6 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

Rencana penyusunan kegiatan program ekstrakurikuler harus benar-benar dilakukan secara sistematis. Untuk menghindari kendala yang mungkin terjadi dikemudian hari, hendaknya pihak kurikulum sekolah dengan pihak bidang

kesiswaan membuat rambu-rambu tentang mekanisme yang tepat sasaran. Berikut adalah petunjuk teknis penyusunan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler (Panduan Pengembangan Diri oleh Dit. PSMA, 2010 Bab 3 butir A. 4-6).

- a. Prinsip program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan satuan didik dan peserta didik.
 - 2) Peningkatan potensi dan kecerdasan secara menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- b. Jenis bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang menguraikan pengelompokan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.
- c. Langkah penyusunan program kerja setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Kriteria dan aturan pelaksanaan setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pendidik/pembina/pelatih melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian meliputi:
 - 1) Analisis kebutuhan bakat dan minat peserta didik.
Analisis kebutuhan bakat dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjangkau dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Dalam hal ini dapat menggunakan angket dan hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut.
 - 2) Analisis kesesuaian kondisi sekolah.
Analisis kesesuaian kondisi sekolah adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lain yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan. Sehingga diperoleh kemudahan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Guru/pembina/pelatih menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, draf tersebut memuat:
 - 1) Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memuat:
 - a) Deskripsi program kerja
 - b) Hasil yang diharapkan
 - c) Pengorganisasian pelaksanaan program kerja
 - d) Waktu pelaksanaan program kerja
 - e) Pembina atau pelatih
 - f) Jumlah anggota
 - g) Pembiayaan

- h) Tempat, sarana, dan prasarana
- i) Penilaian

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan koordinasi yang baik antara guru bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan pelatih. Dalam perencanaannya perlu pertimbangan yang matang dan penyesuaian antara satuan pendidik, peserta didik dan kondisi sarana yang ada. Jangan sampai kegiatan ekstrakurikuler yang harusnya menjadi ajang pengembangan diri, malah menjadi beban pengelola dan peserta didik. Untuk mewujudkan ekstrakurikuler yang baik diperlukan kontribusi nyata pihak yang berkompeten sebagai pengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler anak usia dini berpedoman pada Undang-undang Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri dari aspek motorik, fisik, sosial emosional, nilai agama dan bahasa agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara utuh dan menyeluruh, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Sehingga dalam pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kondisi masing-masing sekolah.

Analisis kebutuhan bakat dan minat dan analisis kondisi sekolah pada taman kanak-kanak adalah sama dengan analisis kebutuhan dan kondisi yang dilakukan pada sekolah menengah. Adapun kebutuhan bakat dan minat peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik anak usia dini untuk merangsang aspek-aspek tahap perkembangannya. Analisis kondisi sekolah dilakukan dengan

melihat kemampuan sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Hendaknya dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah perlu melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, apabila sekolah tidak memiliki bagaimana sekolah mendapatkan semua fasilitas penunjang kegiatan. Ketersediaan sarana dan prasarana ditentukan dengan sumber dana yang masuk kepada sekolah. Apabila sumber dana untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya sedikit, sekolah tidak perlu memberikan banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler, namun apabila sumber dana yang diterima banyak/besar dan merupakan sumbangan orang tua siswa, sekolah dapat memberikan beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tentu tidak dilakukan pada sekolah menengah saja, namun pada taman kanak-kanak juga harus dilakukan untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program kegiatan dan ketercapaian tingkat perkembangan peserta didik, keberhasilan pada tenaga pengajar, dan berbagai sarana pendukung seperti alat penunjang dan dana.

Pemilihan tenaga pelatih disesuaikan dengan keahliannya, sehingga setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki satu tenaga pelatih khusus yang ahli pada bidangnya. Hal ini dilakukan agar proses pencapaian tingkat perkembangan anak dapat dilaksanakan secara optimal, dan hanya tenaga ahli yang mengetahui tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu dikembangkan di sekolah. Tenaga pelatih juga ikut menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak dilaksanakan pada pagi hari atau siang hari. Pagi hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dan siang hari setelah kegiatan belajar selesai, melihat bahwa alokasi waktu belajar anak usia dini yang diselenggarakan hanya sampai siang hari, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus menyesuaikan dengan waktu belajar anak usia dini. Pemilihan hari dan jam disesuaikan dengan jadwal tenaga pelatih dan jadwal kegiatan yang sudah ada di sekolah agar tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Aswarni Sujud (Hartati Sukirman, dkk, 2006: 7) bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Menurut Rusman (2011: 125) pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah

direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui berbagai pengarahan dan motivasi.

Dalam juknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA pada tahun 2010 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram yang penilaiannya secara kualitatif deskripsi sesuai dengan surat keputusan direktur jenderal mendikdasmen Nomor 12 Tahun 2008 tentang LHBPD. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh B. Suryosubroto (2009: 292) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara terprogram atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
2. Kegiatan- kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan menyesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan setiap hari, satu minggu sekali, setiap dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Pelaksanaan masing-masing disesuaikan dengan kesanggupan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dilihat segi pendukung kegiatan seperti tenaga pelatih, sarana dan prasarana dan tempat kegiatan.

c. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Monitoring dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengikuti suatu program dan pelaksanaannya secara mantap, teratur dan terus-menerus dengan cara mendengar, melihat, mengamati, serta mencatat keadaan serta perkembangan program tersebut (Sudjana S., 2004:238). Dalam *Seri Monograf 3, UNESCO Regional Office for Education in Asia and the Pasipic*, dijelaskan bahwa monitoring adalah upaya yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program yang yang telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana telah dijadwalkan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan program (Sudjana S., 2004:238). Menurut Asep Suryana monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi. Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional: 2001). Monitoring juga lebih ditekankan untuk tujuan supervisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur secara terus menerus.

Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang

disediakan melalui kegiatan monitoring (Asep Suryana, 3). Menurut Hartati Sukirman (2006: 66), evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan rencana yang telah ditetapkan yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sudjana S. (2004:254) mengatahan bahwa evaluasi atau penilaian berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Evaluasi sering dilakukan sejak perencanaan program sebagai masukan bagi perencanaan program. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan.

Perbedaan antara monitoring dan evaluasi adalah monitoring dilakukan pada saat program masih berjalan sedangkan evaluasi dapat dilakukan baik sewaktu program itu masih berjalan ataupun program itu sudah selesai. Atau dapat juga

bila dilihat dari pelakunya, monitoring biasanya dilakukan oleh pihak internal sedangkan evaluasi dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh fakta atau kebenaran dari suatu program beserta dampaknya, sedangkan monitoring hanya melihat keterlaksanaan program, faktor pendukung, penghambatnya. Bila dilihat secara keseluruhan, kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk pembinaan suatu program.

Menurut juknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA (2010: 76) penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif deskripsi sesuai dengan surat surat keputusan direktur jenderal mandikdasmen Nomor 12 Tahun 2008 tentang LHBPD. Rusman (2010: 20) mengemukakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mencakup evaluasi perkembangan dan evaluasi perbuatan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Yang terpenting adalah hasil dari evaluasi harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindaklanjuti tentu hasil dari evaluasi ini tidak akan bernilai. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak tidak melihat dari penilaian peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak tidak semuanya diberikan penilaian. Monitoring dan evaluasi dilakukan apabila dalam pelaksanaan kegiatan ada kendala atau ada beberapa hal yang mengganggu kelancaran kegiatan seperti sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai atau kurang lengkap, tenaga pelatih yang sering tidak hadir atau cara mengajar yang dirasa kurang sesuai bagi anak usia dini, dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan apakah sesuai dengan yang direncanakan dalam penetapan anggaran sebelumnya.

C. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa

“(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Bentuk-bentuk Program PAUD

Berdasarkan Acuan Menu Pembelajaran Anak Usia Dini, Direktorat Jendral PNFI (2009) Program PAUD (0-6 tahun), memiliki berbagai macam bentuk organisasi, antara lain:

- a. Pendidikan Keluarga
Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya.
- b. Taman Penitipan Anak (*Day Care*)
Day Care adalah lembaga yang memberikan pelayanan pengganti asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini selama anak tersebut ditinggal orang tuanya (dalam kesibukan bekerja, bepergian, dan sebagainya).
- c. Kelompok Bermain (*Play Group*)
KB merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki TK.
- d. Taman Kanak-Kanak (TK)
TK merupakan jenjang pendidikan anak usia dini sebelum anak memasuki sekolah dasar.
- e. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an
TKA adalah program pendidikan anak usia dini yang materinya lebih menekankan pada materi Al-Qur'an.
- f. Taman Pendidikan Al-Qur'an
Yakni tempat belajar (mengaji), mengenai materi keislaman.
- g. Satuan PAUD Sejenis (SPS)
SPS adalah lembaga pendidikan anak usia dini di kelompok pedesaan yang bekerjasama dengan lembaga Posyandu desa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimulai ketika usia 0 tahun oleh keluarga yang kemudian dilanjutkan memasuki

pendidikan anak usia dini baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

3. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Kata taman berarti suatu tempat yang menyenangkan. Jadi, dapat diartikan bahwa Taman Kanak-Kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak usia Taman Kanak-Kanak (Dwi Yulianti, 2010:2). Hal ini dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 tahun 1990 Pasal 1 Butir 2, tentang Pendidikan Prasekolah disebutkan bahwa : “TK adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar”. Undang-Undang Sisdiknas No. 23 Tahun 2003 Pasal 28 Butir 3 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Kanak-Kanak atau yang biasa disebut TK merupakan salah satu lembaga pendidikan bukan sekolah bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi usia 4 hingga 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (prasekolah).

TK adalah tempat bermain sambil belajar. Seharusnya di TK tidak diberikan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Ca-Lis-Tung) dan matematika seperti di Sekolah Dasar. Kegiatan pembelajaran di TK adalah usaha atau kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung. Usaha kegiatan tersebut dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesiapan belajar

membaca, menulis, dan berhitung (Dwi Yulianti, 2010:2). Kegiatan inipun harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil menggunakan media yang menarik atau sambil menggunakan gambar yang sesuai dengan minat anak (Patmonodewo (1995) dalam Dwi Yualianti, 2010:2). Jadi suasana belajar tidak selalu duduk manis di atas kursi, tetapi dapat dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di TK, ditingkat selanjutnya anak mempunyai kesanggupan belajar, membaca, menulis, dan berhitung tanpa banyak mengalami kesulitan.

TK merupakan awal pendidikan sekolah, oleh karena itu TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Anak TK bukanlah orang dewasa mini, oleh karena itu dalam pendidikan pra sekolah perlu diingat bahwa perkembangan anak didik adalah hasil proses kematangan selama proses pembelajaran. Dan kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari, dan bermain merupakan cara yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Menurut Soeminarti Patmonodewo (2003:59) tujuan TK adalah membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya :

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologisnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberi bimbingan yang saksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TK merupakan jalur pendidikan formal anak usia dini untuk memberikan rangsangan pendidikan melalui pembiasaan dalam kegiatan belajar sambil bermain sebelum anak memasuki pendidikan dasar.

4. Manajemen Hubungan Taman Kanak-Kanak dan Masyarakat

Hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara TK dan masyarakat untuk membentuk pengertian dan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama dengan taman kanak-kanak. Pada dasarnya ada beberapa kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sasaran program hubungan TK dan masyarakat, yaitu keluarga, Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan, Gabungan Organisasi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Indonesia, Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia, dan Instansi terkait (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (193) dalam Suryosubroto, 2006:59).

Salah satu jenis masyarakat yang menjadi sasaran utama program hubungan TK dengan masyarakat adalah keluarga. Keluarga merupakan orang yang paling

dekat dengan anak khususnya orang tua siswa. Keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan di TK sangat ditentukan oleh keluarganya. Dengan kata lain, keluarga, khususnya orang tua siswa merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan TK. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan diperlukan adanya hubungan yang baik antara TK dan orang tua siswa.

Tujuan hubungan TK dengan orang tua menurut Indrafachrudi (1994) (Suryosubroto, 2006:62) yaitu:

- a. Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anaknya.
- b. Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.

Penciptaan hubungan TK dengan masyarakat yang harmonis menuntut adanya pendekatan yang baik bagi kedua pihak, yaitu bagi TK dan bagi masyarakat. Pendekatan yang baik adalah pendekatan komunikasi dua arah. Dengan pendekatan komunikasi dua arah berarti yang memprakarsai hubungan TK dengan masyarakat itu dapat dilakukan oleh kedua-duanya. Banyak cara atau teknik yang dapat digunakan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara TK dan masyarakat. Namun, teknik-teknik tersebut diantaranya teknik lisan, teknik tertulis dan teknik peragaan.

Manajemen hubungan TK dengan masyarakat dapat diartikan sebagai proses kerja sama dan pendayagunaan semua sumber daya dalam menciptakan hubungan

TK dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen hubungan TK mencakup kegiatan-kegiatan analisis kebutuhan, pengembangan program, dan pengaturan pelaksanaan hubungan TK dengan masyarakat (Suryosubroto, 2006:67).

a. Analisis kebutuhan

Kegiatan pertama dalam administrasi hubungan TK adalah analisis kebutuhan hubungan TK dengan masyarakat. Ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam menganalisisnya, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi program-program TK yang perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 2) Mengidentifikasi masyarakat yang dapat dijadikan sasaran hubungan.
- 3) Menetapkan masyarakat yang akan dijadikan sasaran hubungan.

b. Pengembangan program

Kegiatan kedua dalam administrasi hubungan TK dengan masyarakat adalah pengembangan program berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan program hubungan TK dengan masyarakat, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan hubungan TK dengan masyarakat.
- 2) Menetapkan masyarakat yang akan dijadikan sasaran hubungan antara TK dan masyarakat.
- 3) Menetapkan pendekatan yang akan digunakan.
- 4) Menyusun rencana operasional, seperti sarana yang akan digunakan, waktu pelaksanaan dan penanggungjawabnya.

5) Pengaturan pelaksanaan program hubungan

Ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengatur pelaksanaan program hubungan TK dengan masyarakat, yaitu:

- 1) Membagi tugas pelaksanaan hubungan TK dengan masyarakat pada personel sekolah berdasarkan rencana program yang telah dikembangkan.
- 2) Mengkoordinasikan semua pelaksanaan hubungan TK dengan masyarakat.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan hubungan TK dengan masyarakat

Jones (1969, h. 395-400) dalam Made Pidarta (2011:197) menyebutkan lima cara lembaga pendidikan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat yaitu:

- a. Melalui aktivitas-aktivitas kurikuler.
- b. Aktivitas-aktivitas para pengajar.
- c. Ektrakurikuler
- d. Kunjungan masyarakat atau para orang tua ke lembaga pendidikan.
- e. Melalui media massa.

Kegiatan proses belajar mengajar dapat dipakai alat untuk menghubungkan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Kegiatan itu bisa berupa mencari bahan-bahan pelajaran di masyarakat, mengamati obyek-obyek di masyarakat, tanya jawab tentang sesuatu dengan warga masyarakat, magang, dan melakukan penelitian. Aktivitas yang erat kaitannya dengan belajar di masyarakat ialah kegiatan ko dan ektrakurikuler. Tempat belajar ini tidak selalu di dalamn sekolah, melainkan seringkali di masyarakat. Kegiatan-kegiatan itu dapat melibatkan beberapa warga masyarakat yang memiliki keterampilan dan menaruh perhatian (Made Pidarta, 2011:197).

Selanjutnya, Suryosubroto (2000:59) salah satu bidang kerja sama sekolah dengan orang tua siswa adalah bidang pengembangan bakat. Pengembangan

bakat ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga guru dan orang tua dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak. Karena, bakat anak dapat segera diketahui dan mengikutsertakan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakatnya tersebut. Orang tua harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah termasuk program kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dapat menjadi sumber informasi mengenai kebiasaan, kegemaran, ketidaksukaan anak, dan lain-lain yang digunakan pendidik dalam penyusunan program pembelajaran dan evaluasi perkembangan anak.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK masih belum banyak dilakukan. Namun, penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta oleh Yayan Diana (2012) diuraikan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini TK/RA di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta ditinjau dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga, hambatan dalam mengembangkan lembaga serta upaya dalam mengatasi hambatan.

- b. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase dan triangulasi data.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga PAUD khususnya TK/RA meliputi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga TK/RA di Kecamatan Wates dengan bentuk-bentuk partisipasinya meliputi partisipasi dalam pendirian lembaga, pembiayaan, sumbangan tenaga fisik, sumbangan material, dukungan moral, dan keterlibatan pembuatan keputusan secara umum sedang (52,50%). Sedangkan proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga TK/RA di Kecamatan Wates yang meliputi partisipasi sebagai mitra dan pengawas, perencana, pelaksana dan mengevaluasi program secara umum cukup baik (60,19%). Hambatan yang dialami TK dalam mengembangkan lembaganya meliputi keterbatasan dana (34,81%), intensitas perhatian dari masyarakat kurang (2,96%), kurang dukungan dari yayasan dan pemerintah desa (10,37%), serta kurangnya relasi (22,96%). Upaya yang dilakukan TK untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan lembaganya yaitu: mengoptimalkan kerjasama dengan komite sekolah dan mencari pinjaman dana dari pihak lain, memaksimalkan komunikasi dengan wali murid tentang program TK, menjaga komunikasi dan memaksimalkan kerjasama dengan yayasan dan

pemerintah desa, melakukan komunikasi/pendekatan dengan berbagai pihak seperti masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan swasta.

2. Nico Setiawan tentang “Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan” diuraikan sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan yang difokuskan pada peran sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan penghubung.
 - b. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan presentase.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut kepala sekolah, partisipasi komite sekolah tergolong tinggi secara keseluruhan (58,67%), yang meliputi peran komite sebagai badan pertimbangan (63,67%), peran sebagai badan pendukung (52,83%), peran sebagai badan pengontrol (59,17%), peran sebagai badan penghubung (59,02%). Sedangkan menurut ketua komite sekolah, partisipasi komite sekolah tergolong cukup tinggi (61,99%), yang meliputi peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (68,33%), sebagai badan pendukung (56,02%), sebagai badan pengontrol (62,5%), sebagai badan penghubung (61,11%).

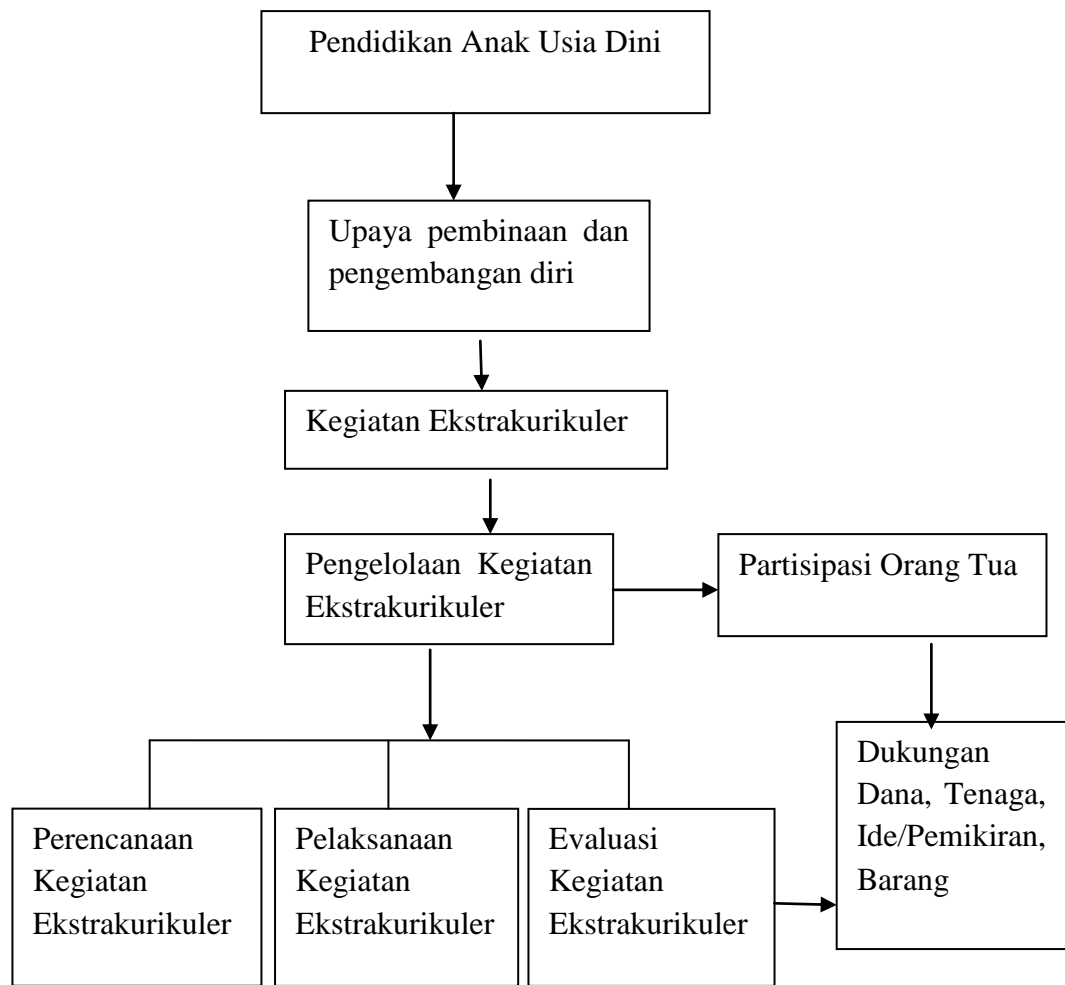
E. Kerangka Pikir

Pendidikan anak usia dini (PAUD) jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu bentuk layanan PAUD di jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu upaya TK dalam memberikan rangsangan pendidikan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jam belajar dan dibimbing oleh guru/tenaga ahli. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil dan tidak dapat menunjang proses pendidikan apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Dengan demikian, sekolah perlu bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dapat membantu keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler melalui pembinaan dan pembiasaan diri dirumah.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu membutuhkan dukungan dalam bentuk dana, tenaga, ide/pemikiran, barang. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerjasama

yang baik antara sekolah dan orang tua dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas, bukan hanya keberhasilan ilmu pengetahuan, namun keberhasilan juga pada perkembangan jasmani dan seni. Pengelolaan yang baik mempunyai tujuan yang jelas dengan beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan mengelola suatu program yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Orang tua dapat berperan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 207) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh bukan berupa angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, pobservasi non partisipan dan studi dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2014. Lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur, dengan alasan :

1. Berdasarkan data TK yang ada di Kabupaten hanya ada satu dari 413 TK yang ada di Kabupaten Magelang, yaitu TK Negeri Pembina Kalinegoro.
2. Berdasarkan jenis program unggulan TK ABA IV Jayan Borobudur dan TK N Pembina Kalinegoro adalah kegiatan ekstrakurikuler.
3. Belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulangan.
4. Mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian ini dapat dikatakan sebagai informan karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa/wali murid sebanyak 7 orang tua siswa secara keseluruhan, TK N Pembina berjumlah 4 orang dan TK ABA IV Jayan Borobudur berjumlah 3 orang. Kepala TK 1 orang yaitu Kepala TK BA IV Jayan Borobudur. Kepala TK N Pembina tidak dapat dijadikan subyek penelitian karena baru menjabat dan belum mengetahui kondisi TK secara mendalam. Subyek penelitian guru secara keseluruhan ada 3 orang, 2 orang guru dari TK N Pembina Kalinegoro dan 1 guru dari TK ABA IV Jayan Borobudur. Adapun objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Informan yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapny. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

1. Orang tua siswa

Orang tua siswa bertindak sebagai responden dan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Orang tua siswa bertindak sebagai pengasuh utama bagi anak, maka orang tua perlu memberikan pengasuhan dan pembinaan kepada anak melalui pendidikan anak sehingga mereka dapat memberikan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun hal-hal yang ditanyakan peneliti kepada responden

antara lain: a) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, b) proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru bertindak sbagai informan yang membantu peneliti dalam menjawab sejumlah pertanyaan sebagai bahan untuk *cross check* data yang telah diperoleh dari responden. Kepala sekolah merupakan pihak yang dapat menghimpun dan mengorganisir orang tua siswa agar ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak sejak usia dini. Guru bertindak sebagai pihak yang berperan aktif berhubungan langsung dengan orang tua siswa melalui berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan oleh lembaga. Adapun hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan antara lain: a) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, b) proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Informan guru yang dipilih dari TK N Pembina adalah guru kelas/wali kelas yang bertugas sebagai bendahara dana rutin dan bendahara IDP. Adapun guru TK ABA IV Jajan Borobudur adalah guru pendamping atau tenaga administrasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Lexy J. Moleong (2005: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 145) wawancara adalah suatu dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan oleh pewawancara kepada pihak yang diwawancarai dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2013: 320) wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada orang tua siswa secara keseluruhan 7 orang tua siswa, 1 Kepala TK, dan 3 orang guru. Wawancara dilakukan secara berulang

untuk mendapatkan data hingga dirasa data yang diperoleh sudah cukup. Secara keseluruhan wawancara dilakukan hingga 12 kali wawancara. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah tape recorder.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 146) observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 220) observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Menurut Susan Stainback (1988) dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Jadi dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan sebanyak 4 kali. Obyek penelitian yang diobservasi terdiri dari tempat dimana interaksi sedang berlangsung yaitu ruang kelas, aula dan halaman sekolah, pelaku atau orang-orang yang terlibat yaitu tenaga pelatih, siswa dan guru pendamping, kegiatan yang sedang berlangsung yaitu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, objek atau benda-benda yang merupakan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Sugiyono (2010: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mengecek hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan data-data pendukung untuk melakukan analisis terhadap data utama yang telah diperoleh. Data pendukung yang di peroleh peneliti yaitu profil sekolah mengenai visi dan misi sekolah, daftar peserta didik yang menunjukkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran berjalan, data orang tua siswa yang didukung dengan alamat dan jenis pekerjaan, data guru pengajar yang dilengkapi dengan pendidikan terakhir guru, susunan komite sekolah dan dokumentasi berupa foto

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen untuk mengecek dan membuktikan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah foto kegiatan ekstrakurikuler, daftar siswa, jadwal kegiatan, data orang tua siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 168) pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dan membentuk kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: 306)

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan wawancara peneliti menuliskan daftar pertanyaan yang akan diajukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. Daftar pertanyaan pada penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

2. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari sumber data. Alat perekam pada penelitian ini menggunakan handphone, kemudian hasil wawancara dengan responden di transkrip. Transkrip hasil wawancara dengan sumber data terlampir pada lampiran

3. Pedoman observasi

Observasi adalah kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian peneliti, maka yang menjadi panduan dalam melakukan observasi adalah peneliti. Panduan observasi pada penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

4. Pedoman dokumentasi

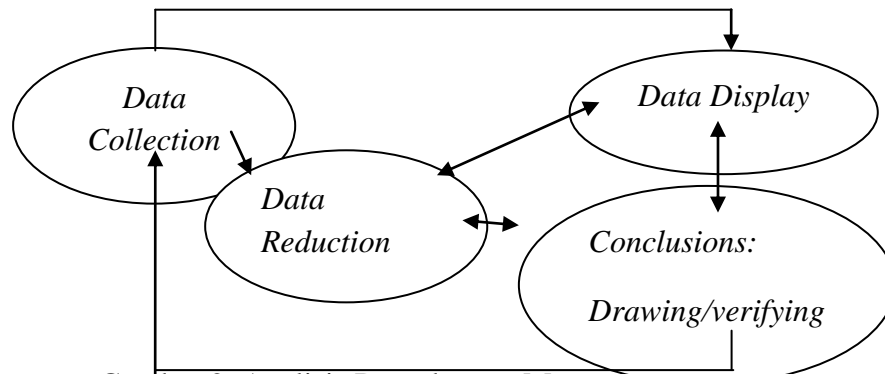
Dalam penelitian ini untuk menelusuri dokumen, peneliti membuat daftar dokumen apa saja yang dibutuhkan. Daftar dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 3.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 331) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan analisis dari model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan

conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Analisis Data dengan Menggunakan *interactive Model*

1. **Data Collection (Pengumpulan Data)**

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti serta rinci. Mereduksi data berarti menyeleksi, memfokuskan, merangkum, dan mentransformasikan data ke dalam catatan penelitian. Hal ini penting dilakukan karena data yang terkumpul selama proses penelitian banyak dan kompleks. Data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara peneliti mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara sesuai rumusan masalah yang ada. Peneliti mengelompokkan data yang berasal dari hasil wawancara menjadi dua yaitu data terkait bentuk partisipasi masyarakat dan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

4. *Concluding Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta melakukan peninjauan berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah.

Pada tahap penarikan kesimpulan perlu memperhatikan temuan-temuan yang bermakna serta menonjol, pertanyaan penelitian, dan pola-pola hubungan yang diduga sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara peneliti melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Hasil penelitian pada masing-masing subvariabel tiap sekolah disimpulkan yang meliputi bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah sebelumnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara terhadap subvariabel tiap sekolah, maka pada tahap ini penarikan

kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang bersifat umum.

F. Uji Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2009: 321) memaparkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Teknik pemeriksaan data menurut Lexy J. Moleong (2007: 327) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi tersebut meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010: 127) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, Kepala TK, dan guru.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2010: 127) menyatakan bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang. Adapun keadaan umum TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. TK Negeri Pembina Kalinegoro

a. Profil Lembaga

TK Negeri Pembina berdiri pada tahun 1966. Beralamat di Jalan Rambutan Raya 10, Perumnas Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. TK ini berdiri di atas lahan seluas 2140 m² dengan luas bangunan 1920 m². Adapun visi TK Negeri Pembina Kalinegoro adalah “Unggul dalam prestasi, sopan dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa”. Dalam rangka mencapai visi tersebut, misi TK Negeri Pembina Kalinegoro adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam membentuk dan mengembangkan anak didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tertib dan konsekwen.
- 3) Menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut.
- 4) Mengupayakan pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Rombongan belajar di TK N Pembina berjumlah 4 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombel pada setiap kelompok. Setiap kelompok terdiri dari kelompok

A dan kelompok B. TK Negeri Pembina memiliki 4 orang guru PNS dan 4 orang guru non PNS. Dari jumlah kesemuanya adalah 8 orang guru diatas kesemuanya berijazah S1. 6 orang guru berijazah S1 PG PAUD, 1 orang guru berijazah S1 BK dan 1 orang guru berijazah S1 Seni Tari. Adapun guru PNS menginduk di TK N Pembina berjumlah 114 guru.

Tabel 1. Data Peserta Didik TK N Pembina Kalinegoro TA 2014/2015

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	A	18	22	40
2	B	20	20	40
3	KB	5	1	6
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya				86

Tabel 2. Data Guru PNS dan Guru GTY TK N Pembina Kalinegoro

No	Guru	Jabatan
Guru PNS		
1	Kurniawati, S. Pd	Kepala TK
2	Erti Wigastutik, S.Pd.AUD	Guru
3	Istikomah, S.Pd.AUD	Guru
4	Tuty Handayani, s.Pd.AUD	Guru
Guru GTY		
5	Dra. Kuntari Hera H	Guru
6	Yustina Silvia, S.Pd.AUD	Guru
7	Endar Setyaningrum, S.Pd.AUD	Guru
8	Nira Danayanti, S.Pd.AUD	Guru

b. Program Kegiatan Ekstrakurikuler di TK N Pembina

Program kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik. Program kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari , ekstrakurikuler renang dan ekstrakurikuler *drumband*. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada pagi hari yang disesuaikan dengan jadwal tenaga pembina/tenaga pelatih masing-masing

kegiatan. Sarana dan prasarana yang digunakan semuanya aset milik lembaga/TK. Ekstrakurikuler drumband merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik kelompok B sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler renang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang boleh diikuti oleh semua peserta didik namun tidak bersifat wajib. Data lengkap mengenai jadwal dan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler TK N Pembina adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Kelompok	Hari Latihan	Waktu	Tempat Latihan
1	Ekstrakurikuler Tari	A dan B khusus putri	Senin	09.30 WIB	Aula TK
		A dan B khusus putra	Selasa	09.30 WIB	Aula TK
2	Ekstrakurikuler Drum Band	A	Rabu minggu I	07.15 WIB	Aula TK
		B	Rabu minggu II-IV	07.15 WIB	Aula TK
3	Ekstrakurikuler Renang	A dan B	Satu bulan satu kali	07.30 WIB	Kolam renang TK

2. TK ABA IV Jayan Borobudur

a. Profil Lembaga

TK ABA IV Jayan Borobudur berdiri pada tanggal 23 Juli tahun 1984. Beralamat di Jalan Syailendra Raya Jayan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. TK ini berdiri diatas lahan seluas 1045 m² dan luas ruang belajar keseluruhan 280 m². Adapun visi TK ABA IV Jayan Borobudur adalah “Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami,

dan diridhoi Allah SWT dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya”.

Misi TK ABA IV Jayan Borobudur yaitu:

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertakwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Tujuan TK ABA IV Jayan Borobudur yaitu:

- 1) Mendidik manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara.
- 2) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- 3) Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif (Anak Usia Dini Pasal 28 ayat 4).
- 4) Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya (PPA Bagian Dikdasmen, PAI di TK, 2003). Pendidikan

agama Islam di TK dilaksanakan melalui 4 jalur kegiatan, yakni: jalur kegiatan rutin, kegiatan khusus, kegiatan integrasi, dan situasi keagamaan.

Rombongan belajar 7 rombongan belajar. Terdiri dari 3 rombel dalam kelompok A dan 4 rombel dalam kelompok B. TK ABA IV Jayan Borobudur memiliki 7 guru tetap yayasan (GTT), 3 guru tidak tetap (GTT), dan 1 penjaga sekolah. Dengan jumlah 11 tenaga pendidik, 5 tenaga yang berijazah S1, 4 tenaga yang berijazah D3, 1 tenaga sekolah menengah non keguruan dan 1 tenaga yang berijazah SMP/ sederajat. Semua guru baik yang tetap dan tidak tetap terdiri dari 1 kepala TK, 7 guru pengajar, 2 tenaga administrasi (sekretasis dan bendahara) dan 1 penjaga TK.

Table 4. Data Peserta Didik TK ABA IV Jayan Borobudur TA 2014/2015

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	A	25	34	59
2	B	38	31	69
Jumlah Peserta Didik Seluruhnya				128

Tabel 5. Daftar Guru GTY, GTT dan PTT TK ABA IV Jayan Borobudur

No	Guru	Jabatan
Guru GTY		
1	Lies Arifah, A.Ma.	Kepala TK
2	Tutik Zulaila, S.Pd.AUD	Guru
3	Siti Nurhidayah, S.Pd.AUD	Guru
4	Rina Widyaningsih, A.Ma.	Guru
5	Sri Riskanti, A.Ma.	Guru
6	Nisa Ulchasanah, A.Ma.	Guru
7	Ismi Indariyah, S.Pd.AUD	Guru
Guru GTT		
8	Endah Purwanti, S. Pd.AUD	Guru
9	Dewi Meilina	Guru
10	Ari Tri Setyati, S.Pd	Guru
Guru PTT		
11	Lastari	Penjaga TK

b. Program Kegiatan Ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur

Program kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur dilaksanakan untuk menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal baik secara mandiri maupun kelompok.

Program kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur terdiri dari 5 kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi kegiatan ekstrakurikuler iqro', ekstrakurikuler mewarnai dan ekstrakurikuler bahasa Inggris sedangkan ekstrakurikuler pilihan diantaranya ekstrakurikuler *drumband* dan tari. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada pagi hari di ruang kelas dan halaman TK. Waktu dan tempat yang digunakan ketika menjelang perlombaan atau pementasan akan ditambah pada sore hari dan dilaksanakan diluar lembaga dengan menggunakan gedung Muhammadiyah yang berada disekitar lembaga TK. Adapun data lengkap mengenai jenis kegiatan, jadwal dan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Kelompok	Hari Latihan	Waktu	Tempat Latihan
1	Ekstrakurikuler Iqro	A dan B	Setiap Hari	07.00	Ruang Kelas
2	Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	A dan B	Selasa (2 minggu satu kali)	09.00	Ruang Kelas
3	Ekstrakurikuler Mewarnai	B	Selasa	10.00	Ruang Kelas
		A	Rabu	09.00	Ruang Kelas
4	Ekstrakurikuler Drum Band	A	Senin	10.00	Halaman TK
		B		11.00	Halaman TK
5	Ekstrakurikuler Tari	A dan B Putra	Kamis	10.30	Ruang Kelas
		A dan B Putri	Sabtu	09.30	Ruang Kelas

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari bentuk partisipasi masyarakat dan proses partisipasi masyarakat yang terdiri dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua/wali murid, kepala TK dan guru. berdasarkan data hasil wawancara yang sudah dilakukan, TK N Pembina wawancara kepala TK digantikan oleh guru dikarenakan kepala TK baru saja ganti, sehingga belum mengetahui betul keadaan TK. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang ada disekolah hendaknya menyesuaikan dengan kondisi orang tua siswa dan kondisi sekolah. Dari sekian banyak bentuk partisipasi yang sudah dipaparkan dari berbagai definisi ahli dan dalam kajian

pustaka, ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan oleh orang tua siswa di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang diantaranya adalah sumbangn pembiyaan/finansial, tenaga fisik, material dan moral.

Berikut hasil penelitian bentuk partisipasi masyarakat di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur:

Tabel 7. Bentuk partisipasi masyarakat di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur

Komponen	TK N Pembina Kalinegoro	TK ABA IV Jayan Borobudur	Analisis
Pembiayaan/fi nansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran IDP sebesar Rp 10.000,00 yang digunakan untuk biaya pelatih 2. Menggunakan bantuan dana APBD 2 untuk pembelian alat apabila membutuhkan penambahan alat 3. Bantuan dana sukarela dari orang tua dalam kegiatan lomba <i>drumband</i> dan tari, kegiatan pentas <i>drumband</i> dan tari dan kegiatan kirab dengan menonjolkan kegiatan <i>drumband</i> dan tari kreasi. Dana sukarela biasanya digunakan untuk transportasi dan <i>snack</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran SPP sebesar Rp 25.000,00 yang digunakan untuk biaya pelatih 2. Biaya infaq pembangunan siswa kelas B sebesar Rp 200.000,00 untuk pembelian alat dan property untuk kegiatan lomba dan pentas <i>drumband</i> dan tari. 3. Bantuan dana sukarela dari orang tua dan sponsor dari masyarakat setempat dalam membantu kegiatan lomba dan pentas. 	Berdasarkan sumbangan pembiayaan di kedua TK, kegiatan ekstrakurikuler didukung sumbangan dana wajib dan sukarela. Adapun bantuan dana sukarela dari orang tua digunakan untuk kegiatan pentas dan lomba. TK N Pembina mendapatkan bantuan dana APBD 2.
Tenaga Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub komite Sub komite terdiri dari perwakilan orang tua masing-masing kelas. Sub komite diikutsertakan dalam rapat perencanaan kegiatan lomba <i>drumband</i> dan lomba tari, selain itu juga apabila ada pementasan <i>drumband</i> atau tari dan kegiatan kirab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus/Sub komite Sub komite terdiri dari perwakilan orang tua masing-masing kelas. Pengurus diikutsertakan dalam rapat sebagai perwakilan dari orang tua siswa. rapat perencanaan untuk kegiatan lomba <i>drumband</i>, mewarnai ataupun kegiatan pentas dan tari. 2. Panitia kegiatan 	Bentuk sumbangan tenaga fisik di kedua TK adalah sama, yaitu dari kepengurusan sub komite dan panitia kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler orang tua kurang dilibatkan untuk membantu guru dan pelatih

	<p>2. Panitia kegiatan</p> <p>Panitia kegiatan dibentuk apabila sekolah mengikuti kegiatan lomba yang melibatkan banyak peserta didik, pada kegiatan pentas dan kegiatan kirab. panitia kegiatan terdiri dari orang tua siswa dan didampingi oleh guru.</p>	<p>Panitia kegiatan dibentuk apabila sekolah mengikuti kegiatan lomba yang melibatkan banyak peserta didik, seperti lomba <i>drum band</i>, tari dan mewarnai dan pada kegiatan pentas drum band atau pentas tari. panitia kegiatan terdiri dari orang tua siswa dan didampingi oleh guru.</p>	<p>dalam mendampingi siswa dan juga dalam mengelola peralatan dari mengambil alat hingga menata alat di tempat penyimpanan.</p>
Material	<p>1. Material bahan bangunan</p> <p>Material bahan bangunan yang sudah pernah disumbangkan oleh orang tua siswa digunakan untuk perbaikan gedung aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>1. Sepatu</p> <p>Sepatu dibeli oleh orang tua alumni menggunakan dana sponsor. Sepatu digunakan untuk pentas dan lomba dan diberikan sekolah untuk inventaris.</p> <p>2. Make-up</p> <p>Make-up dibeli oleh orang tua alumni menggunakan dana sponsor. Digunakan oleh siswa pada kegiatan pentas dan lomba</p>	<p>Bentuk sumbangan yang diberikan oleh orang tua dari kedua TK berbeda. Orang tua siswa TK N Pembina memberikan bantuan material berupa material bahan bangunan dan orang tua siswa TK ABA IV Jayan memberikan bantuan sepatu dan <i>make-up</i>.</p>
Moral	<p>1. Komunikasi</p> <p>Komunikasi guru dengan orang tua terjadi secara langsung dan melalui SMS. Komunikasi mengenai berbagai kendala atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya</p>	<p>1. Komunikasi</p> <p>Komunikasi guru dengan orang tua terjadi secara langsung dan melalui fasilitas buku penghubung. Komunikasi yang terjadi berkaitan dengan permasalahan kegiatan ekstrakurikuler disampaikan secara</p>	<p>Bentuk dukungan moral dari kedua TK adalah sama, yaitu melalui komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua, dukungan dan teguran yang diberikan oleh orang tua siswa dan guru.</p>

	<p>disampaikan langsung oleh orang tua kepada guru atau guru kepada orang tua.</p> <p>2. Dukungan Dukungan/motivasi jarang dilakukan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan dilakukan pada perpindahan siswa.</p> <p>3. Teguran Teguran dilakukan oleh orang tua dan guru secara langsung apabila ada masalah atau ada yang perlu diperbaiki.</p> <p>4. Penyebaran informasi Penyebaran informasi melalui kegiatan kirab yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran.</p> <p>5. Pendampingan siswa Pendampingan siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lomba dan pentas <i>drumband</i> atau tari hanya bisa dilakukan oleh orang tua yang bisa menunggui anak di sekolah, peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh dan keluarga.</p>	<p>langsung oleh guru kepada orang tua dan sebaliknya.</p> <p>2. Dukungan Dukungan/motivasi lebih banyak dilakukan pada kegiatan perpindahan siswa.</p> <p>3. Teguran Teguran dilakukan oleh orang tua dan guru secara langsung apabila ada masalah atau ada yang perlu diperbaiki.</p> <p>4. Penyebaran informasi Tidak ada kegiatan khusus, tetapi dilakukan oleh orang tua dari mulut ke mulut.</p> <p>5. Pendampingan siswa Pendampingan siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun pada kegiatan lomba maupun pentas <i>drumband</i>, tari, dan mewarnai hanya bisa dilakukan oleh orang tua yang bisa menunggui anak di sekolah, peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh dan keluarga.</p>	<p>penyebaran informasi yang dilakukan masing-masing TK berbeda, TK N Pembina memiliki kegiatan promosi/kegiatan kirab sedangkan TK ABA tidak ada kegiatan khusus untuk promosi. Pendampingan siswa tidak dapat dilakukan oleh semua orang tua siswa.</p>
--	---	---	---

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan/finansial

1) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan/finansial di TK Negeri Pembina Kolinegoro

Bentuk partisipasi masyarakat berupa dana merupakan bentuk partisipasi yang paling umum dilakukan oleh masyarakat secara luas. Sumber dana TK N Pembina ini adalah iuran orang tua siswa berupa bantuan dana APBD 2 dan iuran orang tua siswa berupa iuran dana pendidikan (IDP) dan uang pendaftaran. Dikatakan oleh guru IS “sumber pendanaan disini orang tua yang didukung dengan dana APBD 2. Sumbangan dari orang tua berupa sumbangan IDP atau iuran dana pendidikan”. Selain dana rutin dari pemerintah dan orang tua, ada pula sumber dana sukarela yang dibayarkan secara insidental atau hanya pada kegiatan tertentu saja. Dana sukarela ini biasanya dikeluarkan apabila dana yang sudah dianggarkan sekolah untuk kegiatan tertentu masih belum memenuhi dan digunakan untuk biaya transportasi dan snack apabila ada lomba *drumband* atau tari dan pentas *drumband* atau pentas tari, dan digunakan untuk membantu kegiatan kirab.

Proses penyusunan anggaran mengenai rencana-rencana kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler selama satu periode dilakukan oleh guru dan komite. Orang tua tidak dilibatkan secara langsung dalam penyusunan anggaran. Rencana anggaran selama satu periode yang sudah disusun oleh guru dan disetujui komite akan disosialisasikan kepada orang tua. Hal ini seperti yang dikatakan guru IS “kalau penyusunan anggaran dan kegiatan itu setiap tahun ada tapi cuma guru dan komite, orang tua tidak dilibatkan langsung tapi nanti disosialisasikan kepada orang tua mengenai pengalokasian dananya untuk apa saja”. Meskipun orang tua

tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran, namun sekolah tetap menginformasikan kepada orang tua mengenai penggunaan dana yang akan digunakan dalam satu periode, sehingga orang tua dapat mengetahui sumber dana yang digunakan dari mana dan untuk kebutuhan apa saja. Dengan demikian sekolah tetap memperhatikan prinsip transparansi dalam perencanaan penggunaan dana.

Penyusunan anggaran mengenai dana insidental dilakukan dalam kegiatan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyusun panitia kegiatan yang terdiri dari orang tua dan guru. Apabila dana yang dianggarkan oleh sekolah masih kurang, maka panitia akan meminta iuran kepada orang tua. Dikatakan oleh orang tua AP “dana sukarela itu *conditional* untuk kegiatan keluar ya kegiatan edukatif gitu pasti biayanya *lebih-lebih ya* nanti orang tua yang iuran ikut bantu”.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa sumber dana TK N Pembina adalah dari pemerintah berupa bantuan dana APBD 2 yang rutin diterima setiap satu tahun, dan iuran orang tua siswa berupa iuran wajib dan iuran sukarela. Iuran wajib merupakan iuran dana pendidikan yang dibayarkan secara rutin setiap bulan, sedangkan dana sukarela hanya pada kegiatan tertentu yang membutuhkan bantuan dana. Dana sukarela biasanya digunakan untuk kegiatan lomba maupun pentas dan kirab. Dalam penyusunan rencana anggaran, sekolah tidak melibatkan orang tua secara langsung. Rencana anggaran yang sudah disusun disosialisasikan kepada orang tua untuk mengetahui rencana penggunaan dana yang akan digunakan dalam satu periode.

Proses penggunaan dana menyangkut proses dan prosedur penggunaan biaya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berikut adalah sumber dana atau dana yang diterima TK N Pembina.

Tabel 8. Penerimaan dana TK N Pembina Kolinegoro

No	Sumber Dana	Jumlah	Alokasi Penggunaan
1	APBD 2	Rp 26.370.000,00	- Perawatan dan pemeliharaan gedung - Pembelian alat kegiatan
2	IDP	Rp 10.000,00	- Digunakan untuk biaya pelatih
3	Orang tua / insidental	Disesuaikan dengan kebutuhan	- Biaya tambahan kegiatan (transportasi dan snack) untuk kegiatan pentas, lomba dan kirab

Sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua AP siswa

“ada uang SPP setiap bulan, terus ada uang pendaftaran pas awal masuk itu. Uang SPP itu buat kegiatan-kegiatan *kaya* masak, kegiatan wisata alam, kegiatan kunjungan ke tempat kesenian, peringatan hari nasional atau hari raya *gitu terus* kalau uang masuk itu *ya buat* seragam, buat beli alat-alat tulis yang dipakai dikelas *gitu*”.

Sumber dana APBD 2 digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan gedung. Dikatakan oleh guru ES “APBD itu setiap tahun ada tapi untuk pemeliharaan gedung, perawatan gedung”. Selain untuk pemeliharaan dan perawatan gedung, dana APBD 2 juga digunakan untuk pembelian alat dalam jumlah besar seperti pembelian 1 set alat *drumband*. Hal ini dikatakan oleh guru ES “pengadaan alat itu dulu bantuan dana dari APBD 2, pokoknya kalau *beli-beli* jumlah besar itu dari APBD”. Iuran orang tua berupa IDP digunakan untuk Seperti yang disampaikan guru ES pada lampiran 4 bahwa “IDP itu iuran dana pendidikan dulu BP3 Rp 30.000,00 itu untuk macam-macam, bisa untuk operasional, beli alat yang habis *kaya* lem, gunting, juga foto copy. Ekstranya itu

biayanya kemarin Rp 10.000,00 tapi untuk macam-macam mbak, untuk tari, drum band, untuk biaya pelatih *nggih*”.

Bentuk penggunaan dana insidental dilakukan oleh panitia kegiatan. Panitia kegiatan dibentuk melalui rapat bersama guru dan sub komite. Kepanitian ini dibentuk untuk membantu pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan orang tua AB “dari sub komite kita bentuk panitia”. Panitia ini yang akan mengurus kegiatan dari persiapan hingga berakhirnya kegiatan. Penggunaan dana sukarela apabila dana yang dianggarkan sekolah untuk suatu kegiatan masih terbatas atau kurang, sehingga panitia memutuskan untuk menarik iuran dari para orang tua untuk menutupi kekurangan biaya. Kekurangan biaya dari iuran orang tua siswa dilakukan apabila dana yang dibutuhkan untuk menutupi kekurangan cukup banyak, namun apabila kekurangan dana hanya sedikit maka sub komite yang membantu. Hal ini dikatakan orang tua AP “dana sudah dari sekolah. Untuk kegiatan keluar nanti orang tua yang iuran ikut bantu”. Dikatakan pula oleh guru IS “itu untuk kegiatan diluar pembelajaran kalau uang yang sudah dianggarkan sekolah kurangnya hanya sedikit sub komite yang bantu tapi kalau kurangnya banyak nanti iuran masing-masing orang tua”. Sub komite merupakan perwakilan orang tua dari masing-masing kelas sebagai koordinator penghubung antara guru dan orang tua. Hal ini seperti yang dikatakan orang tua AP “tujuan dibentuk sub komite itu ya untuk menampung ide-ide dari orang tua *mau gimana*, mau kemana mau seperti apa, kemudian nanti dirapatkan sub komite terus kita survey baru nanti di *fix* kan *gitu*”.

Berdasarkan tabel dan data di atas, sekolah menerima bantuan dana APBD 2 dan bantuan dari sumbangan/iuran orang tua siswa baik secara wajib maupun sukarela. Dari ketiga jenis biaya tersebut dapat terlihat bahwa meskipun sekolah sudah menerima bantuan dari pemerintah daerah namun partisipasi dari orang tua dalam memberikan bantuan pembiayaan/finansial sudah nampak sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya partisipasi aktif dari orang tua ketika sudah ada biaya rutin namun masih membantu kekurangan biaya kegiatan dan didasarkan atas kesadaran dari orang tua, bukan atas permintaan sekolah.

Sumber dana TK yang berasal dari orang tua dan pemerintah dikelola oleh bendahara TK dengan tidak melibatkan orang tua. Di TK N Pembina ini terdiri dari 2 bendahara sekolah yaitu bendahara dana rutin yaitu bendahara yang mengurus dana rutin (APBD 2) dan bendahara IDP yang mengurus sumbangan IDP. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru ES “pengelolaan oleh bendahara sekolah, itu ada dua *kok* mbak. Bendahara yang ngurus IDP sama yang ngurus dana rutin yang dari APBD itu”. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 desember jam 09.30 WIB bahwa bendahara dana rutin dan dana IDP memiliki catatan sendiri. Bendahara dana rutin memiliki catatan penggunaan dana yang kemudian dilaporkan dalam bentuk SPJ. Sedangkan bendahara IDP memiliki buku catatan penerimaan dana masing-masing siswa, buku pencatatan penggunaan/pembelanjaan harian dan buku pencatatan keseluruhan yang sudah dirangkum, buku ini yang digunakan bendahara untuk melaporkan penggunaan dana IDP.

Dana sukarela dikelola oleh panitia kegiatan. Dikatakan oleh orang tua AP “kegiatan sekolah yang *ngurus* sekolah, kalau ada tambahan dari orang tua nanti panitia kegiatan yang *ngurus* terus diserahkan ke sekolah kalau ada sisa ya nanti disimpan bendahara sub komitenya”. Besaran dana sukarela disesuaikan dengan kebutuhan dana yang dibutuhkan pada kegiatan. Dikatakan pula oleh orang tua SM “kegiatan dari sekolah ada uang dari sekolah, tapi kalau kegiatan lomba nanti orang tua yang bayar transport sama makannya, *ngurus* snack, *nyatet reng-rengan* biayanya, disesuaikan sama dana dari sekolah, kalau kurang nanti orang tua yang *nambah*”.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sekolah memiliki catatan untuk masing-masing penggunaan dana. Dengan adanya catatan penggunaan dana, maka pengelolaan dana dapat dilakukan dengan baik sehingga dapat mencegah adanya kekeliruan maupun penyimpangan penggunaan dana dari rencana semula. Penyimpangan akan dapat diminimalisir apabila dana dapat dikelola dengan baik. Orang tua ikut membantu dalam pengelolaan dana sukarela, hal ini dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat mengetahui penggunaan dananya dengan jelas.

Kegiatan pengawasan atau pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui berbagai transaksi keuangan yang dilakukan melalui catatan penerimaan dan penggunaan dana yang sudah dibuat sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan komite sekolah. Berdasarkan sumber dana, maka ada dua bentuk laporan dan bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing bendahara. Sekolah melaporkan rekap laporan penggunaan dana APBD 2 beserta SPJ triwulan yang dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi keuangan, sedangkan rekap laporan

penggunaan dana IDP dilaporkan kepada orang tua/wali murid secara lisan dalam rapat pertemuan wali murid. Hal ini seperti yang dikatakan guru ES pada lampiran 4 “dana dari orang tua *nggih* yang dilaporkan ke orang tua, kalau dana APBD 2 itu ke kabupaten. Ya paling laporannya lisan mbak *pas* rapat awal tahun itu sekian”.

Dana yang berasal dari iuran orang tua secara *incidental* ini dikelola oleh panitia kegiatan. Apabila ada kelebihan dana, maka dana tersebut akan disimpan oleh bendahara sub komite agar dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya. Apabila dalam akhir tahun bendahara sub komite masih menyimpan sisa iuran. Berdasarkan wawancara dengan ibu “kalau ada sisa ya nanti *disimpen* bendahara sub komitenya”. Disampaikan pula oleh orang tua SM “kalau dana dari orang tua itu nanti bendahara kegiatan yang *nyatet* disampaikan secara lisan”. Pelaporan dari bentuk penggunaan dana iuran oleh orang tua siswa dilakukan oleh panitia kegiatan. Laporan ini akan dipertanggungjawabkan kepada orang tua dalam rapat guru bersama sub komite. Biasanya setelah kegiatan selesai, guru dan panitia akan membuat laporan kegiatan dan akan disampaikan kepada orang tua dalam rapat melalui sub komite. Hal ini disampaikan oleh orang tua AP pada lampiran 4

“setelah kegiatan itu nanti ada *omongan*, guru selalu menyampaikan uangnya habis sekian, untuk kegiatan sekian untuk transportasi sekian, kan sebelum pelaksanaan sudah dirinci biayanya berapa nanti setelah kegiatan ya sudah tinggal melaporkan secara lisan aja. Kalau dari sub komite ya *cuma* tulisan biasa tapi ya disampaikan secara lisan ada uang sisa atau tidak kalau ada sisa *dikasih tau* sisanya berapa nanti bisa dipakai buat kegiatan selanjutnya”.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pelaporan penggunaan dana dilakukan oleh sekolah kepada masing-masing pihak terkait. Pelaporan

penggunaan dana APBD 2 diserahkan kepada dinas pendidikan terkait, sedangkan pelaporan penerimaan dan penggunaan dana IDP dilakukan oleh bendahara dana IDP kepada orang tua siswa. Pelaporan ini dilakukan secara lisan dalam rapat pertemuan wali murid. Sedangkan pelaporan penggunaan dana sukarela dilakukan oleh panitia kegiatan kepada guru, yang hasil kegiatannya akan disampaikan dalam rapat guru dan sub komite dalam evaluasi kegiatan.

Besaran dana yang ditarik oleh sekolah kepada orang tua menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, namun tidak dapat menarik dalam jumlah besar karena ada bantuan dana dari pemerintah. TK N Pembina hanya mengandalkan bantuan dana APBD 2 yang besarnya sudah ditentukan oleh pemerintah, cukup ataupun tidak cukup hanya dana tersebut yang dapat digunakan oleh sekolah. Apabila dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa yang didominasi swasta, dapat dimungkinkan bahwa orang tua memilih TK N Pembina karena sumbangan orang tua yang tidak terlalu besar dan juga kualitas sekolah yang lebih baik dibandingkan sekolah lain di sekitar lokasi setempat. Lokasi TK yang berada di kompleks perumahan dan berada jauh dari pusat keramaian menyebabkan TK N Pembina ini kurang strategis dan kurang terjangkau. Hal ini dapat dilihat berdasarkan studi dokumentasi bahwa hampir secara keseluruhan peserta didik berasal dari wilayah sekitar, atau tidak berada jauh dari lokasi TK N Pembina berada, adapun lokasi peserta didik yang jauh namun masih dapat dijangkau hanya dari segi waktu hanya 5-7 menit menggunakan alat transportasi.

2) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan/finansial di TK ABA IV Jayan Borobudur

Bentuk partisipasi masyarakat di TK ABA IV Jayan Borobudur dalam memberikan sumbangan dana/finansial merupakan sumber pendanaan utama di TK ABA. Seperti yang disampaikan kepala TK LA “Yang utama itu orang tua”. Bentuk sumbangan dari orang tua yang dalam bentuk finansial diantaranya adalah sumbangan berupa uang SPP, uang pendaftaran, dan infaq pembangunan, Uang SPP rutin dibayarkan setiap bulan, digunakan untuk operasional sekolah dan biaya kegiatan ekstrakurikuler. Selain dana rutin, ada pula dana sukarela yang dikeluarkan hanya pada kegiatan tertentu saja dan sifatnya membantu sekolah. Hal ini dikatakan oleh kepala TK LA “Ada, itu biasanya untuk kegiatan kalau kurang nanti orang tua yang iuran”. Selain uang yang berasal dari orang tua, ada uang dari yayasan yang digunakan untuk siswa kurang mampu atau yatim piatu. Dikatakan kepala TK LA “Kalau yang awal masuk itu *cuma* pendaftaran sama alat, SPP sama ekstra itu setiap bulan dan uang seragam, Infaq pembangunan, uang kegiatan itu bisa diangsur selama 1 tahun, ada juga dari pengurus Aisyiyah itu untuk pengganti SPP anak yang tidak mampu”.

Proses penyusunan anggaran mengenai rencana kegiatan dan anggaran sekolah selama satu periode dilakukan oleh guru dan komite. Hal ini dikatakan oleh kepala TK LA “Penyusunan RKAS ya itu rencana kegiatan dan anggaran cuma guru dan komite saja, orang tua tidak dilibatkan, tapi nanti tetap disampaikan ke orang tua”. Penyusunan anggaran dana sukarela dilakukan oleh panitia kegiatan yang terdiri dari orang tua dan guru. Penyusunan anggaran dilakukan oleh orang tua ketika ada kegiatan lomba yang melibatkan banyak

peserta didik seperti lomba *drumband* karena melibatkan banyak siswa dan tentunya dana digunakan juga banyak. Meskipun sekolah sudah mengalokasikan dana untuk lomba, namun apabila jumlah peserta didik yang terlibat terlalu banyak maka anggaran dari sekolah tidak mencukupi. Oleh karena itu, guru membentuk panitia untuk membantu menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan seperti snack dan transportasi. Apabila dana yang dibutuhkan terlalu banyak, maka panitia akan mencari bantuan dana sponsor. Dikatakan kepala TK LA “Kalau mau lomba itu *bikin* proposal mencari dana untuk meringankan wali murid, tergantung perhitungannya uang masuk berapa kadang *nek* untuk transport makan dan sebagainya orang tua kalau property kadang orang tua *ngreko* sendiri”.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sumber dana utama TK ABA IV Jayan Borobudur adalah orang tua siswa. Iuran orang tua siswa ini ada yang wajib dan sukarela. Iuran wajib merupakan iuran atau sumbangan untuk kegiatan dan operasional, sedangkan iuran sukarela hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang sifatnya membantu apabila ada kekurangan dana dari dana yang sudah dianggarkan sekolah. Selain itu, ada pula bantuan dana dari yayasan yang diberikan kepada peserta didik kurang mampu.

Proses penggunaan dana menyangkut proses dan prosedur penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berikut sumber dana dan penggunaannya di TK ABA IV Jayan Borobudur.

Tabel 9. Penerimaan dana TK

No	Sumber Dana	Jumlah	Alokasi Penggunaan
1	SPP	Rp 25.000,00	- untuk biaya pelatih, kegiatan lomba dan property kegiatan ekstrakurikuler
2	Infaq Pembangunan	Rp 200.000,00 (siswa lama)	- Service alat - Pembelian alat - Pemeliharaan infentaris dan renovasi gedung
3	Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	Rp 50.000,00	- Biaya ke lembaga
4	Orang tua / insidental	Disesuaikan dengan kebutuhan	- Biaya tambahan kegiatan (transportasi dan snack) lomba dan pentas.

SPP yang dibayarkan oleh orang tua setiap bulan dengan jumlah Rp 100.000,00 digunakan untuk membayar SPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Biaya SPP sebesar Rp75.000,00 dan kegiatan ekstrakurikuler Rp 25.000,00. Hal ini dikatakan kepala TK LA “SPP dibayar setiap bulan . SPP itu sendiri Rp 75.000,00 dan ekstra Rp 25.000,00 itu dijadikan satu dibayar setiap bulan jadi setiap bulan itu Rp 100.000,00”. Biaya SPP digunakan untuk operasional sekolah, honor guru, administrasi, pembelian alat kebersihan dan ATK sekolah. Dikatakan kepala TK LA “untuk operasional sekolah, honor guru, administrasi, beli alat kebersihan sama ATK”. Sedangkan alokasi dana kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk biaya pelatih, lomba, pembelian properti, pembelian majalah dan UKS. Dikatakan kepala TK LA “itu untuk ekstra, majalah dan UKS. Yang pertama untuk biaya pelatih *drumband*, pelatih tari, lukis, untuk ekstra Iqro juga nanti diambilkan *sedikit-sedikit*, terus buat kegiatan ekstra yang sifatnya untuk keperluan lomba, untuk beli *property* yang kecil-kecil *kaya* bendera, foto copy gambar, beli cat dan lain-lain, sama UKS”. Alokasi dana untuk majalah sebesar Rp 3.500,00 tiap anak

dan UKS sebesar Rp 2.500,00 untuk pemeriksaan. Kegiatan pemeriksaan dilakukan sekolah setiap 3 bulan sekali oleh BKIA Aisyiyah Borobudur.

Infraq pembangunan yang dibayarkan siswa kelas A dan kelas B berbeda, yaitu sebesar Rp 300.000,00 untuk siswa kelas A atau peserta didik baru dan Rp 200.000,00 untuk siswa kelas B atau siswa lama. Dikatakan oleh kepala TK LA “Anak baru itu Rp 300.000,00 nek anak lama Rp 200.000,00”. Uang Infraq pembangunan digunakan untuk penambahan atau pembelian alat, untuk service alat dan untuk pemeliharaan inventaris atau perbaikan sarana prasarana. Dikatakan kepala TK LA “itu nambah alat, sebagian untuk itu untuk service alat, untuk perbaikan sini”. Uang untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris sebesar Rp 50.000,00 dibayarkan setiap semester. Pembayaran ini tidak dijadikan satu dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain karena sekolah bekerjasama dengan lembag Nuton sehingga tidak dapat dilaksanakan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Dikatakan kepala TK LA “bahasa Inggris itu Rp 50.000,00 setiap semester soalnya kita ada kerjasama dengan lembaga Nuton”.

Bentuk penggunaan dana insidental dilakukan oleh panitia kegiatan. panitia kegiatan dibentuk oleh guru, kepala TK dan pengurus. Pengurus ini adalah perwakilan orang tua dari masing-masing kelas sebagai koordinator atau penghubung antara guru dan orang tua. Besaran dana ini disesuaikan dengan kebutuhan atau kekurangan dana dari yang sudah dianggarkan sekolah. Panitia yang bertugas sebagai bendahara akan menyusun anggaran keseluruhan pelaksanaan kegiatan dan disesuaikan dengan anggaran dari sekolah. Apabila dana yang dianggarkan sekolah kurang, maka orang tua akan menarik iuran dari

orang tua atau orang tua membuat proposal untuk mencari bantuan dana dari sponsor. Biasanya dana ini digunakan untuk kegiatan lomba. Hal ini dikatakan oleh kepala TK LA “dari sekolah tapi *nek* kurang ya dibantu orang tua itu iuran bisa dari sponsor juga kalau mau lomba itu bikin proposal mencari dana untuk meringankan wali murid, tergantung perhitungannya uang masuk berapa kadang *nek* untuk transport makan dan sebagainya orang tua kalau property kadang orang tua *ngreko sendiri*”. Proposal ini dibuat oleh panitia kegiatan yang kemudian diberikan ke toko-toko, alumni TK yang memiliki usaha dan BTM. Dikatakan oleh kepala TK LA “iya, ada *panitiane to kan* orang tua nanti yang *ngitung* kebutuhannya berapa *direko-reko* sendiri nanti *nek* iuran orang tua *ne kok* mahal ya nanti mereka *nyari* sponsor sendiri nanti dihitung sendiri pokoknya. kadang-kadang mereka *nyari* di toko-toko”.

Berdasarkan tabel dan data di atas, terlihat bahwa sumber dana utama sekolah adalah sumbangan atau iuran wajib orang tua siswa. Sumbangan dari orang tua siswa ini digunakan untuk seluruh kebutuhan sekolah termasuk untuk perawatan dan pemeliharaan gedung. Selain itu, masih ada bantuan dana orang tua yang bersifat sukarela. Dana sukarela ini hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang membutuhkan tambahan biaya lagi. Selain dana dari orang tua, ada pula sumbangan dana dari yayasan yang digunakan untuk membantu siswa yang tidak mampu.

Anggaran/pelaporan biaya operasional sekolah tidak melibatkan orang tua didalamnya, namun hasil penggunaan biaya yang telah digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada orang tua dalam rapat orang tua/wali murid dan

rapat komite secara lisan. Seperti yang dikatakan orang tua FS pada lampiran 4 “*udah* diurus sama sekolah kan ada bendaharanya”. Bendahara sekolah mengelola keuangan sekolah, dengan dibantu sekretaris dalam membuat laporan keuangannya. Dikatakan guru NS “kita punya 1 bendahara itu yang *ngurus* keuangan sekolah, *nyatet* SPP, uang yang masuk pokoknya *nyatet* semua urusan keuangan sekolah. Nanti dibantu saya (sekretaris) kalau buat laporannya, saya yang ketik dan saya yang buat laporan bentuk SPJ”. Laporan yang sudah dibuat kemudian dilaporkan secara lisan kepada orang tua siswa melalui rapat wali murid. Hal ini disampaikan kepala TK LA “kita melaporkan walaupun tidak tertulis tapi melaporkan di pertemuan wali murid”.

Sumbangan dana sukarela dikelola oleh orang tua siswa. Laporan keuangan dari panitia kemudian diserahkan kepada guru untuk diketik menjadi sebuah laporan kegiatan yang resmi. Hal ini disampaikan oleh orang tua FS “panitianya *nulis* rincian biayanya nanti diserahkan ke sekolah *terus* sekolah yang buat laporannya”. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan/finansial dapat dikategorikan bentuk partisipasi masyarakat yang paling tinggi. Karena bentuk partisipasi ini dapat dilakukan oleh semua orang tua/wali murid sehingga dalam pelaksanaannyapun biaya yang dibebankan sama dan tidak ada yang paling banyak ataupun yang paling sedikit. Orang tua juga ikut membantu dalam membuat laporan keuangan kegiatan dari iuran orang tua secara *incidental*.

TK ABA IV Jayan tidak mendapat bantuan sehingga sumber pendanaan TK sepenuhnya ditanggung oleh orang tua. Dari jumlah dana yang masuk, tentu

berpengaruh pada pelayanan yang diberikan. TK ABA IV Jayan Borobudur dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan akan lebih mudah dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Karena semua dana sudah ditopang oleh orang tua dengan disesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, orang tua lebih memilih TK swasta yang memberikan pelayanan baik dan memiliki kualitas baik atau unggul dibandingkan dengan sekolah lain meskipun dengan biaya yang cukup tinggi. Hal ini dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dari peserta didik TK ABA IV Jayan yang sangat bervariasi, namun lebih banyak didominasi orang tua yang bekerja diluar rumah. Hal ini dapat diindikasikan bahwa keadaan ekonomi peserta didik jauh lebih bervariasi sehingga lebih memilih sekolah dengan biaya yang tinggi.

3) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Memberi Sumbangan Tenaga Fisik di TK Negeri Pembina Kalinegoro

Bentuk partisipasi masyarakat yang banyak dilakukan oleh orang tua/wali yang lainnya yaitu bentuk sumbangan tenaga fisik. Bentuk sumbangan fisik yang dapat dilakukan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menjadi pengurus komite atau sub komite, menjadi panitia kegiatan dan pendampingan siswa. Dikatakan guru IS dalam lampiran 4 “sub komite itu perwakilan orang tua dari masing-masing kelas untuk jadi pengurus, masing-masing kelas ada 3 orang, keseluruhan ada 5 kelas total ada 15 sub komite”. Sub komite dibentuk pada awal tahun ajaran, dikatakan oleh orang tua AP “dibentuk *pas* rapat tahun ajaran baru”. Pembentukan sub komite ini diutamakan pada orang tua yang bisa menunggui anaknya di sekolah, guru IS “sub komite itu *kan*

dibutuhkan tenaga yang selalu siap apabila guru membutuhkan bantuan orang tua yang bisa menunggui anaknya disekolah”. Tujuannya adalah agar para sub komite dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di sekolah.

Apabila sub komite sudah terbentuk maka guru dan sub komite selalu melakukan komunikasi lebih lanjut untuk persiapan pelaksanaan kegiatan. Biasanya guru dan sub komite mengadakan rapat untuk membentuk panitia kegiatan, orang tua AB “dari sub komite kita bentuk panitia”. Pembentukan panitia ini dilakukan apabila ada kegiatan lomba drum band yang melibatkan banyak peserta didik, apabila peserta didik yang ikut lomba hanya sedikit maka tidak ada pembentukan panitia karena diurus sendiri oleh guru. Panitia yang sudah terbentuk melakukan rapat untuk merencanakan apa saja yang akan dibutuhkan dalam kegiatan, kapan pelaksanaannya dan tempatnya dimana, orang tua AB “ada rapat, yang dibahas bahannya, waktu, tempatnya”.

Berdasarkan data di atas, partisipasi orang tua dalam memberikan bantuan tenaga fisik terlihat dari pembentukan tenaga sub komite dan panitia kegiatan. dalam perencanaan pembentukan sub komite ini melibatkan peran seluruh orang tua siswa dan guru yang dilakukan di awal tahun ajaran baru dalam rapat pertemuan wali murid. Melalui sub komite inilah guru membentuk kepanitiaan kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan panitia adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan menyusun rencana biayanya.

4) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam memberi Sumbangan Tenaga Fisik di TK ABA IV Jayan Borobudur

Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik yang dapat dilakukan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menjadi pengurus dan panitia kegiatan. Kepengurusan ini dibentuk oleh pihak TK dan orang tua wali murid dalam rapat orang tua/wali murid di awal tahun ajaran baru dengan perwakilan satu kelas satu pengurus/satu orang tua sebagai pengurus. Seperti yang dikatakan orang tua GT pada lampiran 4 “pengurus itu perwakilan dari orang tua tiap kelas ada 1 orang”. Pembentukan pengurus dilakukan pada rapat wali murid di awal tahun ajaran baru, setiap tahun ada pembentukan kepengurusan yang baru dengan mempertimbangkan yang selalu ada di sekolah. Dikatakan oleh orang tua GT “di rapat awal tahun itu nanti guru bentuk pengurus, siapa yang mau diutamakan yang selalu nunggu anak disekolah”. Hal ini juga disampaikan oleh guru NS “diutamakan iya soalnya yang tau keadannya *kan* pasti yang selalu disini”.

Selain menjadi kepengurusan orang tua juga berperan dalam panitia kegiatan. Panitia kegiatan lomba dibentuk oleh guru, pelatih dan orang tua. Panitia kegiatan ini terdiri dari orang tua dan guru, guru sifatnya hanya membantu orang tua atau sebagai pendamping kegiatan. Dikatakan oleh kepala TK LA “dibantu, misal lomba *drumband* itu nanti pelatihnya sama pengurus itu yang buat (panitia) dibantu sama guru juga”. Panitia kegiatan bertugas mengurus kegiatan dari persiapan hingga evaluasi kegiatan.

Berdasarkan data di atas, partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan tenaga fisik dimulai dengan adanya pembentukan kepengurusan orang tua siswa

sebagai koordinator penghubung antara guru dengan orang tua dan pembentukan panitia kegiatan yang dibentuk untuk membantu keberhasilan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepengurusan orang tua siswa dibentuk di awal tahun ajaran baru dalam rapat wali murid, dibentuk berdasarkan kemauan dan kesiadaan orang tua yang bisa menunggu anak disekolah. Hal ini diutamakan karena lebih mengetahui kondisi sekolah. pembentukan panitia kegiatan dilakukan oleh guru dan orang tua, apabila ada lomba maka dibantu oleh pelatih.

5) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Material di TK Negeri Pembina Kalinggoro

Bentuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan material dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler belum banyak dilakukan oleh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya bentuk sumbangan barang yang diberikan oleh orang tua untuk sekolah. Sumbangan material yang pernah diterima TK N Pembina berupa bantuan material bangunan untuk perbaikan gedung aula. Gedung aula merupakan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Disampaikan oleh guru IS pada lampiran 4 “tidak pernah tapi dulu ada orang tua yang membantu dengan memberikan cat, memberikan semen 1 sak itu untuk perbaikan gedung aula. Bantuan material lain berupa alat kegiatan tidak diberikan secara langsung berupa barang, namun melalui bentuk sumbangan dana yang kemudian dibelanjakan oleh sekolah untuk pembelian alat kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa peran orang tua dalam memberikan bantuan material berupa bentuk barang tidak banyak dilakukan oleh orang tua.

Karena bantuan berupa material dapat terlihat melalui sumbangan dana orang tua yang dibelanjakan oleh sekolah untuk pembelian alat penunjang kegiatan belajar anak yang berupa benda atau barang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan bantuan berupa material bukan berarti pemberian bantuan berupa barang atau benda secara utuh dan langsung.

6) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Material di TK ABA IV Jayan Borobudur

Bentuk sumbangan material dalam member dukungan material untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh orang tua siswa. Hal ini ditunjukkan adanya bantuan barang dari orang tua berupa penyediaan sepatu *drumband*. Pemberian sepatu ini dari dana sponor yang diperoleh siswa ketika mengikuti kegiatan lomba drumband dan sekolah tidak memiliki sepatu untuk digunakan anak dalam perlombaan. Dikatakan oleh kepala TK LA “dulu itu ada yang *ngasih* sepatu karena sekolah itu *nggak* punya sepatu terus panitia lombanya dapat sponsor buat beli sepatu dan ditinggal disini buat inventaris disini”.

Bentuk sumbangan material lain yang tidak diberikan secara langsung berupa barang adalah bantuan dana yang disumbangkan ke sekolah sudah termasuk untuk pembelian alat kegiatan. berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai pada hari Rabu, tanggal 15 Oktober 2014 pukul 09.15 WIB, semua alat yang digunakan oleh siswa diberikan atau difasilitasi oleh sekolah, seperti kertas hvs sebagai media tulis, pensil warna (*crayon*), gunting dan lem semuanya dibelikan oleh sekolah dari dana iuran wajib orang tua.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan material diantaranya pemberian bantuan sepatu yang digunakan untuk kegiatan lomba. Pemberian bantuan berupa sepatu karena pembelian sepatu ini dari dana sponsor lomba yang sudah dilakukan oleh siswa alumni, sehingga sepatu ini diberikan kepada sekolah sebagai inventaris. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan bantuan material sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan bentuk sumbangan material yang diberikan oleh orang tua kepada sekolah, dapat terlihat bahwa orang tua dapat bekerja sama dengan lembaga atau masyarakat luar di sekitar lokasi sekolah dengan mencari sponsor untuk mendukung kegiatan sekolah. dengan adanya bantuan dari masyarakat luas, ini berarti sekolah sudah mendapatkan kepercayaan dan tanggapan yang positif dari masyarakat luas. Tidak salah apabila banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK ABA IV Jayan Borobudur meskipun dengan biaya yang cukup tinggi. Peran orang tua di sekolah juga sudah dapat berjalan dengan sendiri dengan kesadaran sendiri dari orang tua siswa.

7) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Memberikan Dukungan Moral di TK Negeri Pembina Kalinegoro

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberian dukungan moral terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua di TK N Pembina sudah terjalin dengan baik. Terbukti dengan dibentuknya sub komite sekolah menunjukkan bahwa sekolah mengupayakan selalu melibatkan orang tua dalam berbagai hal dan berbagai permasalahan. Salah

satu bentuk komunikasi yang terjalin dengan baik adalah orang tua dan guru saling berhubungan melalui *SMS*. Hal ini seperti yang dikatakan guru ES “setiap orang tua ada masalah ya langsung menyampaikan ke guru bisa *SMS* bisa juga *ngobrol* antara guru dan orang tua”.

Komunikasi baik yang terjalin antara guru dan orang tua dapat menumbuhkan kepercayaan guru kepada orang tua dan orang tua kepada guru terhadap proses pembinaan dan pembimbingan anak di sekolah. Kepercayaan yang muncul dapat berdampak pada penilaian orang tua terhadap sekolah yang baik pula. Dengan begitu, penyebaran informasi mengenai sekolah dapat dengan mudah menyebar ke masyarakat luas. Penyebaran informasi dilakukan melalui kegiatan kirab yang bertujuan untuk mempromosikan sekolah, dan dibantu oleh orang tua dengan menceritakan TK N Pembina kepada pihak lain. Terbukti ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya ke TK N Pembina karena mengetahui TK N Pembina ini dari kegiatan kirabnya. Bahkan kegiatan *drumband* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menarik minat orang tua. hal ini dikatakan oleh orang tua SM pada lampiran 4 “karena sekolah ini bagus menurut saya, ada *drumbandnya*, soalnya TK di desa saya itu *nggak* ada *drumbandnya* jadi menurut saya sekolah disini itu bagus. Saya ya bilang ke saudara kalau TK disini ada kegiatan *drumbandnya*, renang sama tari”.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat luas terhadap pendidikan anak di sekolah. Dengan begitu, proses penyebaran informasi dapat dilakukan dengan baik untuk menarik minat masyarakat luas terhadap sekolah.

Penyebaran informasi yang dilakukan sekolah melalui kegiatan kirab dapat menarik masyarakat diluar sekitar wilayah TK berada, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai program kegiatan yang diunggulkan untuk menarik minat masyarakat.

Selain komunikasi yang terjalin sudah cukup baik, bentuk dukungan moral dapat berupa pemberian dukungan maupun teguran kepada guru. Bentuk dukungan orang tua terhadap guru dilakukan melalui pemberian motivasi. Dukungan atau motivasi jarang dilakukan oleh orang tua. Hal ini dikatakan oleh guru ES “selama ini *kok* belum ada *nggih*, *nggak tau* juga kalau guru yang lain *gimana*”. Pemberian dukungan moral berupa teguran kepada guru juga dilakukan oleh orang tua. Dikatakan pula oleh guru ES dalam lampiran 4 “teguran *sih* jarang *nggih*”. Apabila ada teguran atau dukungan kepada guru, maka orang tua akan menyampaikan secara langsung kepada guru yang terkait. Hal ini dikatakan orang tua SM “nanti kalau ada masalah sama gurunya orang tua itu pada *ngomongin* gurunya yang galak atau agak *judes* gitu, terus kalau alat iya soalnya alat *drumband* nya itu kurang”.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi dukungan moral diantaranya pemberian motivasi dan teguran yang sudah dilakukan oleh beberapa orang tua, meskipun tidak banyak dilakukan oleh orang tua. Namun, partisipasi dari orang tua sudah terlihat dalam pemberian dukungan moral.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak semua orang tua terlibat dalam kegiatan. Rapat pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru

tidak dapat dihadiri oleh seluruh orang tua. Disampaikan oleh guru ES” separuh *aja sih*, kalau 100% jarang tapi semua orang dapat undangan yang hadir 50% lebih, mungkin ada yang diganti *rewang* soalnya ada yang ditunggu *rewange*. Proses pendampingan anak di sekolah juga tidak dapat dilakukan oleh semua orang tua, hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua yang berbeda sehingga proses pendampingan anak di sekolah dilakukan oleh orang lain pengganti seperti pengasuh atau saudaranya sendiri. Bahkan dalam pelaksanaan lomba tidak semua orang tua dapat ikut mendampingi anaknya ikut lomba karena sudah didampingi oleh guru. Dikatakan orang tua AP “kalau *pas* lomba ya tergantung orang tuanya *mbak*, ada yang ikut mendampingi ada yang *enggak kan* kalau lomba nanti didampingi gurunya jadi ya *nggak* mesti orang tua ikut”. Orang tua SR “tergantung sama kesibukan masing-masing orang tuanya”.

Kegiatan menunggu anaknya disekolah ini dilakukan oleh orang tua di aula sekolah. Hal ini disampaikan oleh orang tua SM “ya kalau *pas* pelajaran kan dikelas jadi ya *cuma* nunggu di aula sambil ngobrol sama yang lain”. Disampaikan pula oleh guru IS “bantuan tenaga dari orang tua itu saat ada lomba dan pentas orang tua ikut mendampingi, kirab ada yang orang tua ikut serta naik ke mobil, ada yang mendampingi anak dengan ikut jalan kaki dibelakang barisan anak”. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin jam 09.00 WIB ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari putri sedang berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan di aula sekolah dengan dibimbing oleh satu tenaga pelatih yang berijasah S1 seni tari. Dalam pelaksanaannya, orang tua ikut melakukan pendampingan siswa ketika siswa

sedang berlatih menari, namun kegiatan ekstrakurikuler tari ini kurang kondusif karena guru membiarkan siswa untuk berlarian kearah orang tua, selain itu juga terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengikuti gerakan guru tapi asyik mengobrol dengan temannya, bahkan ada siswa yang pulang sebelum kegiatan berakhir dan orang tua membiarkannya.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa proses pendampingan siswa tidak dapat dilakukan oleh semua orang tua siswa. Ada beberapa siswa yang tidak dapat didampingi oleh orang tuanya namun digantikan oleh orang lain. Proses pendampingan ini dilakukan di aula yang tidak dapat terlihat oleh anak agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar siswa di kelas. Proses pendampingan siswa dapat dilakukan bukan hanya pada kegiatan belajar saja, namun dalam kegiatan lomba orang tua dapat ikut mendampingi selama perlombaan dan ikut yterlibat dalam kegiatan kirab.

Dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa, masih banyak orang tua yang dapat mendampingi anak di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dalam kegiatan lomba, pentas maupun kirab. Dari segi lokasi tempat tinggal peserta didik, didominasi oleh masyarakat sekitar yang berada tidak jauh dari sekolah menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja diluar rumah dapat menunggu anaknya diseklah karena lokasi yang mudah dijangkau. Apabila lokasi siswa agar jauh, orang tua hanya dapat mengantar dan menjemput saja. Hal ini dikarenakan lokasi TK yang berada di komplek perumahan dan jauh dari pusat keramaian, sehingga lokasi kurang strategis.

8) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Memberikan Dukungan Moral di TK ABA Jayan Borobudur

Bentuk partisipasi masyarakat berupa dukungan moral terlihat dalam komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak TK dan orang tua. Orang tua dapat memberikan kritik dan saran apabila ada masalah baik dari peserta didik, pelatih ataupun sarana dan prasarannya. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua dilakukan baik secara langsung maupun secara tertulis atau melalui media. Secara langsung dapat disampaikan oleh orang tua kepada guru secara tatap muka. Seperti yang dikatakan guru NS “kalau ada apa-apa langsung *diomongin* orang tua langsung bilang ke gurunya jadi kita itu sama-sama terbuka, sama-sama saling membantu, saling membutuhkan juga”.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua merupakan wujud keterbukaan bahwa guru dan orang tua saling bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak, guru selalu membantu apa yang dibutuhkan oleh orang tua, orang tua juga membantu apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah memberikan fasilitas berupa buku penghubung yang berisi masukan dari guru dan tanggapan dari orang tua. Buku penghubung ini diberikan kepada peserta didik dan diedarkan setiap satu minggu sekali. Biasanya guru memberikan informasi mengenai perkembangan anak selama satu minggu, dan apa saja yang perlu dibantu oleh orang tua di rumah. Hal ini dikatakan orang tua FS “ada buku penghubung juga dari sekolah yang dibagi ke siswa setiap satu minggu sekali, nanti orang tua juga ada catatan sendiri kalau *mau* konsultasi atau kalau anaknya susah diajak belajar nanti ditulis dibuku itu”.

Penyebaran informasi sekolah tidak dilakukan oleh sekolah, namun biasanya orang tua yang melakukan dengan cara bercerita kepada orang lain mengenai kondisi sekolah ini. Hal ini terlihat pada hasil wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya disini karena saran dari orang lain yang dulu pernah sekolah disini, baik dari tetangga, teman atau saudara. Hal ini seperti yang dikatakan orang tua FS “dulu itu saya dikasih tau sama saudara kalau sekolah ini tu bagus, gurunya sendiri-sendiri nggak digabung sama guru ekstranya. Berarti kan itu gurunya sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing mbak, jadi saya itu percaya”. Penyebaran informasi tidak dilakukan oleh sekolah namun sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Seperti yang diungkapkan kepala TK LA “nggak ada kegiatan promosi, pawai atau karnaval juga nggak ikut kok”.

Berdasarkan data tersebut bentuk partisipasi masyarakat berupa dukungan moral sudah berjalan dengan baik. Komunikasi yang ada sudah dilakukan baik secara langsung maupun tertulis melalui media buku penghubung. Dengan adanya buku penghubung ini sekolah memberikan fasilitas kepada guru dan orang tua untuk lebih dekat lagi agar dapat saling bekerjasama dan saling membantu memberikan yang terbaik untuk anak dan untuk sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan tidak semua orang tua dapat mendampingi anak di sekolah. Proses pendampingan dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua berbeda, sehingga proses pendampingan anak tidak bisa dilakukan. Seperti yang dikatakan orang tua GT pada lampiran 4 “yang disini itu *nggak* semuanya orang tua, ada yang ditunggu *rewange*, *mbahnya* atau tantenya. Kan ya orang tua itu punya

kesibukan masing-masing jadi *nggak* bisa nunggu paling ya cuma antar jemput aja”. Dalam kegiatan perlombaan juga orang tua tidak bisa semuanya ikut mendampingi anak, namun guru tetap mendampingi. Dikatakan guru NS “iya, kadang ada orang tua yang ikut *ndampingi* gitu yang *nggak* bisa ya *nggak* ikut kan ada guru yang mendampingi”.

Proses pendampingan dilakukan di halaman TK, karena TK ABA memiliki halaman yang cukup luas sehingga keberadaan orang tua masih bisa terlihat oleh anak. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa orang tua yang menunggu anak ketika jam belajar sebelum jam makan siang (jam 11.00 WIB) terlihat hanya sedikit. Di setiap sudut hanya ada beberapa orang tua yang menunggu secara berkelompok. Bahkan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilakukan oleh peneliti dalam pengamatan didalam ruang kelas pada hari Rabu, 15 Oktober 2014 pukul 09.15 WIB terlihat bahwa salah satu orang tua siswa memasuki ruang kelas disaat peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai. Orang tua siswa bermaksud untuk membantu anaknya agar tidak mengganggu teman yang lainnya ketika teman yang lainnya sedang mengikuti arahan tenaga pelatih dan siswa tersebut tidak mengikuti seperti siswa yang lain dan berlari keluar masuk ruang kelas untuk mengganggu pekerjaan siswa lain. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru sudah mendampingi siswa di dalam kelas, namun siswa tersebut memang susah diatur dan tidak mau mengikuti arah guru untuk melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh siswa yang lain sehingga orang tua dari siswa tersebut diperbolehkan untuk ikut membantu guru agar siswa tersebut ikut melakukan

aktivitas seperti yang dilakukan oleh siswa yang lainnya sesuai dengan arahan tenaga pelatih.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa proses pendampingan siswa dilakukan di halaman sekolah, sehingga masih dapat dijangkau oleh anak. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, orang tua diperbolehkan memasuki ruang kelas untuk mengatur siswa yang susah di atur. Dalam kegiatan perlombaan pun tidak semua orang tua siswa ikut mendampingi anak, meskipun begitu guru tetap mendampingi anak hingga kegiatan selesai.

Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua siswa, tidak banyak orang tua yang dapat menunggui anak di sekolah. bahkan dalam kegiatan pentas dan lomba masih ada beberapa orang tua yang tidak dapat menunggui anaknya di sekolah. Selain jenis pekerjaan, lokasi sekolah yang mudah dijangkau dan sangat strategis ini memiliki peserta didik yang berada jauh dari lokasi sekolah berada. Apabila dijangkau dalam kisaran waktu, dapat dilalui antara 7-10 menit. Oleh sebab itu, peserta didik TK ABA IV Jayan sangat banyak.

2. Proses Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berikut proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

Tabel 10. Hasil penelitian proses partisipasi masyarakat

Komponen	TK N Pembina Kalinegoro	TK ABA IV Jayan Borobudur	Analisis
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan hanya dilakukan apabila ada perbaikan 2. Perencanaan hanya dilakukan guru dan tidak melibatkan orang tua 3. Hal-hal yang direncanakan diantaranya tenaga pelatih, sarana dan prasarana, dana, dan waktu. 4. Orang tua hanya terlibat dalam bentuk ide/pemikiran saja melalui rapat pertemuan wali murid biasanya ide berupa penambahan jenis kegiatan ekstrakurikuler. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan belum diperbaharui dan dikembangkan setiap tahun 2. Perencanaan dilakukan oleh guru dan komite, tidak melibatkan orang tua. 3. Hal-hal yang direncanakan diantaranya tenaga pelatih, sarana dan prasarana, dana, dan waktu. 4. Orang tua hanya terlibat dalam bentuk ide/pemikiran saja biasanya berupa masukan untuk penambahan jenis kegiatan ekstrakurikuler 	<p>Dari kedua TK, perencanaan kegiatan hanya dilakukan oleh pihak sekolah dan tidak melibatkan orang tua didalamnya, orang tua hanya dilibatkan dalam bentuk ide/pemikiran saja. Adapun hal-hal yang direncanakan diantaranya yaitu tenaga pelatih, sarana dan prasarana, dana dan waktu.</p>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, juga dalam kegiatan pentas, lomba dan kirab. 2. peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh atau keluarga yang lainnya 3. tidak ada guru lain yang ikut mendampingi tenaga pelatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 2. peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh atau keluarga yang lainnya 3. guru ikut mendampingi tenaga pelatih 	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di kedua TK, tidak semua orang tua siswa dapat terlibat, peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh atau keluarganya yang lain. TK N Pembina tidak melibatkan guru dalam pendampingan, sedangkan TK ABA IV Jayan Borobudur melibatkan guru untuk mendampingi kegiatan sebagai guru pendamping.</p>

Monitoring dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut menilai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dari segi tenaga pelatih, sarpras dan dana. 2. Evaluasi hanya dilakukan pada kegiatan lomba, pentas dan kirab. evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan apabila ada kekeliruan atau masalah saja dalam pelaksanaan kegiatan. 3. Evaluasi dilakukan oleh guru dan sub komite 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut menilai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dari segi tenaga pelatih, sarpras dan dana 2. Evaluasi hanya dilakukan pada kegiatan lomba, pentas dan kirab. evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan apabila ada kekeliruan atau masalah saja dalam pelaksanaan kegiatan. 3. Evaluasi dilakukan oleh guru dan pengurus kemudian dirapatkan oleh guru dengan komite 	<p>Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dikedua TK sudah dilakukan, namun masih mengutamakan kegiatan pentas dan lomba. Evaluasi dilakukan oleh guru dan orang tua melalui sub komite/pengurus.</p>
-------------------------	--	---	---

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Kalinggoro

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan peran orang tua didalamnya. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui rapat yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Seperti yang dikatakan guru ES “kalau untuk kegiatan ekstra biasanya guru sama pelatih kadang *nggak* semua ikut rapat hanya yang berkepentingan saja. Biasanya yang ikut rapat itu *cuma* Bu Is, Bu kepala sama sub komitennya”. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan orang tua karena akan mengganggu waktu orang tua siswa, sehingga sekolah tidak mengundang orang tua. Hal ini dikatakan guru IS “kalau kegiatan ekstra *enggak*, *biar nggak terlalu ngrepoti*”.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak menggunakan prosedur. Seluruh peserta didik diperbolehkan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, kecuali pada kegiatan *drumband* kelas B seluruh siswa diwajibkan mengikuti. Seleksi pada kegiatan ekstrakurikuler drum band dilakukan pada kelas B oleh pelatih. Hal ini dikatakan juga oleh orang tua SM “*setau saya nggak* ada syaratnya mbak. Tidak ada batas ikut ekstrakurikuler *drumband*”. Dikatakan pula oleh guru IS “Semua siswa boleh ikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada, tidak ada syarat dan tidak ada seleksi karena kegiatan ekstrakurikuler itu untuk menyalurkan kreatifitas anak. Kecuali kelompok B itu wajib ikut *drumband* nanti diseleksi sama pelatihnya pegang alat apa”.

Perencanaan penetapan tenaga pelatih juga tidak melibatkan orang tua, karena penentuan tenaga pelatih direncanakan oleh pihak TK dengan melihat kualifikasi dari tenaga pelatihnya. Hal ini dikatakan guru IS

“pemilihan tenaga pelatih orang tua menyerahkan ke sekolah untuk milih yang sesuai dengan bidangnya, karena kita memiliki guru lulusan seni tari kita manfaatkan untuk pelatih ekstra tari, kalau ekstra *drumband* kita ambikan dari akmil yang punya *basic drumband* dan bisa mengajar, kalau ekstra renang ini kita manfaatkan semua guru yang ada disini, yang bisa renang jadi pelatih, guru yang lain ikut membantu guru dan mendampingi anak”.

Seperti yang dikatakan oleh guru ES “ya guru yang mencari tenaga yang professional, orang tua enggak ikut”.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pihak sekolah dengan guru/pelatih dan tidak melibatkan orang tua didalamnya. Penentuan jadwal kegiatan dengan mempertimbangkan jadwal pelatih agar tidak berbenturan dengan kesibukan pelatih maupun dengan kegiatan lainnya. Hal ini dikatakan oleh guru IS

“jadwal itu disesuaikan sama pelatihnya karena dari dulu tidak ganti pelatih jadi ya kadang masih *pakai* jadwal yang lama, kalau ada perubahan itu dari pelatih tergantung sama kesibukan pelatihnya. Kalau jadwal sudah dibentuk nanti pelatih berhalangan hadir ya kegiatan ekstrakurikulernya tidak dilaksanakan. Pokoknya kalau jadwal itu sekolah yang *manut* aja sama pelatihnya”.

Hal ini juga disampaikan oleh orang tua AP pada lampiran 4 “kalau jadwal itu *nggak* tau ya, itu sudah ditentukan sekolah *kok* mbak”.

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dukungan dana untuk mendukung jalannya kegiatan. Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dana dari orang tua. Hal tersebut diungkapkan oleh guru IS pada lampiran 4

“rapat awal tahun itu *kan* yang pertama untuk membahas dana yang disumbangkan oleh orang tua, disitu nanti dijelaskan uang pendaftaran untuk apa saja, uang IDP untuk apa saja. Disampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler disini ada tari , renang sama

drumband kalau jadwal biasanya menyesuaikan jadwal kemarin, kalau ada perubahan ya itu nanti tergantung sama pelatihnya”.

Dikatakan pula oleh orang tua SM “kalau yang rutin setiap bulan itu Rp 40.000,00, terus kalau *pas* awal masuk itu Rp 350.000,00. ya uang itu *udah* termasuk uang ekstrakurikuler”.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa orang tua tidak dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Proses perencanaan kegiatan hanya dilakukan oleh guru dan komite. Hal ini menunjukkan bahwa guru bekerjasama dengan komite untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler sebelum disampaikan kepada orang tua siswa.

Perencanaan kegiatan lomba dilakukan oleh guru dan orang tua. Orang tua ikut dilibatkan dalam hal persiapan pelaksanaan lomba. Adapun hal-hal yang dipersiapkan dalam perlombaan adalah transportasi untuk membawa anak ke lokasi, meninjau lokasi untuk menentukan bekal apa saja yang dibutuhkan siswa, memesan snack sejumlah siswa yang ikut kegiatan, dan menyusun rencana biaya yang dibutuhkan untuk kebutuhan semuanya. Hal ini dikatakan orang tua SM “nanti orang tua yang *nyari* transportnya, yang survey tempat sama *ngurus* snack nanti orang tua yang *nyatet reng-rengan* biayanya, disesuaikan sama dana dari sekolah, kalau kurang nanti orang tua yang nambah, ya buat apa aja mbak tergantung kebutuhan aja”. Persiapan pelaksanaan lomba dilakukan oleh panitia kegiatan yang dibentuk oleh guru dan sub komite melalui rapat. Dikatakan orang tua AB “ada panitia. dari sub komite kita bentuk panitia”.

Berdasarkan data di atas, peran orang tua dalam perencanaan kegiatan lomba dilakukan oleh orang tua. Terlihat bahwa guru melibatkan orang tua dalam

proses perencanaan. Proses perencanaan dilakukan oleh perwakilan orang tua yaitu melalui panitia kegiatan dan tidak melibatkan semua orang tua siswa.

2) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK ABA Jayan Borobudur

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal-hal yang direncanakan meliputi jadwal, tempat, dan dana. Hal ini seperti yang dikatakan guru NS “paling ya penentuan jadwalnya itu waktunya *mau* kapan, tempatnya dimana, sama anggaran biaya”. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan hanya oleh guru saja dengan melibatkan komite dan tidak melibatkan peran orang tua. Dikatakan oleh kepala TK LA “penyusunan kegiatan ekstrakurikuler itu sama komite dirapatkan dulu”.

Perekrutan siswa tidak dilakukan karena tidak ada syarat bagi siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib, seluruh siswa harus mengikuti sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib, siswa dibebaskan untuk mengikuti atau tidak. Hal ini dikatakan oleh guru NS “*nggak* ada, semuanya boleh ikut kalau yang wajib ya semuanya harus ikut itu ekstra iqro, melukis sama bahasa Inggris kalau yang lain itu terserah anaknya mau ikut atau tidak, boleh ikut semuanya”.

Pemilihan tenaga pelatih dilakukan dengan rapat bersama komite. Sekolah menentukan kriteria penentuan tenaga pelatih sesuai dengan kemampuan, kualifikasi pendidikan dan pengalamannya. Seperti yang diungkapkan kepala TK LA “Pelatih itu kita cari yang sesuai dengan kebutuhan kalau guru *drumband* itu dulu dicarikan komite, *nek* yang lainnya ya kita *omongan* sama guru atau melihat

TK lain yang punya ekstra sama itu nanti tanya-tanya tentang gurunya gimana, ya dicari yang profesional *lah gitu*".

Penyusunan jadwal dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan tenaga pelatih. Hal ini dikarenakan agar tidak berbenturan dengan kesibukan pelatih dan juga kegiatan yang lain melihat bahwa TK ABA IV Jayan ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang diungkapkan kepala TK LA "jadwal sama materi ya nanti saya yang *rembugan* sama pelatihnya kan ya disesuaikan sama jadwal pelatih sama jadwal kegiatan disini juga to itu". Hal ini juga dikatakan oleh orang tua GT "*nggak tau mbak*, yang saya tau jadwal sudah dibuatkan sekolah jadi tinggal mengikuti saja".

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan dana yang mencukupi. Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dialmbilkan dari dana SPP dengan alokasi dana yang sudah ditentukan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikatakan orang tua GT "bayar SPP disitu sudah ada rinciannya untuk apa *ya* salah satunya untuk ekstrakurikuler".

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa orang tua tidak dilibatkan keseluruhan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan hal-hal yang direncanakan diantaranya yaitu jadwal kegiatan, tempat, peserta didik dan dana.

Perencanaan kegiatan lomba dilakukan oleh panitia kegiatan yang dibentuk oleh guru dengan dibantu oleh pelatih. Dikatakan oleh orang tua FS "kalau ada

kegiatan nanti pengurus bentuk panitia dibantu sama guru dan pelatihnya, pelatihnya *ngasih tau* apa saja yang perlu dibentuk nanti siapa yang bersedia jadi panitia ya nanti yang ngurus kegiatan dari awal sampai akhir”. Pembentukan panitia ini dilakukan hanya pada jenis kegiatan lomba yang melibatkan banyak peserta didik seperti lomba *drumband*, sehingga dalam pengelolaannya membutuhkan bantuan orang tua. Dikatakan oleh orang tua FS “kalau anaknya banyak kayak lomba *drumband* ya nanti orang tua ikut bantu”. Dalam hal dana pun orang tua ikut membantu mencari dana yang dibutuhkan. Biasanya apabila dana yang dibutuhkan banyak, maka panitia kegiatan mencari dana sponsor karena pengelolaan kegiatan lomba diserahkan kepada panitia kegiatan. Seperti yang dikatakan guru NS

“kalau kegiatan lomba nanti semuanya diserahkan ke orang tua, manajer dan official lomba semuanya dari orang tua. Kalau biayanya habis banyak nanti orang tua bikin proposal untuk disebarkan ke lembaga yang bekerja sama dengan kami kayak BMT, Aisyiyah ranting, juga ke toko-toko disekitar daerah sini atau bisa ke orang tua alumni yang punya usaha”.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa peran orang tua dalam perencanaan kegiatan lomba sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan kegiatan lomba yang disusun secara matang dengan mempertimbangkan sumber dana dan pencarian dana apabila dana yang dibutuhkan banyak, maka panitia kegiatan dengan sukarela mencari dana sponsor ke usaha-usaha kecil daerah sekitar sekolah. Kegiatan ini cukup membuktikan bahwa peran orang tua dalam hal ini sudah sangat baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk kegiatan ekstrakurikuler tari dan drum band, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler renang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal ini dikatakan guru IS “*drumband* itu setiap hari rabu jam 07.15 WIB, rabu minggu pertama untuk kelas A rabu minggu 2, 3 dan 4 untuk kelas B. Ekstra tari itu ada tari putri setiap hari senin jam 09.30 WIB, ekstra tari putra setiap hari selasa jam 09.30 WIB dan renang itu biasanya 1 bulan 1 kali”. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di aula sekolah dan di kolam renang sekolah. Dikatakan guru IS “Tempatnya di aula sekolah dan kolam renang sekolah”.

Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah di fasilitasi oleh sekolah, seperti alat drumband dan alat tari. Hal ini dikatakan oleh guru ES “kalau tari *cuma* kaset sama tape, tape nya sudah dari sekolah kaset nya ada yang dari sekolah ada juga yang punya guru pelatihnya”. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang, sekolah pernah memberikan fasilitas namun saat ini sudah hilang sehingga disediakan oleh masing-masing peserta didik. Dikatakan guru ES “dulu itu ada, dari sekolahan ada inventaris baju renang, pelampung, tapi baju renangnya *menyublim*, pelampung dulu ada tapi hilang jadi sekarang anak-anak bawa sendiri-sendiri”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari senin, 13 Oktober 2014 pada jam 09.30 WIB bahwa orang tua menunggu anaknya di aula

sekolah. Saat berlangsung kegiatan ekstrakurikuler orang tua bisa melihat jalannya kegiatan ekstrakurikuler dan ikut mengawasi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. hal ini disampaikan oleh orang tua SM pada lampiran 4 “*ya cuma lihat aja mbak, nanti kalau anaknya nggak ngikutin gurunya ya di tegur*”. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari senin, 13 Oktober 2014 jam 09.30 WIB terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang kondusif dikarenakan guru kurang memperhatikan keseriusan anak-anak. Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus sehingga tidak bisa mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru. Beberapa siswa ini berada di paling ujung sebelah barat, mereka terlihat asyik berbicara karena posisi guru pelatih tidak berada ditengah-tengah barisan anak namun berada di sebelah agak timur barisan anak-anak. Masih banyak pula anak-anak yang berlari kearah orang tuanya yang sedang menunggu, ada beberapa orang tua yang memperingatkan anak namun ada pula yang membiarkannya. Bahkan, ada beberapa anak yang sudah minta pulang ketika kegiatan belum selesai dan orang tua tidak memperingati anak melainkan mengiyakan kemauan anak tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan baik. Apabila dilihat dari segi peserta didik yang kondisinya senang bermain, wajar apabila ada beberapa anak yang tidak mengikuti intruksi guru. Apalgi tujuan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina adalah kegiatan untuk menyalurkan kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga tidak ada aturan yang mengikat bagi siswa. apalagi kegiatan ekstrakurikuler ini tidak wajib, artinya boleh diikuti oleh seluruh siswa

sesuai dengan kemauan siswa. Orang tua hendaknya ikut mendukung anak apabila anak sudah memilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler hendaknya anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tidak memaksakan anak untuk mengikuti kegiatan. apabila anak tidak mau mengikuti dan dipaksa mengikuti kegiatan dapat terlihat bahwa anak tidak serius dan tidak mengikuti instruksi guru dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pementasan dan perlombaan membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua. Peran orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba bukan hanya sekedar pemberian sumbangan dana saja, melainkan juga peran aktif orang tua dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh orang tua AP pada lampiran 4 “kalau pas lomba ya tergantung orang tuanya mbak, ada yang ikut mendampingi ada yang enggak kan kalau lomba nanti didampingi gurunya jadi *ya nggak mesti* orang tua ikut”. Hal ini dikatakan pula oleh guru ES “guru pasti mendampingi kalau orang tua *nggak mesti ya* yang bisa *aja* yang ikut mendampingi”.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa orang tua dapat melakukan pendampingan terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain ikut mendampingi siswa juga dapat membantu pelatih untuk mengatur jalannya kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan tertib, namun masih ada beberapa orang tua juga yang belum bisa mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, terlihat bahwa peran orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba, orang tua ikut mendampingi anak meskipun tidak semua orang tua dapat melakukan pendampingan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur dilaksanakan secara beragam, yaitu, selama satu minggu penuh, satu minggu sekali dan setiap dua minggu sekali. Dikatakan oleh orang tua GT “setiap hari itu ada ekstra Iqro jam 07.00 WIB, *drumband* hari senin dan jum’at jam 10.00 WIB nanti terus gantian sama yang kelas B, tari yang putri itu sabtu jam 09.30 WIB, tari putra hari kamis jam 10.30 wib sama bahasa Inggris 2 minggu 1 kali setiap hari selasa jam 09.00 WIB”. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan dilaksanakan di dalam ruang kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan di depan ruang kelas (teras). Dikatakan orang tua GT “ya di kelas aja mbak, kalau drum band itu diteras depan kelas B1 dan B2 (halaman teras)”.

Sarana yang digunakan semuanya disediakan oleh pihak TK, tidak ada sarana yang disediakan oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada hari rabu, 15 Oktober 2014 jam 09.30 WIB. Selain itu, proses pendampingan oleh guru dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dan *drumband* karena satu kelompok terdiri dari beberapa kelas dengan satu pelatih, ini membuat pelatih harus membagi waktu secara bergantian, sehingga untuk kelas yang belum dapat giliran dapat dibimbing oleh guru wali kelas untuk melakukan kegiatan yang lainnya terlebih dahulu, begitu juga pada kelas yang sudah mendapat giliran. Pendampingan guru ini diharapkan agar anak tidak berlarian keluar masuk kelas dan mengganggu kelas lain. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler pada rabu,15 Oktober 2014 jam 09.30 WIB di ruang kelas A2.

Berdasarkan data tersebut, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK ABA IV Jayan Borobudur diantaranya Iqro, mewarnai, drum band, tari, dan bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di ruang kelas dan halaman ruang kelas (teras) oleh pelatih dengan dibantu guru pendamping. Orang tua dapat ikut melihat proses kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung.

Pendampingan siswa hanya bisa dilakukan oleh orang tua yang menunggu anaknya di sekolah. Pendampingan dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pendampingan yang dilakukan saat kegiatan pentas dan lomba kadang dilakukan oleh semua orang tua yang bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya, ada pula yang tidak bisa mendampingi diwakilkan oleh pengasuh atau saudaranya. Hal ini diungkapkan oleh orang tua GT “yang disini itu *nggak* semuanya orang tua, ada yang ditunggu *rewange*, *mbahnya* atau tantenya *gitu*. *Kan* orang tua itu punya kesibukan masing-masing jadi *nggak* bisa nunggu paling ya cuma antar jemput *aja*”

Berdasarkan data di atas, partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Terdapat hubungan baik antara guru dan orang tua karena orang tua dapat ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pendampingan siswa dilakukan di sekolah dan ketika ada kegiatan lomba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat melakukan pendampingan siswa dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua.

c. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro

Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di TK Ni Pembina Kalinegoro selain dilakukan oleh guru, juga dilakukan orang tua. Pelaksanaan monitoring kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan. Biasanya orang tua akan menyampaikan berbagai keluhan apabila kegiatan yang telah berjalan dirasa kurang lancar dan kurang berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, orang tua akan menyampaikan dalam rapat bersama guru dan sub komite yang kemudian akan dibahas secara bersama-sama untuk mencari solusi dari masalah yang timbul. Hal ini seperti yang dikatakan orang tua AP pada lampiran 4 “orang tua ikut kegiatan otomatis *tau* ada masalah apa nanti *dirembug bareng-bareng* sama ibu-ibu kalau sudah selesai baru nanti dirapatkan sama guru dan sub komite *biar* acara selanjutnya tidak ada kendala lagi”.

Masalah dan kendala yang dihadapi pihak TK, tentunya dapat dijadikan bahan untuk di evaluasi. Evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun orang tua juga diberikan kesempatan untuk ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan, termasuk dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan ketika ada masalah atau kendala yang perlu dievaluasi, sehingga tidak ada waktu khusus untuk evaluasi biasanya setelah kegiatan berlangsung ada apat evaluasi dari orang tua dan guru. Hal ini seperti yang dikatakan orang tua AP “oya itu pasti ada evaluasi tapi mungkin *nggak* terlalu *formil* dari mulut ke mulut aja”. Selain itu guru IS juga mengatakan

“evaluasi hanya saat ada kendala atau masalah saja dalam pelaksanaannya, kalau tidak ada ya *enggak*”.

Adapun hal-hal yang dievaluasi diantaranya seperti kebersamaan dan pelaksanaannya apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh orang tua AP pada lampiran 4 “dievaluasi mungkin pelaksanaannya, kebersamaannya mungkin, ya seperti itu”. Selain itu guru ES juga mengatakan pada lampiran 4 “mungkin ada kejadian disana kurang ini kurang itu, *gitu aja sih* keluhannya misalnya jam 07.00 WIB sampai sana *semrawut gitu* biasanya secara lisan itu bukan tertulis”. Evaluasi ini banyak dilakukan pada kegiatan yang melibatkan peran orang tua didalamnya, sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak banyak dilakukan oleh orang tua, biasanya hanya masalah alat yang masih kurang. Seperti yang dikatakan guru ES “paling alatnya kurang”.

Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler akan dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran berikutnya. Hasil evaluasi kegiatan yang melibatkan orang tua juga akan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan atau masalah yang sama dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan guru ES “ya catatan mengenai masalahnya apa terus solusinya bagaimana, kan itu jadi poin-poin penting buat guru agar dikegiatan selanjutnya tidak melakukan kesalahan seperti itu lagi, buat pedoman kegiatan selanjutnya, bisa untuk kegiatan tahun berikutnya”. Sekolah tidak melakukan evaluasi hasil belajar kepada siswa, sehingga tidak ada penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa TK N Pembina Kalinegoro melibatkan orang tua dalam melakukan evaluasi kegiatan yang telah berjalan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Termasuk juga dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, meskipun pihak sekolah belum bisa memberikan solusi namun dalam evaluasi kegiatan lomba dan pentas guru dan orang tua dapat bekerjasama melakukan perbaikan supaya pelaksanaan kegiatan berikutnya lebih baik.

2) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di TK ABA IVJayan Borobudur

Pelaksanaan monitoring yang dilakukan orang tua dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur pada saat kegiatan berlangsung. Baik kegiatan ekstrakurikuler sebagai latihan maupun pada saat kegiatan pentas atau lomba. Kegiatan monitoring ini dapat membantu pihak TK untuk menemukan berbagai masalah dan kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai permasalahan yang disampaikan oleh orang tua akan segera dicarikan solusinya oleh pihak TK disesuaikan kondisi TK. Seperti yang dikatakan guru NS pada lampiran 4 “kalau memang ada masalah ya orang tua langsung menyampaikan ke guru, seringnya itu tentang alat *drumband* yang masih kurang kadang ditanyain *kok* belum ditambah *kan* kalo beli alat gitu butuh biaya yang banyak *to* padahal sekarang ini dana lagi dialirkan untuk pembangunan aula dan *playgroup*”.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap akhir semester. Sedangkan evaluasi kegiatan lainnya dilakukan ketika kegiatan selesai. Evaluasi

juga dilakukan oleh orang tua terkait dengan keberhasilan kegiatan yang sudah berjalan. Apabila ada evaluasi maka guru mengadakan rapat bersama panitia kegiatan. Hal ini dikatakan oleh guru NS “kalau ada keluhan *aja sih*, biasanya setelah ada kegiatan lomba atau *pas* kegiatan orang tua merasa gurunya gimana, waktunya kurang tepat atau alatnya ada yang rusak atau gimana gitu tergantung kondisinya seperti apa juga *sih* jadi *nggak* ada waktu khusus”.

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil evaluasi siswa dimasukkan dalam *raport* berupa penilaian deskriptif menggunakan huruf. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru NS “ada, kalau yang bahasa Inggris itu ada kaya semacam sertifikat atau hasil belajar, yang nilai ya lembaga Nuton nya itu. Kalau yang lain ya guru pelatihnya yang *ngasih* nilai, biasanya uraian Baik *gitu aja*”.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan program kegiatan selanjutnya atau untuk program kegiatan periode selanjutnya. Hal ini dikatakan oleh guru NS “ya tindak lanjut dari hasil rapat itu, biasanya nanti diterapkan dikegiatan selanjutnya atau kegiatan periode selanjutnya, kalau masalahnya dari pelatih ya nanti guru mengupayakan ke pelatihnya, dulu pernah ganti pelatih tapi balik lagi yang sekarang, itu juga tergantung kemauan orang tua *mau gimana* baiknya”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi di TK ABA IV Jayan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara mencari solusi untuk setiap masalah

yang dihadapi agar segera bisa diperbaiki dan supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi hasil belajar siswa tidak dilakukan, karena kegiatan ini tidak dilakukan oleh seluruh siswa. Sekolah tidak membuat daftar hadir siswa dan juga tidak menentukan kriteria penilaian bagi siswa karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk bersenang-senang dan tidak untuk dinilai. Oleh sebab itu, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tidak melihat dari hasil penilaian siswa. Hasil prestasi digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa dan sebagai point untuk mengunggulkan sekolah, bukan untuk dijadikan bahan evaluasi kegiatan. Adapun penilaian hanya pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, dan dilakukan oleh lembaga Nuton berupa sertifikat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional pasal 4 ayat 6 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dijabarkan lagi dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional pada bab III yang mengatur tentang bentuk dan sifat peran serta masyarakat. Secara eksplisit dijelaskan pada pasal 4 mengatur tentang bentuk peran serta masyarakat. Pasal 5 mengatur tentang sifat peran serta masyarakat.

Dalam penelitian ini menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang dalam beberapa indikator yaitu:

a. Partisipasi dalam Pembiayaan

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Dijabarkan lagi dalam PP nomor 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional Bab III, pasal 4 menyatakan bentuk dan sifat peran serta masyarakat dapat berbentuk salah satunya adalah pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa dan bentuk lain yang sejenis.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi:

- a. Biaya satuan pendidikan.
- b. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan.
- c. Biaya pribadi peserta didik

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Ketersediaan dana dari TK N Pembina dan TK ABA IV Jayan ini mengutamakan sumbangan orang tua siswa. Sumber pendanaan dari TK N Pembina dan TK ABA IV Jayan Borobudur adalah dana yang berasal dari orang tua atau sumbangan dana pendidikan. Sumbangan dana

dari orang tua ini bersifat wajib dan sukarela. Sumbangan dana wajib digunakan untuk operasional, sedangkan sumbangan dana sukarela hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu saja apabila dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah belum mencukupi atau belum sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2005: 47) bahwa sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: 1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan. 2) orang tua atau peserta didik, 3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Adapun bantuan dana pendidikan yang berasal dari pemerintah, yaitu bantuan dana APBD 2 dari kabupaten (daerah tingkat 2) yang diberikan secara rutin setiap tahun kepada TK N Pembina. Dana ini dapat dikatakan sebagai dana pendukung sekolah, karena dalam pelaksanaannya dana ini digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan gedung serta pembelian alat dalam jumlah besar. Bantuan yang berasal dari lembaga lain berupa bantuan dana pendidikan dari yayasan Aisyiyah. Bantuan dana ini digunakan untuk membantu iuran dana pendidikan bagi siswa yang kurang mampu di TK ABA IV Jayan Borobudur.

Dalam pengelolaannya, dana wajib dikelola oleh bendahara sekolah, sedangkan dana sukarela dikelola oleh orang tua. Pengelolaan keuangan sekolah mutlak harus ditangani sendiri oleh sekolah yang bersangkutan mengingat sekolah yang paling memahami kebutuhannya. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan sekolah, termasuk didalamnya mengalokasikan dan melakukan kegiatan dalam rangka membiayai kegiatan sekolah (Suharno, 2008:

54). Masing-masing sekolah memiliki bendahara untuk membantu pengelolaan dana sekolah. TK N Pembina memiliki dua bendahara yaitu bendahara yang mengurus dana sumbangan pendidikan dari orang tua dan bendahara dana rutin yang mengurus dana APBD 2. Dalam pelaksanaannya, masing-masing bendahara sekolah memiliki catatan sendiri yang memuat kejadian-kejadian mengenai penerimaan dan penggunaan dananya secara benar agar dalam penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan, selain itu juga dapat membantu guru dalam membuat laporan keuangan atau laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak yang terkait.

Penggunaan masing-masing dana sudah sesuai dengan pengelompokan sumber penerimaan dana. Dalam penggunaannya, TK N Pembina menggunakan dana IDP sebesar Rp 40.000,00 yang dibayarkan setiap bulan untuk kegiatan operasional dan uang kegiatan ekstrakurikuler serta uang pendaftaran Rp 350.000,00 sudah termasuk uang kegiatan, tas dan seragam. Biaya operasional kegiatan digunakan untuk pembelian alat habis pakai, sedangkan uang kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk biaya pelatih. Sedangkan dalam penggunaan dana di TK ABA IV Jayan Borobudur, semua kebutuhan pendanaan sekolah dibiayai oleh orang tua. adapun bantuan dana dari lembaga sebagai sumbangan dana pendidikan siswa kurang mampu dan biaya sponsor. TK ABA IV Jayan Borobudur mengalokasikan dana SPP sebesar Rp 100.000,00 untuk biaya operasional kegiatan dan kegiatan ekstrakurikuler, uang pendaftaran yang secara keseluruhan sudah termasuk biaya alat, biaya kegiatan, infaq pembangunan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penggunaan dana kegiatan ekstrakurikuler,

terdapat dua jenis biaya yaitu biaya yang masuk kedalam SPP dan biaya yang khusus dibayarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yaitu setiap satu semester sebesar Rp 50.000,00.

Pelaporan data keuangan dilakukan oleh masing-masing bendahara. Bendahara sekolah melaporkan laporan keuangan dana sumbangan pendidikan secara lisan kepada orang tua siswa. Pelaporan data keuangan dilakukan pada rapat wali murid. Sedangkan laporan keuangan dari pemerintah, dilaporkan secara resmi kepada dinas terkait berupa SPJ yang disertai dengan bukti penggunaan dana. pelaporan data keuangan di TK ABA IV Jayan Borobudur dilakukan oleh guru kepada orang tua dan oleh komite kepada guru. Komite melaporkan penggunaan dana infaq pembangunan karena sumbangan infaq pembangunan peserta didik baru dikelola oleh komite. Apabila dalam pelaksanaanya dana tersebut digunakan untuk perbaikan dan perawatan gedung, maka komite melaporkan penggunaan dana kepada guru secara resmi (tertulis) yang didukung dengan penjelasan secara lisan. Kemudian laporan dari komite akan disampaikan kepada orang tua secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sumber dana utama TK N Pembina dan TK ABA IV Jayan Borobudur adalah sumbangan dana pendidikan dari orang tua siswa yang bersifat wajib dan sukarela. Yang didukung dengan bantuan dana dari pemerintah dan yayasan. Masing-masing dana dikelola oleh bendahara sekolah, dan dikelola oleh orang tua siswa untuk dana yang bersifat sukarela. Dalam penggunaan dana, sekolah mengelompokkan masing-masing sumber penerimaan dana untuk masing-masing kegiatan, sehingga dapat

digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan sumber dananya. Bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua dilakukan secara lisan melalui rapat wali murid, sedangkan bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada pemerintah dan lembaga dilakukan secara resmi melalui laporan pertanggungjawaban penggunaan dana. Dana sukarela dilaporkan oleh orang tua kepada sekolah yang kemudian sekolah menyampaikan kepada orang tua secara lisan.

Besaran dana yang dibebankan kepada orang tua sangat berbeda di kedua TK. TK N Pembina merupakan TK berstatus negeri yang mendapatkan bantuan dana dari APBD 2 sehingga sekolah tidak bisa menrik iuran kepda orang tua dengan jumlah yang tinggi. Adapun besaran sumbangan dana sudah ditentukan oleh pemerintah, sehingga sekolah kurang bebas dalam meningkatkan kualitas sekolah. hal ini terlihat dari perbaikan gedung, pembelian sarana dan prasarana tergantung dengan besaran yang diterima sekolah, sehingga dalam upaya perbaikan maupun penambahan fasilitas terpaku pada biaya. Hal ini terlihat dari bangunan yang ada di sekolah, perbaikan dilakukan secara bertahap menyesuaikan besaran dana yang diterima setiap triwulan, sedangkan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang masih kurang juga tergantung pada dana rutin maka, dalam perbaikan dan penambahan fasilitas tidak dapat dilakukan sekaligus namun melihat urgensi kebutuhannya dengan menyesuaikan besaran dana yang diterima

Keadaan tersebut di atas, tentu tidak seimbang dengan perubahan TK ABA IV Jayan Borobudur yang mengalami perubahan dan peningkatan yang pesat. Hal

ini dikarenakan TK swasta bebas menarik biaya pendidikan dari orang tua untuk segala kebutuhan sekolah. termasuk uang pembangunan gedung, yang dapat digunakan kapan saja apabila ada perbaikan atau perawatan gedung, penambahan atau pembelian alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentu menjadikan sekolah swasta dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bagus, fasilitas yang layak dan bagus, serta peningkatan kualitas pendidikan yang lebih cepat bersaing dibandingkan TK N Pembina. Keadaan seperti ini yang menarik perhatian masyarakat umum untuk menggunakan jasa pendidikan sekolah swasta, terlihat dari jumlah peserta didik yang berbeda antara TK N Pembina dengan TK ABA IV Jayan Borobudur. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa peningkatan jumlah peserta didik yang dialami setiap tahun terjadi pada TK ABA IV Jayan sedangkan, TK N Pembina tidak setiap tahun mengalami peningkatan jumlah peserta didik bahkan dapat menurun dari tahun sebelumnya.

d. Partisipasi dalam memberi sumbangan tenaga fisik

Dalam PP nomor 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional bab III, pasal 4 menyatakan bentuk dan sifat peran serta masyarakat dapat berbentuk salah satunya adalah pengadaan dan pemberian tenaga dan atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan.

Sumbangan tenaga fisik di TK N Pembina dan TK ABA IV Jayan diantaranya adalah dengan menjadi bagian dari pengurus sekolah atau sub komite yang dibentuk oleh guru dan orang tua siswa dalam rapat pertemuan wali murid

yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Penyusunan anggota sub komite didasarkan pada intensitas waktu orang tua yang berada di sekolah atau diutamakan kepada orang tua yang bisa menunggu anaknya di sekolah. Hal ini dikarenakan agar anggota sub komite/pengurus dapat mengetahui kondisi sekolah dengan baik.

Selain menjadi anggota sub komite, orang tua juga dilibatkan dalam panitia kegiatan. Panitia kegiatan ini dibentuk untuk membantu sekolah dalam pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, seperti kegiatan lomba. Panitia kegiatan membantu dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dalam persiapannya, panitia menyusun anggaran dana dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang akan digunakan, seperti transportasi dan snack.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik diantaranya adalah menjadi pengurus/sub komite, panitia kegiatan dan mendampingi anak di sekolah. Pengurus/sub komite dibentuk oleh guru dan orang tua siswa dalam rapat pertemuan wali murid yang diadakan di awal tahun ajaran baru, sedangkan panitia kegiatan dibentuk hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang dibentuk oleh guru dan sub komite dengan dibantu pelatih untuk kegiatan lomba.

Pada partisipasi dalam sumbangan tenaga fisik tidak dapat dilakukan oleh seluruh orang tua siswa, hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua. berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa jenis pekerjaan orang tua di kedua TK angat bervariasi, sehingga tidak semua orang tua

memiliki waktu luang untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga dapat diwakilkan oleh orang tua yang tidak memiliki kesibukan melalui wadah sub komite dan komite. TK N Pembina hanya melalui sub komite saja karena tidak melibatkan orang tua ke dalam kepengurusan komite sekolah. Padahal komite sekolah itu terdiri dari tokoh masyarakat, orang tua siswa, guru, dan industry.

e. Partisipasi dalam sumbangan material

Dalam PP nomor 39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional pada bab III, pasal 4 bentuk dan sifat peran serta masyarakat dapat berbentuk: Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa dan bentuk lain yang sejenis. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari data yang sudah disajikan, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berupa pemberian bantuan peralatan kegiatan drumband seperti pemberian sepatu untuk pentas dan lomba, pemberian bantuan berupa make-up dan partisipasi dalam pemberian bahan material untuk pembangunan gedung. Pemberian bantuan sepatu dilakukan oleh orang tua alumni TK ABA IV Jayan Borobudur ketika mengikuti lomba kejuaran dan mendapatkan dana sponsor. Sepatu ini yang digunakan anak untuk mengikuti lomba drum band. Selain sepatu ada juga

bantuan make-up dari alumni siswa TK ABA IV Jayan Borobudur. Make-up digunakan hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu saja. Bantuan make-up ini diberikan kepada sekolah ketika mengikuti lomba drum band, dan mendapatkan dana sponsor sehingga barang yang masih dapat digunakan diberikan kepada sekolah sebagai inventaris. Bantuan berupa bahan material bangunan pernah dilakukan oleh orang tua alumni TK N Pembina untuk membantu perbaikan gedung aula. Gedung aula merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan material sudah dilakukan oleh orang tua alumni TK N Pembina yang berupa pemberian bantuan bahan material yang digunakan untuk perbaikan gedung aula, tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Bantuan material juga diberikan kepada TK ABA IV Jayan Borobudur oleh alumni siswa berupa sepatu drum band dan make up. Apabila dilihat dari kesadaran orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, dapat dikatakan bahwa orang tua TK ABA IV Jayan Borobudur memiliki kesadaran yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kesadaran orang tua untuk membantu sekolah melalui kerja sama dengan masyarakat umum untuk mendapatkan dukungan berupa dukungan dana atau sponsor untuk mendukung kegiatan sekolah

f. Partisipasi dalam memberi dukungan moral

Dari penelitian yang telah disajikan, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam memberi dukungan moral terhadap pengelola kegiatan ekstrakurikuler

diantaranya komunikasi baik lisan maupun tertulis, pemberian dukungan/motivasi, pemberian teguran dan penyebaran informasi yang dilakukan oleh orang tua.

Komunikasi yang terjadi di TK N Pembina dan TK ABA Jayan Borobudur menggunakan komunikasi langsung secara lisan. Guru dan orang tua terlibat secara langsung dalam percakapan. Adapun komunikasi melalui tulisan. TK N Pembina menggunakan media telekomunikasi berupa SMS untuk dapat berkomunikasi lebih dekat dengan orang tua siswa. Sedangkan TK ABA IV Jayan Borobudur menggunakan media buku penghubung yang diedarkan kepada orang tua siswa setiap minggu.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik apabila guru dan orang tua saling terbuka dan saling membantu berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Adanya komunikasi yang baik tersebut dapat memunculkan memberikan efek positif kepada orang tua, sehingga secara tidak langsung orang tua dapat membantu dalam penyebaran informasi atau promosi sekolah.

Penyebaran informasi dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda. TK N Pembina memiliki kegiatan khusus yang ditujukan untuk mempromosikan sekolah, yaitu kegiatan kirab. Kegiatan kirab merupakan kegiatan yang sama jenisnya dengan kegiatan pawai atau karnaval dengan menggunakan pakaian adat, pakaian profesi maupun kostum identitas. Hal ini dilakukan setiap menjelang akhir tahun dengan menampilkan drum band sebagai kegiatan unggulan sekolah, dan tari-tarian daerah. Kegiatan ini dibantu oleh orang tua siswa dengan ikut berjalan dibelakang siswa. Tempat kegiatan kirab dilakukan

secara berganti-ganti wilayah untuk mempromosikan sekolah diberbagai wilayah, diutamakan dekat dengan sekolah. TK ABA IV Jayan Borobudur tidak melakukan kegiatan khusus untuk promosi, bahkan tidak mengikuti kegiatan karnaval maupun pawai. Penyebaran informasi banyak dilakukan dari mulut ke mulut, sehingga tanpa adanya kegiatan promosi sekolah ini tetap memiliki peserta didik yang banyak dibandingkan dengan sekolah yang lainnya.

Dukungan/motivasi dari orang tua kepada guru jarang dilakukan oleh orang tua. Adanya dukungan/motivasi keppada guru biasanya disampaikan oleh perwakilan orang tua dalam sambutan orang tua pada kegiatan perpisahan sekolah. Selain dukungan/motivasi, ada pula teguran dari orang tua kepada guru maupun dari guru kepada orang tua. Apabila guru/pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang mendapat teguran, disampaikan kepada kepala TK untuk disampaikan kepada pelatih. Sebaiknya sekolah perlu mengupayakan memberikan motivasi dan teguran kepada orang tua agar orang tua juga dapat ikut menerapkan pembiasaan tersebut. Hal ini dapat diterapkan orang tua dalam kondisi apapun, motivasi dapat diberikan kepada guru apabila permasalahan orang tua dapat dibantu guru untuk diselesaikan dan teguran dapat diberikan kepada guru apabila orang tua merasa guru kurang sesuai dalam cara mengajar atau penyampaian materinya yang tidak disukai oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru sudah dilakukan baik melalui lisan maupun tertulis. Komunikasi tertulis dilakukan melalui media telekomunikasi berupa SMS oleh orang tua siswa kepada guru di TK N Pembina, dan melalui buku penghubung

untuk mempermudah guru dan orang tua menyampaikan informasi. Dukungan dan teguran juga disampaikan oleh orang tua kepada guru atau sebaliknya.

2. Proses Partisipasi Masyarakat

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional yang mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam bab IV pasal 5 sampai dengan pasal 11. Pada pasal 8 telah jelas diterangkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 juga menerangkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam penelitian ini menjabarkan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kab. Magelang.

a. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dari data penelitian yang telah disajikan, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dilibatkan secara menyeluruh. Karena setiap tahun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak diperbaharui dan dikembangkan, namun masih menggunakan pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang meliputi jadwal kegiatan, tempat kegiatan dan dana. Hal-hal yang direncanakan tersebut sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun

2010, BAB III, Butir A 4-6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsure-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala TK, guru, tenaga administrasi, pelatih, dan komite. Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah mewakili seluruh tenaga pendidik yang ada di TK. Berdasarkan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010:74) bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah Kepala SMA, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih. Struktur organisasi TK hanya terdiri dari Kepala TK/ketua, wakil kepala/wakil ketua, bendahara, sekretaris dan personalia/guru, oleh sebab itu pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh anggota organisasi/pengurus.

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kab. Magelang tidak dilakukan, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK merupakan kegiatan untuk menyalurkan kreatifitas, bakat dan minat anak sehingga tidak ada perekrutan peserta didik, semua peserta didik diijinkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler drum band, diadakan seleksi oleh pelatih untuk menentukan jenis alat yang akan digunakan oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya.

Penentuan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru dan komite. TK N Pembina memiliki salah satu guru dengan latar belakang pendidikan sarjana seni tari dan ditunjuk sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pelatih drum band mengambil dari lulusan akmil (akademi militer) yang bisa mengajar drum band. Penentuan pelatih di TK ABA IV Jayan Borobudur berdasarkan rapat bersama komite, dan atas dasar rekomendasi dari komite maka memilih pelatih drum band dari jogja yang memiliki latar belakang pelatih drum band anak usia dini. Sedangkan penentuan tenaga pelatih yang lain juga atas dasar musyawarah dan rekomendasi dari berbagai guru dan komite dengan disesuaikan dengan keahlian dan kualifikasi pendidikan pelatih. Penetapan tenaga pelatih tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penentuan jadwal kegiatan dilakukan oleh guru dan tenaga pelatih dengan menyesuaikan jadwal tenaga pelatih dan kegiatan yang sudah ada di sekolah agar nantinya tidak berbenturan dengan kegiatan lain dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dari data penelitian yang telah disajikan, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal kepengurusan atau sub komite, menjadi panitia kegiatan dan pendampingan siswa. Dalam

pelaksanaannya, sub komite/pengurus dapat bekerja sama dengan guru dalam berbagai hal. Termasuk dalam penyusunan panitia kegiatan, guru selalu melibatkan sub komite untuk membentuk panitia dan guru selalu melibatkan sub komite dalam membantu pelaksanaan kegiatan diluar sekolah.

Proses pendampingan siswa sudah dilakukan oleh orang tua, namun masih ada orang tua yang tidak bisa melakukan pendampingan. Hal ini dikarenakan tingkat kesibukan orang tua yang berbeda, sehingga peran orang tua digantikan oleh pengasuh atau keluarganya. Begitu juga dengan kegiatan pentas dan lomba, tidak semua orang bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Pendampingan siswa lebih baik dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat melihat perkembangan anak dan dapat melakukan pembinaan lagi di rumah, namun kesibukan pada orang tua yang berbeda itulah yang membuat orang tua tidak bisa melakukan pendampingan di sekolah namun tetap berupaya melakukan pembinaan di rumah. Hal ini merupakan kondisi yang baik yang ada dalam proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, orang tua memberikan kepercayaan penuh terhadap sekolah dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan dan setuju/sependapat dengan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan lembaga. Karena menurut orang tua, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menjadi keunggulan sekolah dibandingkan dengan sekolah lain yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua juga percaya dengan pelaksanaan kegiatan yang menunjuk pelatih khusus (bukan guru) sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orang tua ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk dalam kegiatan lomba. Kepengurusan/sub komite dan panitia kegiatan sudah melakukan apa yang menjadi tugasnya masing-masing. Guru dan orang tua dapat melakukan kerjasama yang baik dalam berbagai hal.

c. Partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Dari data penelitian yang telah disajikan, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam memonitoring dan mengevaluasi program kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik. Monitoring yang dilakukan orang tua ketika kegiatan berjalan merupakan proses mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala dalam pelaksanaan. Hal-hal inilah yang dijadikan sekolah sebagai bahan evaluasi program kegiatan. Monitoring dilakukan oleh orang tua yang melihat langsung proses kegiatan ekstrakurikuler dan menilai apa saja yang dirasa kurang pas dan informasi tersebut dikumpulkan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepadapihak sekolah melalui pengurus atau perwakilan salah satu pengurus.

Evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang sejauh mana tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan telah tercapai, sehingga guru dapat menentukan apakah masih harus diperbaiki lagi atau tidak. Sementara itu, hasil evaluasi kegiatan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tidak semua kegiatan ekstrakurikuler memberikan penilaian terhadap pencapaian siswa. Hanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa

Inggris di TK ABA IV yang memberikan sertifikat. Hasil evaluasi kegiatan dilaporkan oleh pihak sekolah melalui rapat wali murid dan rapat komite.

Berdasarkan data penelitian dari berbagai indikator proses partisipasi masyarakat menjelaskan bahwa secara umum proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur sudah berjalan dengan baik. Namun beberapa keadaan yang menjadi kendala atau masalah dari kondisi yang belum memuaskan diantaranya tingkat kesibukan orang tua yang berbeda dan tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi membuat partisipasi masyarakat kurang maksimal. Hal ini tentunya sudah diatur dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang hak dan kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah dalam Bab IV pasal 5 sampai dengan pasal 11. Pada pasal 8 telah dijelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 juga menerangkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Aturan yang telah ada hendaknya dalam praktik di lapangan diterapkan secara konsisten agar mampu menciptakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan bermutu sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini sudah diusahakan dengan sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang maksimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Keterbatasan penelitian diantaranya yaitu:

1. Subyek penelitian yang tidak dapat diwawancara satu persatu karena dalam menunggu anaknya orang tua berkumpul, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan cara berkelompok.
2. Informan kepala sekolah hanya dapat dilakukan oleh satu kepala sekolah saja karena kepala sekolah TK N Pembina masih baru menjabat, sehingga tidak memungkinkan mengetahui kondisi yang terjadi di TK N Pembina. Informan kepala sekolah hanya bisa dilakukan di TK ABA IV Jayan Borobudur.
3. Dalam penelitian ini tidak semua dokumen berhasil didapatkan, sehingga dokumentasi sangat terbatas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada Bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat paling banyak dilakukan adalah sumbangan pembiayaan yang terdiri dari sumbangan wajib dan sumbangan sukarela. Bentuk sumbangan tenaga fisik berupa kepengurusan orang tua/sub komite, menjadi panitia kegiatan lomba dan kegiatan lainnya dan proses pendampingan siswa. Bentuk sumbangan material terdiri dari bantuan alat penunjang kegiatan lomba dan bahan material bangunan. Bentuk sumbangan moral, komunikasi yang terjalin di TK N Pembina melalui hubungan langsung tatap muka dan melalui SMS. Penyebaran informasi melalui kegiatan kirab. Motivasi dan teguran masih belum banyak dilakukan, sedangkan komunikasi guru dan orang tua siswa di TK ABA IV Jayan terjadi secara langsung tatap muka dan melalui fasilitas buku penghubung. Motivasi dan teguran juga masih belum banyak dilakukan oleh orang tua dan guru. Penyebaran informasi di TK N Pembina melalui kegiatan kirab.
2. Proses partisipasi masyarakat terdiri dari perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan peran orang tua siswa, adapun berbagai ide-ide dari orang tua namun guru hanya menampung yang kemudian dirapatkan hanya bersama komite. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, tidak semua orang tua siswa dapat melakukan

pendampingan dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua siswa yang berbeda. Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh orang tua siswa dan guru, hal ini nampak pada rapat yang dilaksanakan oleh guru dan panitia kegiatan atau pengurus (sub komite) pada akhir kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan pentas dan lomba dengan memberikan undangan kepada orang tua agar peran orang tua tidak dominan pada bentuk sumbangan dana saja.
2. Sekolah dan orang tua perlu menjalin kerja sama dengan masyarakat luas seperti organisasi atau lembaga-lembaga di masyarakat agar komponen masyarakat yang terlibat bukan hanya orang tua saja, melainkan seluruh komponen masyarakat dapat ikut berperan TK N Pembina.
3. Sebaiknya sekolah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan program kegiatan sekolah, termasuk dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan bukan hanya dilibatkan dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Dan bukan hanya dilibatkan dalam perencanaan hanya pada kegiatan seremonial saja.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Suryana. *Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*. Diakses dari

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/197203211999031ASEP SURYANA/Copy_of_STRATEGI_MONITORING_DAN_EVALUASI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031ASEP_SURYANA/Copy_of_STRATEGI_MONITORING_DAN_EVALUASI.pdf) pada tanggal 15 September 2014 jam 14.50 WIB.

Bambang Puji Rahayu. (1983). *Perkembangan Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Bina Aksara.

B. Suryosubroto. (2000). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.

_____. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

_____. (2002). *Buku Pegangan Kuliah Pengelolaan pendidikan dasar dan menengah*. BPK UNY.

_____. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2006). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. BPK UNY.

_____. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dian Safitri. 2013. *Makalah Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)*. <http://diansafitri-diansafitritr.blogspot.com/2013/05/makalah-manajemen-humas.html> pada tanggal 10 September 2014 jam 22.34 WIB.

Dirjen Dikdasmen. (1993). *Wewenang Keputusan Program Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/dpn/index.php/data2013/3308> pada 2 Maret 2014 jam 14.34 WIB.

- Djam'an Satori. (1992). *Dinamika Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Dasar Kajian Antisipasi*. Tegal: YIPP.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.
- Elmisbah. (2010). *Manajemen Humas*. Diakses dari <https://elmisbah.wordpress.com/manajemen-humas/> pada tanggal 29 Januari 2015 jam 20.35 WIB.
- Hafid. (2012). *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Diakses dari <http://hafid69.blogspot.com/2012/12/manajemen-hubungan-masyarakat.html> pada tanggal 29 Januari 2015 jam 21.03 WIB.
- Hartati Sukirman. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta “FIP IKIP UNY.
- Hindak Dewi. 2013. *Paper Pengertian Manajemen Aset*. Diakses dari <http://hindakdewi.blogspot.com/2013/02/paper-pengertian-manajemen-aset.html> pada tanggal 3 mei 2014 jam 20.05 WIB.
- H. E. Syarifudin. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Diadit Media.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendiknas (2008). *Peraturan menteri pendidikan nasional No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan*. Diakses dari http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2012/07/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf pada tanggal 20 Desember 2014 jam 20.17 WIB.
- Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/04/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf> pada tanggal 2 Juli 2014 jam 20.17 WIB.

- Konkon Subroto dan Suryatna B. Atmaja. (1978). *Sejarah Asas-asas dan Teori Pengembangan Sosial*. Bandung: LP3S IKIP Bandung.
- Lexy J Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misbahus Surur. (2010). *Manajemen Humas*. Diakses dari <https://elmisbah.wordpress.com/manajemen-humas/> pada tanggal 10 September 2014 jam 22.40 WIB.
- Moh. User Usman. (1993). *Kajian Ekstrakurikuler*. Jakarta: Rosda.
- Mulyono. (2010). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Murtinati, A, R. (2011). *Sinonim Pengelolaan*. Diakses dari <http://artikata.com/2011/06.pengertian-mengelola-kata.html>. pada tanggal 19 Mei 2014 jam 20.46 WIB.
- Ngalim Purwanto. (1993). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nico Setiawan. (2012). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Muntilan. Skripsi. Sarjana-AP UNY.*
- Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://dian-pracara.blogspot.com/2011/11/pp-no-39-tahun-1992.html> pada tanggal 20 Desember 2014 jam 20.00 WIB.
- Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/surat-edaran-dikdasmen.pdf> pada tanggal 4 April 2014 jam 15.10 WIB.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandiyah. (1990). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal di SD se-Jawa Tengah*. Yogyakarta: FKIP IKIP Yogyakarta.
- Sudjana S. (2004). *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Talizudhuhu Ndaka. (1987). *Perkembangan Masyarakat “menyiapkan masyarakat tinggal landas”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi pendidikan. (2009). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen AP UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Triyanto Sujono. (2008). *Aplikasi Program Ekstrakurikuler*. Jakarta: PT Prenhalindo.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Diakses dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada
tanggal 3 April 2014 jam 15.50 WIB.

Wiyono. (1989). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: DIKTI
P2LPTK.

Yayan Diana. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga
Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon
Progo Yogyakarta. *Skripsi*. Sarjana-AP UNY.

Yayat M. Herujito. (2006). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN DAN KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00681

No. : 5604 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tika Nur'Aini Dewi
NIM : 10101244036
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Menayu 04/02 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang
Subyek : Masyarakat
Obyek : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler
Waktu : September - November 2014
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih

Dekan
Prof. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Pemerintah Daerah Yogyakarta
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 September 2014

Nomor : 074 / 2145 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 5604/UN 34.11/PL/2014
Tanggal : 22 September 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitiandalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG"**, kepada:

Nama : TIKA NUR'AINI DEWI
NIM : 10101244036
No. HP : 085 729 899 940
Prodi / Jurusan : MP/AP
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan
Borobudur Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : September - November 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

AN. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
RUMAH MUJIARTO, SE., Msi
NIP. 19581225 198403 1 007

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegio Pranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 26 September 2014

Nomor : 070 /1317
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1985/04.5/2014 Tanggal 26 September 2014 atas nama TIKA NUR'AINI DEWI dengan judul proposal PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. TIKA NUR'AINI DEWI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1985/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/2145/Kesbang/2014 tanggal 28 September 2014 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TIKA NUR'AINI DEWI,
2. Alamat : Dusun Menayu RL004/Rw 002 Kel. Menayu, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG.
- b. Tempat / Lokasi : 1. K Negeri Pembina Kolinegoro Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
2. TK ABA IV Jayan Borobudur, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : September s.d. November 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Slamet Lestari, M.Pd
2. Tina Rahmawati, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 26 September 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 29 September 2014.

Nomor : 070 / 673 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Dr BPMD Provinsi Jateng
Nomor : 070/1985/04.5/2014
Tanggal : 23 September 2014
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : TIKI NUR'AINI DEWI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Dusun Menayu RT 004/RW 002 Desa Menayu
Kec Muntian Kab Magelang Provinsi Jawa Tengah
 - d. Penanggung Jawab : 1. Slamet Lestari, M.Pd
2. Tina Rahmawati, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : September 2014 s/d Nopember 2014.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul:

" PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor /
Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0203) 782049 Faks 789649
Kota Magelang 50511

Kota Magelang, 29 September 2014

Honor : 073 / 316 / 69 / 2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Irin Penelitian

Kepada :
Yth. Tika Nur'ani Dewi
Dsn. Menayu RT 004 RW 002 Desa menayu
Kec. Murtilan Kab. Magelang
di

MURTELAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
073/073 /04/2014 Tanggal 29 September 2014, Perihal Kegiatan
Riset/Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/Penelitian
PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: Tika Nur'ani Dewi
Pekerjaan	: Mahasiswa UMY
Alamat	: Dsn. Menayu RT 004 RW 002 Desa menayu Kec. Murtilan Kab. Magelang
Pemanggung Jawab Lokal	: Slamet Lestari, ILPd TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang
Waktu	: September s.d. November 2014
Peserta	: -
Tujuan	: Melakukan Penelitian dengan Judul : " PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO DAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketertusan-
tentaraan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperiunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketertusan-tentaraan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Dengan ini untuk menjadikan petakas dan guna seperiannya

PII KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :
1. BUKUM MAGELANG
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN MERTOYUDAN**

Alamat : Jl. Mayjod, Bembung Sojeng Telp. (0291) 326814 Mertojudan 56172

Mertojudan, 11 Oktober 2014

Nomor : 070 / 01 / 4202014
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Tika Nur'aini Dewi
Dsn. Menayu RT 04 RW 02 Desa Menayu
Kecamatan Mantilan
Di
MUNTILAN

Dasar surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Dan PTT Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 31659 / 2014 tanggal 29 September 2014 perihal Ijin Penelitian

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan penelitian/field survey PKL di TK Negeri Pembina Kalinegoro tersebut yang akan dilakukan oleh

Nama : Tika Nur'aini Dewi
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Dsn. Menayu RT 04 RW 02 Desa Menayu

Peranggung Jawab : Slamet Lestari M Pd
Pekerjaan : TK Negeri Pembina Kalinegoro
Lokasi : Kecamatan Mertojudan Kabupaten Magelang
Waktu : September s.d. November 2014
Tujuan : Melakukan penelitian dengan judul :

"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO"

Gabriel melaksanakan penelitian/field survey PKL agar saudara mengfisi ketentuan sebagai berikut :

sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melapor kepada pejabat setempat untuk mendapatkan petunjuk sepefunya

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk sepefunya
2. Wajib menjaga bta tertib dan ketertuan yang berlaku
3. setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada kepala Badan Penanaman modal dan Pelayanan Pelijuan Terpadu Kabupaten Magelang dan Camat Mertojudan
4. Surat izin ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak membeti/mengindahkan peraturan yang berlaku

Demiikian untuk menjadikan periksa dan gunt sepefunya.

TEMBUSAN :
1. Camat Mertojudan
2. Kepala Desa Kalinegoro
3. TK Negeri Pembina Kalinegoro





**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA**

Alamat : Jl. Rambutan X Perum Kalinegoro Mertoyudan, Magelang. 56172

SURAT KETERANGAN

Nomor. 008/12/2010/TKN/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina,
menerangkan bahwa mahasiswa :

1. Nama : Tika Nur'Aini Dewi
2. NIM : 10101244036
3. Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan
4. Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
5. Tempat : Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kalinegoro

Adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TK Negeri Pembina
Kalinegoro yang dimulai tanggal 1 Oktober 2014 s.d 2 Desember 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kalinegoro, 20 Desember 2014

Kepala TK Negeri Pembina



Kurniawati, S.Pd

NIP.19640105 198902 0 002



**TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV
JAYAN BOROBUDUR**
*Alamat : Jl. Syailendra Raya Jayan Borobudur Kab. Magelang
Tlp. (0293) 789482*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 52/PRA/D/TK/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lies Arifah, A.Ma
Jabatan : Kepala Sekolah
NBM : 866924
Alamat : Kapling Jayan Borobudur

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Nur'aini Dewi
NIM : 10101244036
Prodi : MP / AP
Alamat : Menayu, 04/02 Muntilan Magelang Jawa Tengah

Telah selesai melakukan penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV Jayan Borobudur dengan judul skripsi " Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang" .

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Borobudur

Pada tanggal : 20 Desember 2014

Kepala TK Aisyiyah BA IV Jayan



NBM. 866924

LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-Kisi Instrumen

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

No	Aspek	Komponen	Sumber Data	Metode
1	Bentuk partisipasi masyarakat	Pembiayaan/finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • wawancara
		Tenaga fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara • Observasi
		Material/barang	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara
		Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara
2	Proses partisipasi masyarakat	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara

		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara • Observasi
		Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa • Kepala TK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Wawancara

LAMPIRAN 3
PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI

Pedoman Wawancara

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Responden : Orang Tua Siswa

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Apa saja bentuk sumbangan pembiayaan yang dilakukan oleh orang tua siswa?
2. Siapa yang mengelola pembiayaan tersebut?
3. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua?
4. Apa saja bentuk sumbangan tenaga fisik yang dilakukan oleh orang tua?
5. Bagaimana proses pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba?
6. Bagaimana proses pembinaan siswa oleh orang tua di rumah? Apakah dilakukan pembinaan atau tidak?
7. Bentuk sumbangan sarana dan prasarana apa saja yang diberikan kepada pihak taman kanak-kanak?
8. Apakah orang tua dilibatkan dalam perbaikan sarpras?
9. Apakah orang tua dilibatkan dalam pembelian alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru?
11. Apakah ada dukungan dan teguran dari orang tua kepada guru atau sebaliknya?

12. Bagaimana peran orang tua dalam menyebarkan informasi kepada orang lain atau masyarakat luas?

B. Proses Partisipasi Masyarakat

9. Apakah orang tua dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana proses pendampingan siswa oleh orang tua?
11. Apakah orang tua dapat mendampingi anak ketika kegiatan lomba?
12. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam persiapan pementasan dan perlombaan?
13. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pawai/karnaval/promosi sekolah?
14. Bagaimana pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
15. Bagaimana proses evaluasi oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan?
16. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi?
17. Hal apa saja yang dievaluasi oleh orang tua?
18. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

Pedoman Wawancara

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Informan : Kepala Sekolah

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Apakah sekolah perlu melakukan kerja sama dengan masyarakat?
2. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan di sekolah ini?
3. Dari manakah sumber pendanaan di TK ini?
4. Apa saja bentuk sumbangan pembiayaan dari orang tua?
5. Siapa yang mengelola biaya tersebut?
6. Bagaimana pertanggungjawaban dari sekolah?
7. Apa saja bentuk sumbangan tenaga fisik dari orang tua siswa?
8. Siapa yang membentuk kepengurusan tersebut?
9. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material?
10. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan moral?

B. Proses Partisipasi Masyarakat

8. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
9. Apa saja tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
10. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
11. Hal apa saja yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana perencanaan penetapan tenaga pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

13. Bagaimana perekrutan siswa yang boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
14. Bagaimana perencanaan dalam penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler?
15. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler disini dan kapan pelaksanaannya?
16. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
17. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan perlombaan dan kegiatan promosi sekolah?
18. Bagaimana peran masyarakat dalam memonitoring kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
19. Bagaimana peran masyarakat dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
20. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi apabila terdapat kendala/hambatan?

Pedoman Wawancara

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Informan : Guru

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan sumbangan pembiayaan di sekolah?
2. Bagaimana pengelolaan pembiayaan di sekolah?
3. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa?
4. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan sumbangan tenaga fisik?
5. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua?
6. Apa saja bentuk dukungan dan teguran dari orang tua dan guru?
7. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan promosi sekolah?
8. Bagaimana bentuk penilaian terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

B. Proses Partisipasi Masyarakat

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
9. Hal apa saja yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana perencanaan penetapan tenaga pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
11. Bagaimana perekrutan siswa yang boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana perencanaan dalam penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler?

13. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di taman kanak-kanak?
14. Bagaimana peran personil/pengurus/panitia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
15. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Pedoman Observasi

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kilinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

1. Pengamatan Keadaan Pelaksanaan Kegiatan
2. Pengamatan Pemanfaatan Fasilitas
3. Pengamatan Bentuk dan Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Pengamatan Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pedoman Studi Dokumentasi

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Profil Taman Kanak-Kanak			
2	Struktur Komite			
3	Data siswa dan orang tua siswa/wali murid			
4	Data guru			

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

Transkrip Wawancara
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK
Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur

Nama Lengkap : Ibu Arla Purjobawati (AP)

Ibu Atiek Budiarti (AB)

Hari, tanggal : Senin, 10 Oktober 2014

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : Ruang Kepala TK N Pembina Kalinegoro

TK : Peneliti (Tika Nur'Aini Dewi)

AP, AB : Informan

TK : tujuan dibentuk sub komite itu apa bu?

AP : tujuan dibentuk sub komite itu ya untuk menampung ide-ide dari orang tua mau gimana, mau kemana mau seperti apa, kemudian nanti dirapatkan sub komite terus kita survey baru nanti di fix kan gitu.

TK : kapan pembentukan sub komite dilakukan?

AB : pas masuk tahun ajaran baru itu

TK : ditunjuk guru atau kesediaan sendiri?

AC : yang bersedia ditunjuk tapi atas kesepakatan bersama

TK : ada pembentukan panitia khusus atau tidak untuk setiap kegiatan sekolah?

AB : ada, dari sub komite kita membentuk kalau misalnya ada kekurangan nanti mengeluarkan sendiri-sendiri dari sub komite

- TK : bagaimana pembentukan panitianya?
- AB : dari sub komite kita bentuk panitia
- TK : bagaimana persiapan kegiatannya?
- AB : ada rapat, yang dibahas bahannya, waktu, tempatnya
- TK : butuh dana dari orang tua nggak?
- AC : dana sudah dari sekolah, kalau kekurangan cuma bumbu-bumbu yang iuran sub komite.
- TK : setelah kegiatan selesai ada evaluasi nggak dari orang tua? Ada yang kurang atau ada masalah apa?
- AP : oya itu pasti ada evaluasi tapi mungkin nggak terlalu formil dari mulut ke mulut aja.
- TK : yang sering dievaluasi itu apanya?
- AP : kalau anggaran setiap tahun berubah jadi apa ya yang dievaluasi mungkin pelaksanaannya, kebersamaannya mungkin, ya seperti itu.
- TK : terkait dengan anggaran, bentuk sumbangan dana dari orang tua itu apa saja?
- AP : ada uang SPP setiap bulan, terus ada uang pendaftaran pas awal masuk itu. Uang SPP itu buat kegiatan-kegiatan kaya masak, kegiatan wisata alam, kegiatan kunjungan ke tempat kesenian, peringatan hari nasional atau hari raya gitu terus kalau uang masuk itu ya buat seragam, buat beli alat-alat tulis yang dipakai dikelas gitu sih.
- TK : kalau untuk yang kegiatan ekstrakurikuler itu untuk apa?

- AP : ya untuk kegiatan ekstrakurikuler tadi apa ya untuk perbaikan, untuk kegiatan
- TK : berarti itu kan dana yang sifatnya wajib ya yang dibayarkan ke sekolah, kalau dana sukarela itu ada nggak?
- AP : dana sukarela itu *conditional* kayak kemarin itu pas masak itu ada kekurangan terus sub komite yang bantu, kan itu sukarela dari sub komite untuk bantu nambahin bumbunya. Untuk kegiatan keluar apa ya kegiatan edukatif gitu pasti biayanya lebih-lebih ya nanti orang tua yang iuran ikut bantu.
- TK : kalau ada kegiatan itu yang ngurus keuangannya siapa?
- AP : kegiatan sekolah ya yang ngurus sekolah, kalau ada tambahan dari orang tua nanti panitia kegiatan yang ngurus terus diserahkan ke sekolah kalau ada sisa ya nanti disimpen bendahara sub komitenya
- TK : bagaimana bentuk pertanggung jawaban dari sekolah dan sub komite itu?
- AP : setelah kegiatan itu nanti ada omongan, guru selalu menyampaikan uangnya habis sekian, untuk kegiatan sekian untuk transportasi sekian, kan sebelum pelaksanaan sudah dirinci biayanya berapa nanti setelah kegiatan ya sudah tinggal melaporkan secara lisan aja. Kalau dari sub komite ya cuma tulisan biasa tapi ya disampaikan secara lisan ada uang sisa atau tidak kalau ada sisa dikasih tau sisanya berapa kan nanti bisa dipakai buat kegiatan selanjutnya.
- TK : setiap akan diadakan kegiatan itu ada rapat orang tua sama guru tidak? atau hanya disampaikan di rapat awal tahun itu?

- AP : ya dirapat awal tahun sudah dikasih tau guru selama satu tahun itu akan diadakan kegiatan apa aja, nanti sebelum kegiatan biasanya ada rapat guru sama sub komite buat persiapan kegiatannya soalnya orang tua jadi panitia kegiatan terus dirapatkan sama guru kalau dana dari sekolah kurang ya nanti dibagi ke setiap anak terus orang tua bantu iuran. Kalau sudah fix baru kita sampaikan ke orang tua pake undangan.
- TK : kalau pas kegiatan lomba atau pentas keluar itu apakah semua orang tua ikut mendampingi anak atau ada yang didampingi sama pengasuhnya?
- AP : kalau pas lomba ya tergantung orang tuanya mbak, ada yang ikut mendampingi ada yang enggak kan kalau lomba nanti didampingi gurunya jadi ya nggak mesti orang tua ikut
- TK : dana untuk pentas atau lomba apakah orang tua juga ikut membantu?
- AP : mungkin ya cuma mendampingi aja, kalau dana biasanya udah dari sekolah tergantung banyak atau enggak yang ikut kalau banyak ya nanti orang tua ikut bantu
- TK : kan kalo ada kegiatan itu beberapa orang tua ikut mendampingi ya bu, apakah selama kegiatan itu orang tua ikut memonitoring kalau ada kendala atau ada masalah selama kegiatan berlangsung, ya kegiatan wisata, lomba maupun pentas?
- AP : iya mbak, kan orang tua ikut kegiatan otomatis kan tau ada masalah apa itu nanti dirembug bareng-bareng sama ibu-ibu kalau sudah selesi baru nanti dirapatkan sama guru dan sub komite biar acara selanjutnya tidak ada kendala lagi atau kan bisa untuk perbaikan program tahun depan

- TK : bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru apabila orang tua menemukan masalah atau kendala dalam kegiatan?
- AP : ya langsung bilang ke gurunya kemarin rencananya waktunya jam segini kok pas hari H nya nggak sesuai sampai tempat kok malah amburadul ya atau kebersamaannya kurang gitu nanti langsung disampaikan ke guru terus ada rapat dari guru sama sub komite
- TK : kalau dalam pengambilan keputusan kegiatan apakah orang tua juga dilibatkan?
- AP : iya itu sub komite sama guru
- TK : ada rapat khusus untuk komite itu nggak? Ada waktu nya berapa bulan sekali gitu?
- AP : setiap ada kegiatan aja
- TK : kalau rapat untuk orang tua?
- AP : biasanya awal tahun mungkin sama akhir tahun itu
- TK : orang tua bantu dalam kegiatan kirab tidak?
- AP : mungkin ya bantu persiapan nanti guru nyuruh pake kostum didandani seperti apa nanti orang tua bantu make-up
- TK : dana untuk kirabnya dari mana?
- AP : dari sekolah nanti kalau da yang kurang orang tua ikut nambah
- TK : setelah dirapatkan itu bagaimana tindak lanjut dari sekolah dan orang tua?
- AP : tindak lanjutnya ya kalau ada kegiatan wisata lagi disusun rencananya lagi agar tidak semrawut, misalkan jam 7 harus sudah berangkat ya

mungkin kita ajukan jamnya jam 06.30 semua harus sudah kumpul jadi jam 07.00 bisa berangkat lebih baik lagi sebelum jam 07.00. terus juga sampai ditempat panitia kegiatan mengatur anak dan orang tua ya mengkondisikan sama keadaan disana.

TK : kalau ada sisa uang dari iuran orang tua itu nanti siapa yang ngurus?

AP : bendahara sub komite

TK : apakah orang tua juga memberikan motivasi kepada guru?

AP : kalau motivasi jarang sih ya paling sambutan pas perpisahan itu kan ada to sambutan dari perwakilan sub komite ya itu nanti ada sedikit motivasi buat guru

TK : kalau teguran?

AP : mungkin kalau teguran ada, ya itu langsung disampaikan ke guru

TK : bagaimana peran orang tua dalam menyebarkan informasi atau ikut mempromosikan sekolah?

AP : kita ikut kirab, kan itu tujuannya untuk promosi sekolah setiap tahunnya ada

TK : oiya bu, kalau perencanaan kegiatan ekstrakurikuler apakah orang tua juga dilibatkan?

AP : orang tua itu enggak kayaknya mbak, paling cuma kalau mau lomba itu nanti orang tua ikut bantu, gitu aja sih

TK : berarti orang tua tidak dilibatkan dalam perencanaan tenaga pelatihnya, perencanaan sarana dan prasarannya, dan perencanaan jadwal kegiatannya?

AP : kegiatan ekstranya? Enggak mbak, itu mungkin guru aja yang rapat atau sama orang tua dulu nggak tau saya, setau saya pas saya masuk sini nggak ada rapat kayak gitu maksudnya yang bahas tentang itu. Pelatih ya udah ada dan setau saya pelatihnya itu masih melanjutkan yang dulu jadi ya nggak tau dulu pas milih Pak Hasan buat jadi pelatih drum band itu gimana, tapi dulu dikasih tau Pak Hasan itu dari akmil git uterus guru tarinya kan guru sini sendiri itu juga sarjana tari kok itu mbak.

TK : kalau perencanaan jadwalnya apakah juga masih pakai jadwal tahun kemarin?

AP : kalau jadwal itu nggak tau ya ganti atau enggak kan saya juga nggak tau jadwal tahun kemarin hari apa aja, itu sudah ditentukan sekolah kok mbak. Saya kesini yaudah ekstranya drum band, tari sama renang, jadwalnya hari ini jam ini di aula. Udah gitu aja sih

TK : oh gitu, jadi jadwalnya sudah ditentukan sama sekolah? terus ada pembahasan mengenai perencanaan sarprasnya tidak? Atau alat-alat yang akan digunakan itu apa saja dan seperti apa saja?

AP : Iya. Kalau alat kan sudah disediakan sekolah jadi anak tinggal pakai. Nggak ada rencana kan sudah ada alatnya masing-masing yaudah anak tinggal pakai aja. Nggak tau kalau perencanaan dari sekolah itu seperti apa. Kalau soal kegiatan ekstra itu orang tua nggak begitu terlibat kok, paling itu kalau ada lomba aja baru orang tua dilibatkan. Kalau perencanaan kegiatan itu biasanya yang dilibatkan sub komitennya, tapi itu untuk kegiatan yang akan dijalankan.

- TK : kalau dalam perencanaan anggaran?
- AP : itu juga sekolah, pokoknya orang tua itu hanya dilibatkan dalam perencanaan kegiatan keluar
- TK : kalau dalam pelaksanaan, apakah orang tua siswa juga dapat melakukan pendampingan?
- AP : kalau pendampingan enggak mbak, kan banyak yang kerja jadi nggak bisa. Tapi ada yang ditunggui pengasuhnya atau saudaranya gitu.
- TK : kalau kegiatan lomba, apakah orang tua juga ada yang tidak bisa mendampingi?
- AP : nggak mesti mbak, kadang ada yang bisa kadang ada yang enggak tapi kalau nggak bisa ka nada guru yang mendampingi
- TK : kalau kegiatan kirab gitu apakah semua orang tua ikut kegiatan?
- AP : ya kalau kirab kan itu acara anak sama orang tua, kalau orang tuanya nggak bisa ikut biasanya ya pengasuh atau saudaranya gitu
- TK : kalau ada pembelian alat apakah orang tua dilibatkan?
- AP : enggak, itu guru yang beli
- TK : dalam hal perawatan juga?
- AP : iya, itu guru sama pelatihnya

Transkrip Wawancara

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur

Nama Lengkap : Ibu Istikomah
Hari, tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014
Waktu : 09.50 WIB
Tempat : Ruang Kelas B TK N Pembina Kalinegoro

TK : Peneliti (Tika Nur'Aini Dewi)

IS : Informan Pengganti Kepala TK

TK : kegiatan ekstrakurikuler di TK ini apa saja bu?

IS : ada drumband itu setiap hari rabu jam 07.15, rabu minggu pertama untuk kelas A rabu minggu 2, 3 dan 4 untuk kelas B. Ekstra tari itu ada tari putrid setiap hari senin jam 09.30, ekstra tari putra setiap hari selasa jam 09.30 dan renang itu biasanya 1 bulan 1 kali. Tempatnya di aula sekolah dan kolam renang sekolah.

TK : bagaimana partisipasi orang tua dalam memberikan sumbangan dana?

IS : sumber pendanaan disini orang tua yang didukung dengan dana APBD 2. Sumbangan dari orang tua itu berupa sumbangan IDP atau iuran dana pendidikan yang dibayarkan setiap bulan sejumlah Rp 40.000 sudah termasuk untuk kegiatan ekstrakurikuler dan uang pendaftaran sejumlah Rp 350.000,00

TK : maksud dari dana APBD 2 itu apa bu?

- IS : APBD 2 itu kabupaten, anggaran pendapatan daerah tingkat 2 kalau APBD 1 itu provinsi mbak
- TK : penyalurannya itu bagaimana bu?
- IS : penyalurannya setiap tri wulan. Per tahunnya Rp 26.370.000,00.
- TK : selain dana itu apakah ada biaya lain atau iuran dari orang tua lagi secara sukarela?
- IS : ada, itu untuk kegiatan diluar pembelajaran kalau uang yang sudah dianggarkan sekolah nanti iuran masing-masing orang tua.
- TK : iuran itu atas diminta oleh guru atau inisiatif dari orang tua?
- IS : inisiatif dari orang tua, karena kalau ada kegiatan kita sudah menganggarkan dana sejumlah sekian nanti orang tua yang jadi panitia guru hanya mendampingi jadi nanti orang tua tau kebutuhan dananya berapa disesuaikan dengan anggaran dari sekolah, kalau kurang ya mereka iuran lagi masing-masing.
- TK : siapa yang mengelola keuangan tersebut?
- IS : bendahara sekolah
- TK : apakah orang tua diminta bantuan untuk perbaikan gedung?
- IS : tidak pernah tapi dulu ada orang tua yang membantu dengan memberikan cat, memberikan semen 1 sak itu untuk perbaikan gedung aula.
- TK : apakah orang tua juga ikut memberikan bantuan berupa tenaga fisik?
- IS : bantuan tenaga itu diantaranya menjadi sub komite. sub komite itu perwakilan orang tua dari masing-masing kelas 3 orang, keseluruhan ada 5 kelas total 15 sub komite. sub komite itu kan dibutuhkan tenaga yang

selalu siap apabila guru membutuhkan bantuan orang tua yang bisa menunggui anaknya disekolah, terus menjadi panitia kegiatan karena sekolah menyerahkan panitia kegiatan kepada orang tua untuk mengurus kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan itu.

TK : jadi sub komite itu kepengurusannya dari orang tua semua?

IS : iya, jadi biar kita punya penghubung kalau ada apa-apa kita hubungannya sama sub komite nanti sub komite menyampaikan ke orang tua.

TK : apa saja tugas sub komite itu?

IS : jadi koordinator penghubung antara guru dan orang tua, perwakilan kalau ada rapat nanti sub komite yang diikutsertakan jadi nggak merepotkan, Jadi kalau kita mau ada kegiatan nanti guru sama sub komite yang rapat,

TK : apakah panitia kegiatan yang dibentuk itu juga dari sub komite?

IS : enggak, kalau itu biasanya nanti ditawarkan ke orang tua yang lain jadi panitia nggak mesti sub komite, siapa yang bersedia ya nanti jadi panitianya, kalau panitia itu setiap kegiatan ganti tapi kalau sub komite enggak, nanti gantinya setiap tahun. Ada juga yang dulu jadi sub komite setelah kenaikan jadi lagi, tapi ada yang keberatan ya nanti ganti.

TK : apakah ada bantuan tenaga orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler?

IS : tidak ada kalau dalam pelaksanaannya karena kegiatan ekstrakurikuler diserahkan penuh kepada guru pelatihnya. Bantuan tenaga dari orang tua itu saat ada lomba dan pentas orang tua ikut mendampingi, kirab ada yang orang tua ikut serta naik ke mobil, ada yang mendampingi anak dengan ikut jalan kaki dibelakang barisan anak.

- TK : apakah orang tua ikut membantu memberikan bantuan berupa barang untuk kegiatan ekstrakurikuler?
- IS : bantuan berupa barang berupa alat itu tidak karena alat sudah disediakan semuanya oleh sekolah, mau pentas atau mau lomba drum band nanti pelatih yang mencari alatnya, kostum sudah disediakan sekolah. ada bantuan gordyn dari orang tua buat kenang-kenangan.
- TK : apakah sekolah juga melibatkan orang tua kalau ada masalah terkait dengan kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler?
- IS : iya karena sekolah selalu melibatkan orang tua dalam hal apapun. Kadang masalah itu datang dari orang tua yang lapor ke sekolah ada masalah dengan guru atau siswanya atau dengan alatnya.
- TK : berarti dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dilibatkan? Seperti dalam penetapan tenaga pelatih, penetapan jadwal kegiatan, seleksi siswa dan penggunaan dananya?
- IS : tidak, karena kalau pemilihan tenaga pelatih orang tua menyerahkan ke sekolah untuk milih yang sesuai dengan bidangnya, karena kita memiliki guru lulusan seni tari kita manfaatkan untuk pelatih ekstra tari, kalau ekstra *drumband* kita ambilkan dari akmil yang punya basic drum band dan bisa mengajar, ekstra renang ini kita manfaatkan semua guru yang ada disini, kalau jadwal latihan hanya melibatkan pelatih dan guru tetapi kalau mau ada lomba atau pentas kan anak harus latihan nanti ada penambahan jam itu melibatkan orang tua mau ditambah hari apa jam berapa, penggunaan dana untuk ekstrakurikuler nanti disesuaikan dengan honor

pelatihnya. Semua siswa boleh ikut kegiatan ekstrakurikuler tidak ada syarat dan tidak ada seleksi karena kegiatan ekstrakurikuler itu untuk menyalurkan kreatifitas anak. Kecuali kelompok B itu wajib ikut drum band nanti diseleksi sama pelatihnya pegang alat apa.

TK : apa yang dibahas dalam rapat awal tahun bersama orang tua? apakah sekolah menyampaikan informasi persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

IS : rapat awal tahun itu kan yang pertama untuk membahas dana yang disumbangkan oleh orang tua, disitu nanti dijelaskan uang pendaftaran untuk apa saja, uang IDP untuk apa saja. Disampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler disini ada tari , renang sama drum band kalau jadwal biasanya menyesuaikan jadwal kemarin, kalau ada perubahan ya itu nanti tergantung sama pelatihnya.

TK : berarti tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

IS : tidak ada

TK : kenapa orang tua tidak dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

IS : kalau kegiatan keluar dilibatkan tapi kalau kegiatan ekstra enggak, biar nggak terlalu ngrepoti. Kalau kegiatan keluar pasti dilibatkan

TK : dalam penyusunan materi apakah guru juga dilibatkan?

IS : tidak semua diserahkan ke pelatih kan yang tau pelatih guru hanya mendampingi membantu anak anak

- TK : bagaimana menentukan jadwal kegiatan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler?
- IS : jadwal itu disesuaikan sama pelatihnya karena dari dulu tidak ganti pelatih jadi ya kadang masih pakai jadwal yang lama, kalau ada perubahan itu dari pelatih tergantung sama kesibukan pelatihnya. Kalau jadwal sudah dibentuk nanti pelatih berhalangan hadir ya kegiatan ekstrakurikulernya tidak dilaksanakan. Pokoknya kalau jadwal itu sekolah yang manut aja sama pelatihnya.
- TK : dari kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan, apakah pernah mendapatkan juara dalam perlombaan? Dan ikut dalam kegiatan pementasan diluar kegiatan sekolah?
- IS : ya Alhamdulillah sudah pernah menang dalam berbagai perlombaan tapi tahun kemarin tidak ada. Pentas diluar kegiatan sekolah itu jarang tampil soalnya kan menyesuaikan dengan even dan permintaan saja.
- TK : apakah setiap tahun juga ada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
- IS : ya ada tapi hanya saat ada kendala atau masalah saja dalam pelaksanaanya, kalau tidak ada ya enggak.
- TK : kalau ada evaluasi biasanya apa yang dievaluasi?
- IS : seringnya itu ya masalah alat mbak soalnya alat untuk drum band masih kurang tapi sekolah belum dapat bantuan jadi belum bisa nambah alat
- TK : apakah orang tua juga ikut mengevaluasi?
- IS : iya, ya itu biasanya tu malah keluhan dari orang tua
- TK : terus kalau ada keluhan dari orang tua apa tindak lanjutnya dari sekolah?

IS : ya gimana ya mbak kalau alat itu diluar sumbangan orang tua jadi ya sekolah tidak bisa menambahkan kalau tidak mendapat bantuan.

TK : apakah ada penilaian bagi anak yang ikut kegiatan ekstrakurikuler?

IS : nggak ada, soalnya kegiatan ekstrakurikuler itu hanya untuk menyalurkan kreatifitas anak jadi nggak ada penilaiannya.

TK : berarti tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai di dalam raport?

IS : tidak ada

Hasil Observasi

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Hari, tanggal : Senin, 13 Oktober

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : TK N Pembina Kalinegoro

Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
Pengamatan keadaan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan baik. Tidak ada guru yang ikut mendampingi/guru pendamping sehingga ada siswa yang pulang lebih dulu sebelum kegiatan berakhir
Pengamatan pemanfaatan fasilitas	Pemanfaatan fasilitas hanya pada alat yang dibutuhkan saja. Ada beberapa fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang tidak dimanfaatkan, seperti kipas yang tidak digunakan.
Pengamatan bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Orang tua siswa ikut mendampingi siswa di aula sekolah, namun orang tua kurang membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan karena ada beberapa orang tua yang mengajak anaknya pulang sebelum kegiatan berakhir.
Pengamatan keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Tidak ada guru pendamping yang ikut mendampingi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya guru/pelatih kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa mengatur siswa yang tidak serius

Studi Dokumentasi

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Hari, tanggal : Senin-Selasa, 13-14 Oktober 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : TK N Pembina Kalinegoro

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Profil Taman Kanak-Kanak	✓		Terdiri dari visi dan misi sekolah
2	Struktur Komite	✓		Terdiri dari tokoh masyarakat dan guru
3	Data siswa dan orang tua siswa/wali murid	✓		Data siswa dan orang tua lengkap digabung jadi satu
4	Data guru	✓		Profil guru

REDUKSI DATA

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Sumber Data (Informan)	: Orang tua siswa	Sri Mulyani (SM) Artantina Mendorfa (AM) Arla Purjobawati (AP)
	Guru	Istikomah (IS) Endar Setyaningrum (ES)

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Apa saja bentuk sumbangan pembiayaan yang dilakukan oleh orang tua siswa?

AP : ada uang SPP setiap bulan, terus ada uang pendaftaran pas awal masuk itu.”.

IS : sumber pendanaan disini orang tua yang didukung dengan dana APBD 2. Sumbangan dari orang tua itu berupa sumbangan IDP atau iuran dana pendidikan yang dibayarkan setiap bulan sejumlah Rp 40.000 sudah termasuk untuk kegiatan ekstrakurikuler dan uang pendaftaran sejumlah Rp 350.000,00.

2. Siapa yang mengelola pembiayaan tersebut?

ES : pengelolaan oleh bendahara sekolah, itu ada dua kok mbak. Bendahara yang ngurus IDP sama yang ngurus dana rutin yang dari APBD itu. dana dari orang tua nggih yang dilaporkan kalau dana APBD itu ke kabupaten to.

AP : kegiatan sekolah ya yang mengurus sekolah, kalau ada tambahan dari orang tua nanti panitia kegiatan yang mengurus terus diserahkan ke sekolah kalau ada sisa ya nanti disimpan bendahara sub komitennya

3. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua?

AP : setelah kegiatan itu guru selalu menyampaikan uangnya habis sekian, untuk kegiatan sekian untuk transportasi sekian. Kalau dari sub komite ya cuma tulisan biasa tapi ya disampaikan secara lisan ada uang sisa atau tidak

ES : dana dari orang tua nggih yang dilaporkan kalau dana APBD itu ke kabupaten to. Yo paling laporannya lisan mbak pas rapat awal tahun itu sekian sekian sekian.

4. Apa saja bentuk sumbangan tenaga fisik yang dilakukan oleh orang tua?

IS : bantuan tenaga itu diantaranya menjadi sub komite. sub komite itu perwakilan orang tua dari masing-masing kelas 3 orang, keseluruhan ada 5 kelas total 15 sub komite, terus menjadi panitia kegiatan karena sekolah menyerahkan panitia kegiatan kepada orang tua untuk mengurus kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan itu

ES : yang ikut rapat pertemuan wali murid itu ya separuh aja sih, kalau 100% jarang tapi semua orang dapat undangan yang hadir 50% lebih

5. Siapa yang membentuk kepengurusan sub komite dan panitia kegiatan?

IS : biasanya nanti ditawarkan ke orang tua yang bersedia ya nanti jadi panitianya

ES : wali murid sendiri yang kira-kira saget mumpuni, biasanya kebanyakan yang disini setiap hari kalau yang nggak disini setiap hari kan otomatis kurang tau perkembangan sini to

6. Bagaimana proses pendampingan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lomba?

AP : nggak mesti mbak, kadang ada yang bisa kadang ada yang enggak.

Observasi : pendampingan siswa hanya dilakukan oleh beberapa orang tua siswa, karena alasan kesibukan maka tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya di sekolah. Peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya.

7. Bentuk sumbangan material apa saja yang diberikan kepada pihak taman kanak-kanak?

IS : dulu ada orang tua yang membantu dengan memberikan cat, memberikan semen 1 sak itu untuk perbaikan gedung aula.

SR : nggak ada

8. Apakah orang tua dilibatkan dalam perbaikan sarpras?

SR : enggak mbak, itu sekolah mbak sama guru pelatihnya.

AP : enggak mbak, kalau alat itu pelatihnya yang benerin kalau ada yang rusak yang nata itu guru pelatihnya sama guru.

9. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru?

ES : setiap orang tua ada masalah ya langsung menyampaikan ke guru bisa SMS bisa juga ngobrol antara guru dan orang tua.

Observasi : komunikasi langsung antara guru terjalin dengan sangat baik, guru dan orang tua saling menegur sapa, konsultasi dengan guru dilakukan ketika istirahat atau pelajaran telah selesai.

10. Apakah ada dukungan dan teguran dari orang tua kepada guru atau sebaliknya?

SR : dukungan ke anak iya mbak, tapi kalau dukungan ke guru enggak.

AP : kalau motivasi jarang paling sambutan pas perpisahan dari perwakilan sub komite ya itu nanti ada sedikit motivasi buat guru. mungkin kalau teguran ada, ya itu langsung disampaikan ke guru.

11. Bagaimana peran orang tua dalam menyebarkan informasi kepada orang lain atau masyarakat luas?

SR : saya ya bilang ke saudara kalau

AP : kita ikut kirab, kan itu tujuannya untuk promosi sekolah setiap tahunnya ada

Dokumentasi : dalam foto pelaksanaan kegiatan kirab, terlihat bahwa orang tua ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Proses Partisipasi Masyarakat

1. Apakah orang tua dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

AP : orang tua itu enggak kayaknya mbak, paling cuma kalau mau lomba itu nanti orang tua ikut bantu

IS : kalau kegiatan keluar dilibatkan tapi kalau kegiatan ekstra enggak, biar nggak terlalu ngrepoti. Kalau kegiatan keluar pasti dilibatkan

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

AP : itu mungkin guru aja

ES : biasanya yang ikut rapat itu cuma Bu Is sama Bu kepala sama sub komitenya

3. Bagaimana perencanaan penetapan tenaga pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

AP : Pelatih ya udah ada dan setau saya pelatihnya itu masih melanjutkan yang dulu.

IS : tidak, karena kalau pemilihan tenaga pelatih orang tua menyerahkan ke sekolah untuk milih yang sesuai dengan bidangnya.

4. Bagaimana perekrutan siswa yang boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

IS : Semua siswa boleh ikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada, tidak ada syarat dan tidak ada seleksi, karena kegiatan ekstrakurikuler itu untuk menyalurkan kreatifitas anak. Kecuali kelompok B itu wajib ikut drum band nanti diseleksi sama pelatihnya pegang alat apa.

SR : setau saya nggak ada syaratnya tu mbak

5. Bagaimana perencanaan dalam penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler?

SR : jadwal sudah ditentukan sekolah

IS : jadwal itu disesuaikan sama pelatihnya karena dari dulu tidak ganti pelatih jadi ya kadang masih pakai jadwal yang lama, kalau ada perubahan itu dari pelatih tergantung sama kesibukan pelatihnya.

6. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler disini dan kapan pelaksanaannya?

IS : ada drumband itu setiap hari rabu jam 07.15, rabu minggu pertama untuk kelas A rabu minggu 2, 3 dan 4 untuk kelas B. Ekstra tari itu ada tari putrid setiap hari senin jam 09.30, ekstra tari putra setiap hari selasa jam 09.30 dan renang itu biasanya 1 bulan 1 kali. Tempatnya di aula sekolah dan kolam renang sekolah.

Studi Dokumen : pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan jadwal kegiatan

7. Bagaimana proses pendampingan siswa oleh orang tua?

SR : ya kalau pas pelajaran kan dikelas jadi ya cuma nunggu di aula sambil ngobrol sama yang lain, tapi kalau pas ekstra gini ya ikut lihat ekstranya

Observasi : orang tua ikut mendampingi anak ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena dilaksanakan di gedung aula

8. Apakah orang tua dapat mendampingi anak ketika kegiatan lomba?

SR : ya tergantung sama kesibukan masing-masing orang tuanya to

AP : tergantung orang tuanya, ada yang ikut mendampingi ada yang enggak

9. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam persiapan pementasan dan perlombaan?

AB : ada rapat, yang dibahas bahannya, waktu, tempatnya

AP : bantu persiapan nanti guru nyuruh pake kostum didandani seperti apa nanti orang tua bantu make-up

10. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pawai/krunaval/promosi sekolah?

AP : ya kalau kirab kan itu acara anak sama orang tua, kalau orang tuanya nggak bisa ikut biasanya ya pengasuh atau saudaranya gitu

IS :kirab ada yang orang tua ikut serta naik ke mobil, ada yang mendampingi anak dengan ikut jalan kaki dibelakang barisan anak.

11. Bagaimana peran personil/pengurus/panitia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

ES : iya, guru pasti mendampingi kalau orang tua nggak mesti ya yang bisa aja yang ikut mendampingi

Studi Dokumen : saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, tidak ada guru pendamping yang ikut mendampingi siswa

12. Bagaimana pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

SR : kalau ada masalah sama gurunya, terus kalau alat iya soalnya alat drum band nya.

AP : iya mbak, kan orang tua ikut kegiatan otomatis kan tau ada masalah apa itu nanti dirembug bareng-bareng sama ibu-ibu kalau sudah selesai baru nanti dirapatkan sama guru dan sub komite biar acara selanjutnya tidak ada kendala lagi atau kan bisa untuk perbaikan program tahun depan

13. Bagaimana proses evaluasi oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan?

AP : oya itu pasti ada evaluasi tapi mungkin nggak terlalu formil dari mulut ke mulut aja.

ES : biasanya ada masukan dari beberapa wali murid perwakilan to biasanya nanti bilang ke guru apa bu kepala masalahnya ini ini ini nanti dirapatkan, pas rapat nanti gimana baiknya.

14. Kapan evaluasi kegiatan dilaksanakan?

SR : setelah kegiatan berlangsung

IS : seringnya itu ya masalah alat mbak soalnya alat untuk drum band masih kurang tapi sekolah belum dapat bantuan jadi belum bisa nambah alat

15. Hal apa saja yang dievaluasi oleh orang tua?

AP : kalau anggaran setiap tahun berubah jadi apa ya yang dievaluasi mungkin pelaksanaannya, kebersamaannya mungkin, ya seperti itu.

IS : seringnya itu ya masalah alat mbak soalnya alat untuk drum band masih kurang tapi sekolah belum dapat bantuan jadi belum bisa nambah alat

16. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

AP :tindak lanjutnya ya kalau ada kegiatan wisata lagi disusun rencananya lagi agar tidak semrawut, juga sampai ditempat panitia kegiatan mengatur anak dan orang tua ya mengkondisikan sama keadaan disana.

ES : biasanya nanti ada rapat to itu hasil rapatnya itu kan nanti berupa kesimpulan bersama ya itu nanti yang biasanya dijadikan acuan untuk kegiatan selanjutnya atau bisa juga untuk kegiatan tahun berikutnya. Jadi pembaharuan itu tidak dilakukan setiap awal tahun nggih tapi ya

ketika ada evaluasi yang memperbaharui ya sekolah sama sub komite
itu sama-sama mencari solusi terbaik nggih

**RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN TK NEGERI PEMBINA
KALINEGORO**

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina?</p> <p>a. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan berupa pembiayaan/financial?</p> <p>b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan berupa tenaga fisik?</p>	<p>Peran orang tua dalam memberikan bantuan berupa dana terdiri dari bentuk sumbangan wajib dan sukarela. Sumbangan dana wajib merupakan dana yang dibayarkan oleh orang tua secara rutin kepada sekolah yang dikelola oleh bendahara sekolah kemudian dipertanggungjawabkan kepada orang tua dalam rapat walimurid secara lisan. Sedangkan bentuk sumbangan dana sukarela hanya dikeluarkan pada kegiatan-kegiatan tertentu apabila dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah masih kurang, dana ini dikelola oleh panitia kegiatan yang kemudian dilaporkan kepada guru dan dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa secara lisan.</p> <p>Adapun bantuan dan lain yaitu bantuan dana APBD 2 yang diberikan setiap tahun dan disalurkan setiap tri wulan, dana ini dikelola oleh bendahara dana rutin yang kemudian dilaporkan kepada dinas pendidikan melalui SPJ yang telah disahkan.</p> <p>Sumbangan tenaga terdiri dari kepengurusan/keanggotaan menjadi sub komite, panitia kegiatan, dan pendampingan siswa. Sub komite merupakan perwakilan orang tua siswa masing-masing kelas untuk menjadi koordinator penghubung antara guru dan orang tua, yang dibentuk secara sukarela setiap rapat wali murid yang dilaksanakan pada awal tahun. Panitia kegiatan dibentuk</p>

		<p>hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu saja yang sifatnya diluar pembelajaran. Pendampingan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler maupun lomba hanya tidak dapat dilakukan oleh seluruh orang tua dikarenakan alasan kesibukan.</p> <p>c. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan material?</p> <p>Sumbangan material yang diberikan orang tua kepada sekolah dalam bentuk barang masih tergolong minim. Hal ini terlihat dari barang yang diberikan oleh orang tua dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler hanya sedikit. Bantuan barang yang ada hanya sebatas pemberian bahan bangunan yang digunakan untuk perbaikan gedung auala.</p> <p>d. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan moral?</p> <p>Sumbangan moral terdiri dari komunikasi, motivasi, teguran dan penyebaran informasi. Komunikasi yang terjalin antara guru sudah berjalan dengan sangat baik, guru dan orang tua sama-sama bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan anak. komunikasi terjadi secara langsung dan melalui SMS, motivasi dan teguran masih sangat minim dan jarang dilakukan oleh orang tua. Motivasi lebih banyak dilakukan ketika perpisahan, sedangkan teguran disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan. Penyebaran informasi melalui kegiatan kirab yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran sebagai kegiatan promosi sekolah.</p>
2	<p>Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK N Pembina?</p> <p>a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan orang tua, hal ini dikarenakan orang tua mengikuti hal-hal yang direncanakan oleh sekolah dan agar tidak merepotkan orang tua. Hal-hal yang direncanakan adalah penentuan tenaga pelatih, penetapan jadwal kegiatan,</p>

		<p>penyusunan anggaran. Penentuan tenaga pelatih disesuaikan dengan keahlian masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal pelatih dan jadwal kegiatan yang ada di sekolah agar tidak berbenturan. Penyusunan anggaran dilakukan oleh guru di awal tahun ajaran baru.</p>
	<p>b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan oleh semua orang tua siswa dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua yang berbeda. Bahkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga masih ada beberapa orang tua yang tidak ikut mendampingi. Pendampingan siswa dilakukan juga oleh guru pendamping. Dalam pelaksanaan kegiatan kirab, orang tua ikut serta dalam kegiatan, namun dalam rapat pertemuan wali murid tidak seluruh orang tua dapat hadir.</p>
	<p>c. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Monitoring dilakukan oleh orang tua ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal-hal yang menjadi kendala/masalah akan disampaikan kepada guru dan kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan selesai, namun lebih kepada evaluasi kegiatan lomba dan kirab. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan oleh guru apabila ada keluhan dari orang tua siswa. hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pada periode selanjutnya.</p>

DISPLAY DATA

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK NEGERI PEMBINA KALINEGORO

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan

Ekstrakurikuler

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan/finansial

Sumbangan pembiayaan dari orang tua terdiri dari pendanaan wajib dan sukarela. Pendanaan wajib merupakan iuran dana pendidikan yang dibayarkan secara rutin setiap bulan. Dana ini dikelola oleh bendahara IDP yang dicatat dalam buku kas umum dan dilaporkan kepada orang tua secara lisan dalam rapat pertemuan wali murid. Sumbangan dana sukarela hanya digunakan untuk kegiatan edukatif apabila dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah masih belum tercukupi. Dana sukarela diperoleh melalui iuran orang tua siswa apabila dana yang dibutuhkan banyak dan iuran sub komite apabila dana yang dibutuhkan hanya sedikit. Dana ini dikelola oleh panitia kegiatan yang dilaporkan kepada guru, selanjutnya guru membuat laporan dan dipertanggungjawabkan kepada orang tua. Adapun bantuan dana dari pemerintah daerah berupa dana APBD 2 yang diberikan oleh pemerintah daerah tingkat 2 (kabupaten) yang diberikan setiap tahun sebesar Rp 26.370.000,00 disalurkan setiap tri wulan. Dana APBD 2 digunakan untuk perawatan dan pemeliharaan gedung dan untuk pembelian alat dalam jumlah besar. Dana APBD 2 dikelola oleh bendahar rutin dan dilaporkan kepada instansi terkait (dinas pendidikan) melalui SPJ dengan disertai bukti-bukti penggunaan dananya.

2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan tenaga fisik

Sumbangan tenaga yang meliputi kepengurusan sub komite, panitia kegiatan dan pendampingan siswa di sekolah. Sub komite merupakan perwakilan dari masing-masing kelas 1 orang tua siswa sebagai koordinator penghubung antara guru dan orang tua siswa. Sub komite dibentuk oleh guru dan orang tua siswa dengan mengutamakan orang tua yang selalu menunggui anaknya di sekolah. sub komite ini yang membantu guru untuk membentuk panitia kegiatan. Panitia kegiatan dibentuk untuk kegiatan-kegiatan edukatif yang membantu guru dalam persiapan hingga evaluasi kegiatan. Tahap persiapan, panitia kegiatan bersama guru mengadakan rapat untuk membahas masalah teknis kegiatan dan penyusunan anggarannya. Dalam pelaksanaan, panitia kegiatan yang mengkoordinir kegiatan dan mengawasi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Dalam evaluasi, orang tua ikut memberikan solusi apabila ada masalah untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

3. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan material

Sumbangan berupa barang yang sudah diberikan kepada orang tua siswa terutama yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler berupa bahan material bangunan seperti semen dan cat. Bahan bangunan ini digunakan untuk perawatan gedung aula yang merupakan gedung yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bantuan berupa alat masih sangat minim, orang tua memberikan bantuan melalui bentuk dana yang kemudian oleh sekolah dibelikan alat kegiatan ekstrakurikuler.

4. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan moral

Sumbangan moral yang meliputi komunikasi, motivasi, teguran dan penyebaran informasi sekolah. komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua siswa baik secara langsung melalui tatap muka maupun melalui SMS. Guru memberikan kebebasan kepada orang tua untuk melakukan konsultasi melalui media SMS apabila orang tua tidak dapat hadir di sekolah. motivasi jarang dilakukan oleh orang tua kepada guru, biasanya motivasi disampaikan kepada guru melalui kegiatan perpisahan. Sedangkan teguran akan disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan apabila guru melakukan kesalahan atau kurang pas dalam mengajar. Proses penyebaran informasi dilakukan melalui kegiatan kirab. Kegiatan kirab merupakan kegiatan yang dilakukan khusus untuk melakukan promosi sekolah dengan cara menampilkan berbagai kesenian ke desa-desa sekitar wilayah Kalinegoro. Dalam kegiatan ini orang tua ikut melakukan kegiatan kirab dan juga untuk mendampingi siswa. Proses pendampingan siswa disekolah tidak dapat dilakukan oleh seluruh orang tua siswa karena kesibukan masing-masing orang tua berbeda namun, dapat digantikan oleh pengasuh dan saudaranya. Dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa mendampingi anak, namun guru tetap mendampingi anak. dalam pelaksanaan kirab, orang tua bekerja sama dengan guru untuk ikut dalam kegiatan promosi sekolah juga melakukan pendampingan kepada siswa.

B. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Proses partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan orang tua didalamnya, hal ini karena guru tidak ingin merepotkan orang tua siswa karena selalu dilibatkan dalam rapat sekolah. biasanya orang tua hanya dilibatkan dalam pemberian masukan atau ide mengenai perbaikan ataupun penambahan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya guru yang melakukan analisis kondisi sekolah apabila ada penambahan kegiatan ekstrakurikuler. hal-hal yang direncanakan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan tenaga pelatih, penentuan jadwal kegiatan, dan penyusunan anggaran. Penentuan tenaga pelatih dilakukan oleh guru dengan memilih tenaga yang sesuai dengan keahliannya. Penentuan jadwal pelatih dengan mempertimbangkan jadwal pelatih dengan jadwal kegiatan yang sudah ada di sekolah agar tidak berbenturan. Penyusunan anggaran dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan hal-hal yang dibutuhkan saat ini dengan disesuaikan biaya yang ada. Penyusunan anggaran lebih mengutamakan pada biaya pelatih.

2. Proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. apabila ada perubahan biasanya dikarenakan pelatih tidak dapat hadir dan ada kegiatan lomba maka jadwal latihan akan ditambah. Tidak semua orang tua siswa dapat melakukan pendampingan di sekolah karena kesibukan orang tua yang berbeda. Pendampingan siswa dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya. Hal ini berdampak pada ketidaktahuan orang tua siswa

untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa terutama, dan kondisi sekolah. dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mengikuti, namun guru tetap melakukan pendampingan.

3. Proses partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Monitoring dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. Orang tua ikut mengawasi secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pentas dan lomba. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah masalah atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan, biasanya pelatih, waktu dan proses keberlangsungan kegiatan. Hal-hal yang menjadi masalah kemudian disampaikan kepada guru untuk di evaluasi. Hasil evaluasi dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Transkrip Wawancara

**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK
Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur**

Nama Lengkap : Ibu Fiti Suryaningsih (FS)
Hari, tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014
Waktu : 11.20 WIB
Tempat : Halaman TK ABA IV Jayan Borobudur

TK : Peneliti (Tika Nur'Aini Dewi)

FS : Informan

TK : Bagaimana pembentukan kepengurusan itu bu? Apakah ibu ditunjuk atau kesediaan ibu sendiri?

FS : kalau pengurus yang sekarang kan belum dibentuk tapi biasanya yang dulu jadi pengurus kelas A dilanjut lagi jadi pengurus kelas B. Pembentukannya pas rapat wali murid, nanti siapa yang bersedia tapi diutamakan yang selalu disekolah.

TK : bagaimana peran orang tua dalam memberikan bantuan dana?

FS : setiap bulan itu ada SPP Rp 75.000,00 sama uang masuk itu ada keseluruhan ada biaya sekitar Rp 800.000,00 berapa gitu saya lupa

TK : kalau dana sukarela ada tidak bu?

FS : kalau sukarela itu tambahan biasanya mbak untuk drum band sama piknik atau kegiatan ke tempat wisata

TK : kalau untuk kegiatan pentas dan lomba itu ada bantuan dari orang tua tidak?

FS : tergantung lombanya, kalau yang ikut lomba anak sedikit dibiayai sekolah, kalau anaknya banyak kayak lomba drum band ya nanti orang tua ikut bantu

TK : biasanya iuran dari orang tua itu dipakai untuk apa?

FS : biasanya untuk transportasinya

TK : siapa yang mengelola uang tersebut?

FS : ada panitianya nanti panitia yang ngurus

TK : panitianya itu ada panitia sendiri atau pengurus?

FS : ya kalau ada kegiatan nanti pengurus bentuk panitia gabungan pengurus sama orang tua lain nanti dibantu sama guru dan pelatihnya, pelatihnya ngasih tau apa aja yang perlu dibentuk nanti siapa yang bersedia jadi panitia ya nanti yang ngurus kegiatan dari awal sampai akhir

TK : terus yang bikin laporan keuangannya siapa?

FS : panitianya nulis rincian biayanya nanti diserahkan ke sekolah terus sekolah yang buat laporannya

TK : kalau uang SPP dan pendaftaran siapa yang mengelola? Apa orang tua pernah dimintai tolong untuk ikut mengelola atau membuat laporan pertanggung jawaban?

FS : enggak mbak itu udah diurus sama sekolah kan ada bendaharanya

TK : apa ibu selalu menunggu anak di sekolah?

FS : iya mbak

- TK : kalau ada kegiatan ekstrakurikuler lagi latihan gitu apa ibu jug ikut melihat pelaksanaannya?
- FS : ya kalau drum band bisa lihat soalnya kan diluar ruangan didepan kelas B itu, kalau yang didalam kelas ya enggak mbak nggak boleh nunggu di depan kelas jadi ya kadang nggak tau kegiatannya seperti apa
- TK : berarti orang tua yang nunggu itu yang diluar itu ya bu?
- FS : iya tapi itu nggak semuanya orang tua, ada yang ditunggu sama rewangnya, mbahnya juga ada, atau kakaknya
- TK : kalau orang tua yang nggak bisa nunggu di sekolah pas kegiatan lomba atu pentas bisa ikut mendampingi tidak?
- FS : ya tergantung orang tuanya mbak, kalau bisa ijin ya ijin ikut mendampingi kalau lagi sibuk ya enggak nanti bisa diganti kalau enggak ya nanti sama gurunya kan guru juga mendampingi
- TK : sumbangan berupa barang dari orang tua itu berupa apa?
- FS : kalau barang sih nggak ada ya mbak
- TK : itu berupa barang apa?
- FS : sepatu drum band itu katanya dulu dikasih sama alumni
- TK : kalau ibu berhubungan dengan guru disini misal kalau ada masalah gitu apa ibu langsung bilang ke guru atau dibahas sama pengurus nanti pengurus yang menyampaikan ke guru?
- FS : langsung bilang ke gurunya, ada buku penghubung juga dari sekolah yang dibagi ke siswa setiap satu minggu sekali itu nanti isinya catatan guru

juga ada catatan sendiri kalau mau konsultasi atau kalau anaknya susah diajak belajar nanti ditulis dibuku itu

TK : berarti orang tua juga ikut membina anak dirumah?

FS : iya kalau itu kan juga sudah kewajiban orang tua

TK : apa orang tua juga ikut melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

FS : palingan ya cuma omongan aja dari orang tua tapi kalo secara formal gitu enggak

TK : biasanya apa saja yang dievaluasi sama orang tua?

FS : ya paling cuma kelancaran kegiatannya, alatnya juga kan masih kurang jadi yang pegang senar drum itu harus gantian sama yang lain kan jadi nggak maksimal, palingan cuma itu aja

TK : kalau evaluasi tentang siswa dan pelatihnya ada nggak?

FS : siswa itu nggak ada, tapi kalau pelatih paling ya cuma omongan orang tua kalau pelatihnya galak gitu kan kadang anak njuk takut

TK : kalau ada evaluasi dari orang tua, bagaimana tindak lanjut dari sekolah?

FS : ya kalau orang tua bilang ke guru nanti dibahas sama guru-guru tapi ya lihat situasi juga ya mbak kan kalau mau nambah alat kan harus ada biaya ada atau enggak terus pelatih itu ya mungkin nanti diganti kalau memang banyak keluhan dari orang tua

TK : kenapa ibu menyekolahkan anaknya disini?

FS : karena menurut saya sekolah ini bagus, sekolah ini sudah banyak dikenal orang ya favorit gitulah mbak. Gurunya juga banyak, kan kalo sekolah lain itu 1 guru merangkan ya ngajar pelajaran ya ngajar ekstra kan menurut

saya itu kurang cocok ya, kalau disini guru pelajarannya sendiri, guru ekstranya juga sendiri ya yang sudah sesuai keahliannya gitu lo mbak

TK : apakah ibu juga ikut menyebarluaskan informasi itu kepada orang lain?

FS : paling kalau ada ngobrol sama saudara atau teman gitu ya biasanya saya cerita

TK : apa tidak ada syarat khusus bagi siswa yang ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler?

FS : nggak ada, itu bebas kok semuanya boleh ikut

TK : kalau gitu ada syarat kuotanya berapa gitu nggak?

FS : nggak ada, paling ya kalau ikut semua alatnya yang masih kurang

Transkrip Wawancara

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur

Nama Lengkap : Ibu Lies Arifah (LA)
Hari, tanggal : Senin, 10 November 2014
Waktu : 11.10 WIB
Tempat : Ruang Guru

TK : Peneliti (Tika Nur'Aini Dewi)

LA : Informan

TK : kegiatan ekstrakurikuler disini ada apa saja?

LA : ada iqro itu setiap hari jam 07.00 WIB diruang kelas A dan B nanti putra putri dipisah, terus itu ekstra melukis itu hari selasa jam 10.00 untuk kelas A dan hari rabu jam 09.00 kelas B, ekstra drum band itu hari senin jam 10.00 sama jum'at jam 10.00 nanti gantian kelas A dulu baru kelas B di teras depan kelas B1 dan B2, terus ada ekstra tari itu ada tari putra setiap hari kamis jam 10.30 sama tari putrid hari sabtu jam 09.30 itu nanti diruang kelas B4 biasanya, ada lagi ekstra bahasa inggris itu kita kerjasama sama Nuton setiap hari selasa jam 09.00 tapi itu hanya setiap 2 minggu sekali.

TK : sumber pendaan sekolah ini dari mana saja?

LA : yang utama itu orang tua, ada juga dari pengurus Aisyiyah itu untuk pengganti SPP anak yang tidak mampu itu disesuaikan sama kondisi

pengurus biasanya tiap anak itu Rp 25.000,00, ada donatur dari anggota pimpinan ranting dan dari dinas juga ada.

TK : kalau bentuk sumbangan dana dari orang tua itu apa saja?

TK : bisa dijelaskan lagi bu uang itu digunakan untuk apa saja?

LA : pendaftaran Rp 35.000,00 itu udah dapat tas, terus Rp 145.000,00 itu untuk alat anak dan untuk foto, STTB, raport. SPP dibayar setiap bulan itu untuk operasional, untuk ekstra dan majalah sama UKS. Infaq pembangunan nanti ya untuk bangun-bangun atau perbaikan gedung, perawatan gedung diserahkan ke pengurus atau komite, uang seragam untuk beli seragam, uang kegiatan itu biasanya untuk beli buku paket itu bisa diangsur selama 1 tahun.

TK : tadi kan ada dana untuk kegiatan ekstra, itu diambilkan dari SPP atau ada dana sendiri?

LA : enggak, SPP itu sendiri Rp 75.000,00 dan ekstra Rp 25.000,00 itu dijadikan satu le bayar setiap bulan jadi setiap bulan itu Rp 100.000,00

TK : anggaran untuk ekstra yang Rp 25.000,00 itu digunakan untuk apa saja?

LA : Yang pertama untuk biaya pelatih drumband, pelatih tari, lukis, untuk ekstra iqro juga nanti diambilkan sedikit-sedikit, terus buat kegiatan ekstra yang sifatnya untuk keperluan lomba, untuk beli *property*

TK : kalau untuk biaya perbaikan alat itu diambilkan dari uang ekstra ini atau dari mana?

LA : service alat itu dari infaq pembangunan

TK : jadi kalau pembelian alat juga dari infaq pembangunan?

- LA : iya itu nambah alat juga itu sebagian disetorke ke pengurus sebagian untuk service alat dan nambah alat biasanya anak baru infaq pembangunan disetorkan semuanya ke pengurus terus yang anak lama kan ketika naik dia juga kena uang itu pemeliharaan inventaris itu untuk beli alat baru dan untuk renovasi alat drum band. Anak baru itu Rp 300.000,00 nek anak lama Rp 200.000,00
- TK : setiap tahun ada uang alat?
- LA : nek uang alat pasti ada, bahasa inggris juga pasti ada itu Rp 50.000,00 setiap semester soalnya kita ada kerjasama dengan lembaga Nuton.
- TK : kan uang infaq pembangunan itu ada yang dari anak kelas A dan B gitu ya, terus kan tadi ada yang diambil sekolah untuk perbaikan dan untuk alat drum band, terus yang disetorkan ke pengurus berarti setengah dari totalnya atau gimana?
- LA : biasanya yang tak setorke ke pengurus itu yang dari anak baru, nek yang anak lama tak ambil sini buat perbaikan sini, buat alat drum band itu. Karena ini lagi bangun jadi ya tetep tak setorke semuanya.
- TK : jadi yang ngurus uang infaq pembangunan itu komite?
- LA : iya, pokoknya uang pembangunan ada panitia pembangunan sendiri gitu dari komite
- TK : selain itu berarti pengelolaan dari pihak sekolah atau dibantu orang tua?
- LA : pengelolaan dari pihak sekolah orang tua tidak dilibatkan, terus anak-anak yang misal dari panti, anak tidak mampu kan tidak bisa bayar penuh

itu disubsidi sama pengurus asiyiyah, itu juga bendahara sekolah yang ngurus.

TK : bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua seperti apa?

LA : kita melaporkan walaupun tidak tertulis tapi melaporkan di pertemuan wali murid, terus misale infaq anak itu, infaq jumat, infaq ramadhan, infaq tabungan gitu itu ada to itu walaupun tidak tertulis tetap kita sampaikan

TK : kalau sumbangan dana secara sukarela yang tidak dibayarkan rutin ke sekolah ada tidak?

LA : ada, itu biasanya untuk kegiatan kalau kurang nanti orang tua yang iuran

TK : kalau ada iuran dari orang tua itu yang ngurus juga orang tua?

LA : iya, itu malah sok dibentuk panitia misal kegiatan lomba terus nanti ada laporan tertulisnya kalau ada panitianya

TK : panitianya itu gabungan guru dan orang tua?

LA : iya, misale nanti seksi konsum itu ada dari orang tua dari guru juga, terus transportasi juga nanti ada dari orang tua ada dari gurunya juga

TK : pemilihan panitianya tidak dibantu guru atau mereka ngurus sendiri?

LA : yo dibantu, misal lomba drum band itu nanti pelatihnya sama pengurus itu yang buat dibantu sama guru juga to

TK : siapa yang membuat laporan kegiatannya? Orang tua atau guru?

LA : tergantung, misalnya panitia zakat fitrah itu ada laporan tertulis, panitia lomba juga laporannya orang tua yang nulis-nulis nanti sini yang ngetik

TK : kalau ada kegiatan lomba itu dana nya dari sekolah atau ada tambahan dari orang tua?

- LA : dari sekolah tapi nek kurang ya dibantu orang tua itu iuran bisa dari sponsor juga kalau mau lomba itu bikin proposal mencari dana untuk meringankan wali murid, tergantung perhitungannya uang masuk berapa.
- TK : dari mana dana sponsor nya?
- LA : kadang-kadang mereka nyari di toko-toko, toko rani jaya, toko fitri gitu
- TK : yang nyari sponsor itu orang tua?
- LA : iya, ada panitian to kan orang tua nanti yang ngitung kebutuhannya berapa direko-reko sendiri nanti nek iuran orang tua ne kok mahal ya nanti mereka nyari sponsor sendiri nanti dihitung sendiri pokoknya
- TK : kalau cari sponsor itu kan pake proposal ya bu terus yang buat proposal itu siapa?
- LA : orang tua atau panitia yang bikin proposal
- TK : kan ada yang iuran dari orang tua ya bu, kalau misalkan ada sisa itu nanti siapa yang ngurus?
- LA : ya pengurus, kan masing-masing kelas ada pengurusnya 1 orang ya nanti tinggal mereka sendiri to yang ngurus mau dipegang siapa uangnya
- TK : saat ada kegiatan keluar itu apakah orang tua juga ikut mendampingi?
- LA : kalau lomba drum band iya soalnya kan banyak to yang ikut, pokoknya lomba yang pesertanya banyak itu orang tua ikut tapi nek cuma sedikit beberapa itu kadang ada yang ikut ada yang enggak
- TK : kalau yang ikut lomba hanya sedikit nanti sekolah yang milih anaknya atau anaknya yang pengen ikut lomba itu?

- LA : seleksi anak nanti menyesuaikan itu lombanya apa dibantu sama pelatih yang kira-kira mampu untuk mewakili, dilihat umurnya juga kelas A dan kelas B nanti guru ngasih nama ke pelatih nanti pelatih yang seleksi
- TK : apakah orang tua juga dilibatkan dalam persiapan , pelaksanaan dan evaluasi kegiatan itu?
- LA : panitia dari orang tua dan guru jadi orang tua yang nyiapin semuanya nanti guru hanya sebagai pendamping.evaluasi itu orang tua nanti menyampaikan misalnya ada kendala pas disana
- TK : kalau ada evaluasi seperti itu hal yang dilakukan sekolah apa atau tindak lanjut dari sekolah?
- LA : nanti guru rapat to sama sub komite
- TK : kalau untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler apakah orang tua juga dilibatkan? Misal dalam penetapan tenaga pelatih, seleksi siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler, materi yang mau diajarkan, penentuan jadwalnya gitu?
- LA : enggak, nek itu sudah diserahkan semuanya ke guru jadi orang tua tinggal ikut aja. Pelatih itu kita cari yang sesuai dengan kebutuhan kalau guru drum band itu dulu dicarikan komite, yang lainnya ya kita omongan sama guru atau melihat TK lain yang punya ekstra sama, ya dicari yang professional, siswa itu nggak ada syarat yang drum band itu diseleksi sama pelatihnya, jadwal sama materi ya nanti saya yang rembugan sama pelatihnya.

- TK : kalau perencanaan penggunaan anggaran? Penetapan jumlah biaya Rp 25.000,00 untuk ekstrakurikuler itu oleh guru atau dibahas bersama dengan orang tua?
- LA : nek itu ya guru kan yang tau honor pelatih guru, kebutuhan untuk beli alat-alatnya, jadi nek dirapat wali murid itu sudah ada biayanya berapa berapa untuk apa saja gitu aja
- TK : kalau dalam pelaksanaannya apakah orang tua juga dilibatkan? Pelaksanaan kegiatan ekstranya itu?
- LA : enggak, orang tua ya cuma nunggu
- TK : untuk kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler apakah sekolah ada kegiatan untuk mempromosikan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler gitu?
- LA : nggak ada kegiatan promosi, pawai atau karnaval juga nggak ikut kok. Paling ya ikut lomba kalau kira-kira saingannya itu standard atau bukan yang sering menang lomba, atau disesuaikan waktunya juga kalau ada lomba tapi sekolah pas ada kegiatan lain ya kita nggak ikut.
- TK : kalau monitoring kegiatan ekstrakurikuler dari orang tua ada tidak bu?
- LA : monitoring itu biasanya soal alat itu kan masih kurang to untuk sekarang ini belum bisa nambah alat karena sedang dialokasikan untuk pembangunan play group dan aula
- TK : kalau soal pelaksanaannya?
- LA : dulu itu ada keluhan dari orang tua tentang pelatihnya, bu kok guru drum band nya galak gitu kalau orang tua minta ganti ya di rapatkan lagi

- TK : terus ada evaluasi juga dari orang tua atau tidak?
- LA : evaluasi kan dari sekolah, ya itu dulu ada masalah soal pelatih drum band kan njuk dirapatke to guru sama sub komite rapat mau gimana gurunya mau ganti atau tetap, terus pernah kita coba ganti belum lama ada keluhan lagi kok ngajarnya kayak nggak enak nggak baguslah terus dirapatkan lagi itu tanya sama orang tua mau gimana, tetep pakai pelatih yang sekarang atau mbalik ke yang dulu lagi akhirnya itu mbalik ke pelatih yang dulu lagi.
- TK : ada rapat khusus wali murid yang dilaksanakan secara rutin tidak?
- LA : ada setiap dua bulan sekali
- TK : kalau rapat khusus komite itu berapa bulan sekali?
- LA : komite itu biasanya dua bulan sekali, itu biasanya bahas kegiatannya itu mau ngapain aja, dananya gimana itu ya teknis pelaksanaannya gitulah nanti kan dipertimbangkan sama komite kalau disetujui ya kita laksanakan
- TK : siapa saja yang menjadi anggota komite?
- LA : ada unsur guru, pengurus Aisyiyah, dan tokoh masyarakat sini
- TK : kalau pengurus komite itu setiap tahun ganti atau sesuai dengan periode apa gitu?
- LA : kalau pengurus komite itu nanti berubah yang dari pengurus Aisyiyah ranting setiap 5 tahun pas rapat musran kalau ada penurunan kinerjanya nanti ganti
- TK : untuk kegiatan ekstrakurikuler itu apakah ada penilainnya?
- LA : ada itu bentuknya deskriptif baik gitu itu

- TK : kalau komunikasi antara orang tua dan guru itu sudah terjalin dengan baik atau belum?
- LA : sudah, kalau ada apa-apa sekolah pasti kerjasama dengan orang tua. kalau ada masalah nanti guru langsung menyampaikan ke orang tua, atau orang tua yang langsung ke guru.
- TK : ada bentuk sumbangan berupa barang tidak dari orang tua siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler?
- LA : ada, dulu itu ada yang ngasih sepatu karena sekolah itu nggak punya sepatu terus panitia lombanya dapat sponsor buat beli sepatu dan ditinggal disini buat inventaris disini.
- TK : kalau ada kerusakan sarpras, apakah orang tua dilibatkan untuk perbaikan alat?
- LA : enggak, kalau ada kerusakan nanti alatnya dibawa sama pelatihnya
- TK : kalau untuk pembelian alat?
- LA : enggak, itu guru

Hasil Observasi
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK
Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten
Magelang

Hari, tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : TK ABA IV Jayan Borobudur

Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
Pengamatan keadaan pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Orang tua menunggu diluar apabila pelaksanaan dilakukan di dalam kelas, guru pendamping ikut mendampingi dan membantu pelatih. Namun, ada salah satu orang tua yang ikut masuk kedalam kelas karena anaknya susah diatur oleh guru, sehingga orang tua ikut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dalam kelas
Pengamatan pemanfaatan fasilitas	Pemanfaatan fasilitas sudah maksimal karena semua siswa sudah memiliki alat sendiri kecuali kegiatan drum band, masih ada beberapa anak yang tidak membawa alat dikarenakan jumlah siswa yang berbeda dari kegiatan sebelumnya dan alat yang digunakan masih kurang atau masih dalam perbaikan.
Pengamatan bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.	Orang tua siswa ikut mendampingi siswa di halaman sekolah, orang tua sudah membantu kelancaran kegiatan karena orang tua tidak mendekat kepada anak dan tidak mengganggu anak dalam kegiatan, namun orang tua ikut menegur apabila anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengganggu teman yang lainnya.
Pengamatan keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Guru ikut mendampingi pelatih untuk membantu siswa dalam

	<p>pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru ikut mendampingi dalam mempersiapkan alat, mengembalikan alat ke gudang dan menata kembali pada rak.</p>
--	--

Studi Dokumentasi

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalonegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Hari, tanggal : Rabu-Kamis, 15-16 Oktober 2014

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : TK ABA IV Jayan Borobudur

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Profil Taman Kanak-Kanak	✓		Terdiri dari visi dan misi sekolah
2	Struktur Komite	✓		Struktur komite terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh yayasan dan guru
3	Data siswa dan orang tua siswa/wali murid	✓		Data siswa dan orang tua lengkap digabung jadi satu
4	Data guru	✓		Profil guru

REDUKSI DATA

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Negeri Pembina Kalinegoro dan TK ABA IV Jayan Borobudur Kabupaten Magelang

Sumber Data (Informan)	: Orang tua siswa	Ibu Gita (GT)
		Ibu Fiti Suryaningsih (FS)
	Kepala TK	Lies Arifah (LA)
	Guru	Ibu Nisa Ulchasanah (NS)

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Apa saja bentuk sumbangan pembiayaan yang dilakukan oleh orang tua siswa?

FS : setiap bulan itu ada SPP Rp 75.000,00 sama uang masuk itu ada keseluruhan ada biaya sekitar Rp 800.000,00 berapa gitu saya lupa. kalau sukarela itu tambahan biasanya mbak untuk drum band sama piknik atau kegiatan ke tempat wisata

NS : banyak mbak, soalnya sumber dana utama sini dari orang tua ya ada SPP itu setiap bulan ada, uang pendaftaran atau uang masuk, uang kegiatan dan alat, uang infaq pembangunan, uang seragam juga ada.

Studi dokumen : sumber utama pendanaan sekolah ada orang tua siswa

2. Siapa yang mengelola pembiayaan tersebut?

FS : enggak mbak itu udah diurus sama sekolah kan ada bendaharanya. Kalau ada kegiatan panitianya nulis rincian biayanya nanti diserahkan ke sekolah terus sekolah yang buat laporannya

LA : ya nek pengelolaan dari pihak sekolah orang tua tidak dilibatkan

3. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua?
LA : kita melaporkan walaupun tidak tertulis tapi melaporkan di pertemuan wali murid
NS : biasanya kita melaporkan pas rapat wali murid akhir tahun itu, ya kita sampaikan secara lisan
4. Apa saja bentuk sumbangan tenaga fisik yang dilakukan oleh orang tua?
GT : ada mbak nanti pengurus sama guru yang rapat bentuk panitianya. pengurus itu perwakilan dari orang tua tiap kelas ada 1 orang
LA : ya pengurus, kan masing-masing kelas ada pengurusnya 1 orang, panitia dari orang tua diambil 2 orang tiap kelas.
5. Siapa yang membentuk kepengurusan dan panitia kegiatan?
GT : di rapat awal tahun itu nanti guru bentuk pengurus, siapa yang mau diutamakan yang selalu nunggu anak disekolah
LA : yo dibantu, misal lomba drum band itu nanti pelatihnya sama pengurus itu yang buat dibantu sama guru juga to
6. Bentuk sumbangan material apa saja yang diberikan kepada pihak taman kanak-kanak?
FS : setau saya nggak ada, kayaknya dulu ada soalnya katanya ada peninggalan dari alumni yang dulu pernah sekolah disini terus mau lulus gitu, sepatu drum band itu katanya dulu dikasih sama alumni.
LA : ada, dulu itu ada yang ngasih sepatu karena sekolah itu nggak punya sepatu terus panitia lombanya dapat sponsor buat beli sepatu dan ditinggal disini buat inventaris disini.
7. Apakah orang tua dilibatkan dalam perbaikan sarpras?

LA : enggak, kalau ada kerusakan nanti pelatih yang memperbaiki

NS : enggak, kalau itu pelatihnya kan yang tau kerusakannya pelatihnya to nanti dibawa pelatihnya ke *service*-annya nanti sekolah tinggal ngasih biayanya berapa gitu, biasanya setiap 1 tahun sekali

8. Apakah orang tua dilibatkan dalam pembelian alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler?

LA : enggak, itu guru

NS : enggak, itu juga pelatih. Sekolah minta tolong sama pelatih dibelikan alatnya kan yang tau pelatihnya to beli alatnya dimana yang bagus itu tapi juga melihat kondisi anak jumlahnya berapa paling ya beli stik senarnya biasanya pembelian alat itu 1 tahun sekali.

9. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru?

FS : langsung bilang ke gurunya, ada buku penghubung juga dari sekolah yang dibagi ke siswa setiap satu minggu sekali, nanti orang tua juga ada catatan sendiri kalau mau konsultasi atau kalau anaknya susah diajak belajar nanti ditulis dibuku itu

NS : baik-baik aja mbak, kalau ada apa-apa langsung diomongin orang tua juga gitu kalau ada apa-apa langsung bilang ke gurunya jadi kita itu sama-sama terbuka, sama-sama saling membantu, saling membutuhkan juga to mbak

Observasi : komunikasi antara guru dan orang tua sudah terjalin dengan baik, konsultasi permasalahan anak dilakukan ketika pelajaran telah selesai dan dilakukan diruang guru.

10. Apakah ada dukungan dan teguran dari orang tua kepada guru atau sebaliknya?

GT : nggak ada juga kayaknya tapi ya kurang tau barang kali ada orang lain yang ngasih dukungan atau ngasih teguran itu soalnya kalau ada kayak gitu kan pribadi gitu

NS : kalau teguran yang *negative* enggak kayaknya. kalau motivasi ada, biasanya pas perpisahan itu nanti ka nada sambutan dari perwakilan orang tua ya itu biasanya ada motivasi atau dukungan buat guru semoga kedepan lebih baik lagi lebih bijak lagi paling ya gitu aja sih.

11. Bagaimana peran orang tua dalam menyebarkan informasi kepada orang lain atau masyarakat luas?

FS : paling kalau ada ngobrol sama saudara atau teman gitu ya biasanya saya cerita

NS : ya, kalau minta tolong orang tua sih enggak ya mbak ya soalnya biasanya itu malah mereka sendiri yang cerita ke orang lain.

B. Proses Partisipasi Masyarakat

1. Apakah orang tua dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

GT : kalau perencanaan kegiatan ekstrakurikuler saya nggak tau mbak setau saya orang tua sudah dikasih informasi tentang kegiatan ekstranya.

LA : enggak, nek itu sudah diserahkan semuanya ke guru jadi orang tua tinggal ikut aja.

2. Bagaimana perencanaan penetapan tenaga pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

GT : pelatih itu ya pakai yang sudah ada setau saya belum ganti tapi ya nggak tau dulu gimana

- LA : Pelatih itu kita cari yang sesuai dengan kebutuhan kalau guru drum band itu dulu dicarikan komite, yang lainnya ya kita omongan sama guru atau melihat TK lain yang punya ekstra sama itu, ya dicari yang professional lah gitu, siswa itu nggak ada syarat yang drum band itu diseleksi sama pelatihnya
3. Bagaimana perekrutan siswa yang boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
- NS : semua siswa boleh ikut tapi nek yang wajib itu semua harus ikut.
- FS : nggak ada, itu bebas kok semuanya boleh ikut
4. Bagaimana perencanaan dalam penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler?
- GT : Kalau waktu kita serahkan ke sekolah mau kapan orang tua ikut aja
- NS : itu nanti guru yang koordinasi sama pelatihnya, disesuaikan sama jadwal pelatih juga sama kegiatan disini.
5. Bagaimana proses perencanaan penganggaran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- LA : itu ya guru kan yang tau honor pelatih guru, kebutuhan untuk beli alat-alatnya, jadi dirapat wali murid itu sudah ada biayanya berapa berapa untuk apa saja gitu aja
6. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler disini dan kapan pelaksanaannya?
- GT : setiap hari itu ada ekstra iqro jam 07.00, drum band itu hari senin mulai jam 10.00 nanti terus gentian sama yang kelas B itu sama hari jum'at jam 10.00, tari yang putrid itu sabtu jam 09.30, tari putra hari Kamis jam 10.30 sama bahasa Inggris kalau nggak salah itu 2 minggu 1 kali setiap hari Selasa jam 09.00.
- LA : ada iqro itu setiap hari jam 07.00 WIB di ruang kelas A dan B nanti putra putri dipisah, terus itu ekstra melukis itu hari Selasa jam 10.00 untuk kelas A dan hari Rabu jam 09.00 kelas B, ekstra drum band itu

hari senin jam 10.00 sama jum'at jam 10.00 nanti gantian kelas A dulu baru kelas B di teras depan kelas B1 dan B2, terus ada ekstra tari itu ada tari putra setiap hari kamis jam 10.30 sama tari putrid hari sabtu jam 09.30 itu nanti diruang kelas B4 biasanya, ada lagi ekstra bahasa inggris itu kita kerjasama sama Nuton setiap hari Selasa jam 09.00 tapi itu hanya setiap 2 minggu sekali.

7. Bagaimana proses pendampingan siswa oleh orang tua?

FS : ya kalau drum band bisa lihat soalnya kan diluar ruangan didepan kelas B itu, kalau yang didalam kelas ya enggak mbak nggak boleh nunggu di depan kelas.

8. Apakah orang tua dapat mendampingi anak ketika kegiatan lomba?

FS : tergantung orang tuanya mbak, kalau bisa ijin ya ijin ikut mendampingi kalau lagi sibuk ya enggak nanti bisa diganti kalau enggak ya nanti sama gurunya kan guru juga mendampingi

NS : iya, kadang lak sok ada to orang tua yang ikut ndampingi gitu yang nggak bisa ya nggak ikut ka nada guru yang mendampingi

9. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam persiapan pementasan dan perlombaan?

LA : iya kan panitia dari orang tua dan guru jadi ya orang tua yang nyiapin semuanya nanti guru hanya sebagai pendamping itu

NS : ada panitianya kok, kalau lomba drum band itu manajernya orang tua, pengadaan dana juga orang tua bisa iuran bisa ngajuin proposal buat sponsor, pokoknya official lombanya itu orang tua

10. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pawai/karnaval/promosi sekolah?

LA : nggak ada kegiatan promosi, pawai atau karnaval juga nggak ikut kok. Paling ya ikut lomba kalau kira-kira saingannya itu standard atau bukan yang sering menang lomba, atau disesuaikan waktunya juga kalau ada lomba tapi sekolah pas ada kegiatan lain ya kita nggak ikut, nek pentas biasanya pas akhir tahun perpisahan itu

GT : enggak,kita nggak ada kegiatan promosi gitu

11. Bagaimana peran personil/pengurus/panitia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

LA : guru ikut mendampingi kegiatan, jga jadi panitia pendamping

NS : guru hanya mendampingi saja

12. Bagaimana pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

GT : ya kalau ikut kan ya jadi tau to kegiatannya itu lancar atau enggak atau ada yang kurang atau waktunya kurang tepat kan kadang suka mulur ya atau terlalu lama kan juga bosan to mbak tergantung nanti ada kendala atau enggakk tapi setiap kegiatan kan pasti ada masalah walaupun hanya masalah waktu

LA : monitoring itu biasanya soal alat itu kan masih kurang to untuk sekarang ini belum bisa nambah alat karena sedang dialokasikan untuk pembangunan play group dan aula, dulu itu ada keluhan dari orang tua tentang pelatihnya, bu kok guru drum band nya galak gitu kalau orang tua minta ganti ya di rapatkan lagi

13. Bagaimana proses evaluasi oleh orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan?

FS : ya paling cuma kelancaran kegiatannya, alatnya juga kan masih kurang jadi yang pegang senar drum itu harus gantian sama yang lain kan jadi nggak maksimal, palingan cuma itu aja

GT : iya mbak, kan nanti ada omongan dari orang tua kok gini gini gini nanti orang tua menyampaikan ke guru

14. Kapan evaluasi kegiatan dilaksanakan?

LA : dirapatke to guru sama sub komite

NS : kalau ada keluhan aja sih, biasanya setelah ada kegiatan lomba atau pas kegiatan orang tua merasa gurunya gimana, waktunya kurang tepat atau alatnya ada yang rusak atau gimana gitu tergantung kondisinya seperti apa juga sih jadi nggak ada waktu khusus

15. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi?

GT : ya nanti guru manggil pengurusnya terus dirapatkan

LA : nek ada omongan dari orang tua ya njuk nanti guru rapat to sama sub komite.

16. Hal apa saja yang dievaluasi oleh orang tua?

FS : ya paling cuma kelancaran kegiatannya, alatnya juga kan masih kurang, siswa itu nggak ada, tapi kalau pelatih paling cuma omongan orang tua kalau pelatihnya galak

LA : evaluasi kan dari sekolah, ya itu dulu ada masalah soal pelatih drum band..

17. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

FS : ya kalau orang tua bilang ke guru nanti dibahas sama guru-guru tapi ya lihat situasi juga ya mbak kan kalau mau nambah alat kan harus

ada biaya ada atau enggak terus pelatih itu ya mungkin nanti diganti kalau memang banyak keluhan dari orang tua .

NS : ya tindak lanjut dari hasil rapat itu, biasanya nanti diterapkan dikegiatan selanjutnya atau kegiatan periode selanjutnya, kalau masalahnya dari pelatih ya nanti guru mengupayakan ke pelatihnya, dulu pernah ganti pelatih tapi njuk balik lagi yang sekarang, itu juga tergantung kemauan orang tua mau gimana baiknya

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur?</p> <p>a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan pembiayaan/finansial?</p> <p>b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan tenaga fisik?</p>	<p>Sumbangan pembiayaan/finansial dari orang tua terdiri dari sumbangan dana wajib dan sukarela. Dana wajib dibayarkan setiap bulan dan ada yang dibayar secara dicicil hingga satu tahun pelajaran. Adapun biaya yang dibayarkan setiap bulan adalah biaya SPP, sedangkan yang dibayarkan secara dicicil antara lain biaya infaq pembangunan, biaya seragam, dan biaya kegiatan. sedangkan uang yang dibayarkan setia satu semester merupakan biaya yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Dana sekolah dikelola oleh sekolah dan komite. dana yang dikelola oleh komite adalah dana infaq pembangunan, selebihnya dana dikelola oleh bendahara sekolah dan dilaporkan kepada orang tua secara lisan. Sumbangan dana sukarela digunakan apabila dana yang dianggarkan sekolah untuk kegiatan-kegiatan edukatif kurang mencukupi. Adapun penggunaan dana sukarela biasanya digunakan untuk snack dan transportasi. Bantuan dari yayasan digunakan untuk membantu siswa miskin/kurang mampu yang disalurkan setiap bulan dan dilaporkan kepada yayasan.</p> <p>Bantuan tenaga fisik terdiri dari kepengurusan, panitia, dan pendampingan siswa. Kepengurusan merupakan perwakilan orang tua siswa sebagai koordinator penghubung antara guru dan orang tua, masing-masing kelas terdiri dari 1 pengurus. Kepengurusan dibentuk setiap</p>

		awal tahun ajaran baru dengan diutamakan orang tua yang bisa selalu berada di sekolah agar mengetahui kondisi sekolah dengan baik. Panitia kegiatan dibentuk apabila ada kegiatan lomba maupun kegiatan edukatif lainnya. Biasanya panitia kegiatan didampingi oleh guru, dibentuk oleh orang tua dan guru dengan dibantu oleh pelatih. Pendampingan siswa dilakukan oleh orang tua siswa yang tidak memiliki kesibukan. Adapun peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya.
	c. Bagaimana masyarakat memberikan material?	partisipasi dalam bantuan Bantuan material yang sudah disumbangkan orang tua untuk membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah bantuan berupa sepatu dan make-up yang digunakan untuk kegiatan lomba dan pentas. Adapun bentuk bantuan barang lainnya diberikan oleh orang tua sebagai kenang-kenangan sekolah apabila ada bantuan dana sponsor yang masih sisa.
	d. Bagaimana masyarakat memberikan moral?	partisipasi dalam bantuan Bantuan moral yang diberikan orang tua melalui komunikasi, motivasi, teguran dan penyebaran informasi. Komunikasi yang terjadi secara langsung dapat dilakukan kapan saja oleh orang tua dan guru, namun biasanya dilakukan ketika kegiatan telah usai dan dilakukan di ruang guru. Adapun fasilitas dari sekolah berupa buku penghubung yang diedarkan setiap minggu sebagai penghubung antara guru dan orang tua sebagai media konsultasi. Motivasi jarang dilakukan oleh orang tua kepada guru dan guru kepada orang tua. Motivasi biasanya dilakukan oleh orang tua dalam acara perpisahan siswa. Sedangkan teguran masih dilakukan orang tua kepada guru dengan menyampaikan langsung kepada guru yang bersangkutan. Penyebaran informasi dilakukan melalui mulut ke mulut, sekolah tidak memiliki kegiatan khusus untuk promosi sekolah.

2	<p>Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur?</p> <p>a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur?</p> <p>b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur?</p> <p>c.</p> <p>d. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di TK ABA IV Jayan Borobudur?</p>	<p>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan orang tua, karena orang tua mengikuti proses perencanaan yang dilakukan sekolah. dalam pemilihan tenaga pelatih, guru melakukan rapat dengan komite sekolah untuk menentukan tenaga pelatih yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam penentuan jadwal kegiatan sekolah, guru melakukan koordinasi dengan pelatih agar tidak berbenturan dengan kegiatan di sekolah dan kegiatan pelatih. Dalam penyusunan anggaran dilakukan oleh pihak sekolah.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan oleh semua orang tua siswa dalam mendampingi anak di sekolah. proses pendampingan dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya. Dalam pelaksanaan kegiatan, pentas dan lomba guru ikut mendampingi siswa.</p> <p>Monitoring dilakukan orang tua dalam kegiatan. apabila ada beberapa kendala maka orang tua menyampaikan secara langsung. Adapun yang sudah pernah dilakukan oleh orang tua adalah monitoring tenaga pelatih. Kemudian evaluasi dilakukan oleh guru dan pengurus. Hasil evaluasi kemudia diserahkan kepada orang tua sebagai tindak lanjut.</p>
---	---	---

DISPLAY DATA

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK ABA IV JAYAN BOROBUDUR

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan/finansial

Sumbangan pembiayaan dari orang tua terdiri dari pendanaan wajib dan sukarela. Pendanaan wajib meliputi iuran dana pendidikan, infaq pembangunan, seragam, uang kegiatan dan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Uang SPP rutin dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 100.000,00 yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, pembelian majalah dan UKS. Dana infaq pembangunan, seragam, kegiatan dibayarkan secara diangsur selama 1 tahun. Sedangkan uang ekstrakurikuler bahasa Inggris dibayarkan setiap satu semester sebesar Rp 50.000,00. Dana ini dikelola oleh bendahara sekolah dan dilaporkan kepada orang tua secara lisan dalam rapat pertemuan wali murid. Sumbangan dana sukarela hanya digunakan untuk kegiatan edukatif apabila dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah masih belum tercukupi. Dana sukarela diperoleh melalui iuran orang tua siswa. Dana ini dikelola oleh panitia kegiatan yang dilaporkan kepada guru, selanjutnya guru membuat laporan dan dipertanggungjawabkan kepada orang tua. Adapun bantuan dana dari yayasan yang diberikan untuk membantu biaya pendidikan siswa miskin/kurang mampu sebesar Rp 25.000,00 tiap siswa per satu bulan.

2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan tenaga fisik

Sumbangan tenaga yang meliputi kepengurusan, panitia kegiatan dan pendampingan siswa di sekolah. pengurus merupakan perwakilan dari masing-

masing kelas 1 orang tua siswa sebagai koordinator penghubung antara guru dan orang tua siswa. tujuan dibentuknya pengurus ini adalah untuk memudahkan guru berhubungan dan bekerjasama dengan orang tua. Pengurus dibentuk oleh guru dan orang tua siswa dengan mengutamakan orang tua yang selalu menunggui anaknya di sekolah. pengurus yang membantu guru untuk membentuk panitia kegiatan. Panitia kegiatan dibentuk untuk kegiatan-kegiatan edukatif yang membantu guru dalam persiapan hingga evaluasi kegiatan. Tahap persiapan, panitia kegiatan bersama guru mengadakan rapat untuk membahas masalah teknis kegiatan dan penyusunan anggarannya. Dalam pelaksanaan, panitia kegiatan yang mengkoordinir kegiatan dan mengawasi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Dalam evaluasi, orang tua ikut memberikan solusi apabila ada masalah untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

3. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan material

Sumbangan berupa barang yang sudah diberikan kepada orang tua siswa terutama yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler berupa sepatu dan make-up. Sepatu dan make-up digunakan pada kegiatan pentas dan lomba. Adapun bentuk bantuan lain namun kurang berpengaruh pada keberhasilan dan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya alat kegiatan yang ada di sekolah merupakan bantuan dari orang tua siswa, karena alat kegiatan yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah hasil pembelian dari sumbangan orang tua. Orang tua membantu dana yang kemudian dibelikan alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler oleh sekolah. Namun

sepatu dan make-up yang diberikan berupa barang karena ada bantuan dana dari sponsor.

4. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan moral

Sumbangan moral yang meliputi komunikasi, motivasi, teguran dan penyebaran informasi sekolah. komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua siswa baik secara langsung melalui tatap muka maupun melalui fasilitas buku penghubung. Sekolah memfasilitasi buku penghubung untuk memudahkan guru dan orang tua berkomunikasi sebagai media konsultasi. motivasi jarang dilakukan oleh orang tua kepada guru, biasanya motivasi disampaikan kepada guru melalui kegiatan perpisahan. Sedangkan teguran akan disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan apabila guru melakukan kesalahan atau kurang pas dalam mengajar. Proses penyebaran informasi dilakukan melalui mulut ke mulut yang dilakukan oleh orang tua. Sekolah tidak melakukan kegiatan promosi sekolah. Proses pendampingan siswa disekolah tidak dapat dilakukan oleh seluruh orang tua siswa karena kesibukan masing-masing orang tua berbeda. Peran orang tua dapat digantikan oleh pengasuh dan saudaranya. Dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa mendampingi anak, namun guru tetap mendampingi anak.

B. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Proses partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak melibatkan orang tua didalamnya, hal ini karena orang tua menyerahkan perencanaan kegiatan

ekstrakurikuler dilakukan oleh pihak sekolah. biasanya orang tua hanya dilibatkan dalam pemberian masukan atau ide mengenai perbaikan ataupun penambahan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya guru yang melakukan analisis kondisi sekolah apabila ada penambahan kegiatan ekstrakurikuler. hal-hal yang direncanakan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan tenaga pelatih, penentuan jadwal kegiatan, dan penyusunan anggaran. Penentuan tenaga pelatih dilakukan oleh guru dengan memilih tenaga yang sesuai dengan keahliannya. Penentuan jadwal pelatih dengan mempertimbangkan jadwal pelatih dengan jadwal kegiatan yang sudah ada di sekolah agar tidak berbenturan. Penyusunan anggaran dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan hal-hal yang dibutuhkan saat ini dengan disesuaikan biaya yang ada. Penyusunan anggaran lebih mengutamakan pada biaya pelatih.

2. Proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. apabila ada perubahan biasanya dikarenakan pelatih tidak dapat hadir dan ada kegiatan lomba maka jadwal latihan akan ditambah. Tidak semua orang tua siswa dapat melakukan pendampingan di sekolah karena kesibukan orang tua yang berbeda. Pendampingan siswa dapat digantikan oleh pengasuh atau saudaranya. Hal ini berdampak pada ketidaktahuan orang tua siswa untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa terutama, dan kondisi sekolah. dalam pelaksanaan kegiatan pentas dan lomba, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mengikuti, namun guru tetap melakukan pendampingan.

3. Proses partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Monitoring dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. Orang tua ikut mengawasi secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pentas dan lomba. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah masalah atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan, biasanya pelatih, waktu dan proses keberlangsungan kegiatan. Hal-hal yang menjadi masalah kemudian disampaikan kepada guru untuk di evaluasi. Hasil evaluasi dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

LAMPIRAN 5
PROFIL SEKOLAH



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA**

Alamat : Jl Rambutan X Perum Kalinegoro Mertoyudan, Magelang. ☒ 56172

**VISI DAN MISI
TK NEGERI PEMBINA
KABUPATEN MAGELANG**

VISI :

**“ Unggul dalam Prestasi Sopan dalam Perilaku
berdasarkan iman dan taqwa “**

MISI :

- 1. Disiplin dalam membentuk dan mengembangkan anak didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.**
- 2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tertib dan konsekwen.**
- 3. Menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut.**
- 4. Mengupayakan pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.**



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA

Alamat : Jl Rambutan X Perum Kalinegoro Mertoyudan, Magelang. ☎ 56172

DATA KESISWAAN
TK NEEGRI PEMBINA

KELAS	2012		2013		2014		KETERANGAN
	L	P	L	P	L	P	
A	30	24	30	19	18	22	
B	21	26	21	27	20	20	
KB	5	9	5	7	5	1	
Jumlah	56	59	56	53	43	43	
Jumlah Seluruh	115		109		86		

Mertoyudan, 9 Juli 2014

Kepala TK Negeri Pembina


SUMIYARSI, S.Pd
 NIP. 19620711 198603 2 010



TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV JAYAN BOROBUDUR

Alamat : Jl. Syailendra Raya Jayan Borobudur Kab. Magelang Telp. (0293) 789482

BAB II PROFIL SEKOLAH

I. Identitas TK

Nama : TK ABA IV Jayan, Kec. Borobudur, Kab. Magelang
NSS : 002030802004
NPSN : 20342523
Tahun Didirikan : 1983
No. Ijin Operasional Dinas : 642.2/1245/35/2002
Alamat : Jl. Syailendra Raya Jayan Borobudur Magelang
Waktu Belajar : Pagi
Akreditasi : A
Nomer Telp : (0293) 789482

II. Keadaan Anak Didik

Tahun Ajaran 2013-2014

No	Kelas	Jumlah Anak			Jumlah Semua
		L	P	J	
1.	A	30	22	52	131
2.	B	45	34	79	

Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah Anak			Jumlah Semua
		L	P	J	
1.	A	30	23	53	128
2.	B	38	37	75	

Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Anak			Jumlah Semua
		L	P	J	
1.	A	29	17	46	119
2.	B	39	34	73	

LAMPIRAN 6
DATA SISWA DAN ORANG TUA SISWA TA 2014/2015

DAFTAR PESERTA DIDIK

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Agama	Berkelompok Khusus *)	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orangtua	Peserta Didik Baru	Kelompok A/B
1	Younis Ahmad Satritama	L	Magelang	10 - 10 - 2009	Islam		Nevika Raharjo	PNS-POLRI	✓	A
2	Christian Alexander Rangga	L	Magelang	27 - 5 - 2010	Katolik		Th. Rita Yuniarti	Guru	✓	A
3	Althaf Naufal Feybra Atmaja	L	Magelang	4 - 2 - 2010	Islam		Ina Meriam P.	Swasta	✓	A
4	Rafi Wahyu Ramadhani	L	Magelang	23 - 8 - 2009	Islam		Islamiyati	Swasta	✓	A
5	Aiffa Dea Assyifa	P	Magelang	20 - 2 - 2010	Islam		Ari Supriani	Swasta	✓	A
6	Zalzafun Bulan Nafiah	P	Magelang	24 - 7 - 2009	Islam		Si Wahyuni	Swasta	✓	A
7	Titisari Arum Mulyani	P	Magelang	19 - 9 - 2009	Islam		Aami Rusmawati	Wiraswasta	✓	A
8	Muhammad Sabria Bagus F.	L	Magelang	2 - 12 - 2009	Islam		Iskumaidah	Pedagang	✓	A
9	Muhammad Lutfi Wahyu P.	L	Magelang	3 - 4 - 2010	Islam		Atik Minarsih	TNI-AD	✓	A
10	Jemmima Wikan Wursitasari	P	Magelang	10 - 6 - 2010	Kristen		Yekti Rahayu H.	Guru	✓	A
11	Agleyza Haezefalith Lesmono	L	Magelang	19 - 4 - 2010	Kristen		Lia Indra G.	Swasta	✓	A
12	Gigih Utama Mahardika	L	Magelang	27 - 5 - 2010	Kristen P.		Ajeng Christya I.	Karyawan Swasta	✓	A
13	Brilliant Ahino	L	Magelang	31 - 1 - 2010	Islam		Febri Ariyanti	Karyawan Swasta	✓	A
14	Kurnia Eko Rahmadina	P	Magelang	23 - 8 - 2009	Islam		Islayah	Swasta	✓	A
15	Zahra Juanita Isyana	P	Magelang	7 - 6 - 2010	Islam		Isdhatiyah	Swasta	✓	A
16	Intan Mei Nuraini	P	Magelang	21 - 5 - 2010	Islam		Nok Raniyati	Swasta	✓	A
17	Charlee Goencha Syaputra	L	Magelang	4 - 7 - 2009	Islam		Arnisa Rachmi	PNS	✓	A
18	Gabriel Ahasyweros Saputra	L	Magelang	5 - 3 - 2010	Katolik		Hendriyani	Swasta	✓	A
19	Ellen Hartami Wijaya	P	Magelang	11 - 7 - 2009	Islam		Esner Prima	Swasta	✓	A
20	Fathimah Al Farihan	P	Magelang	27 - 7 - 2010	Islam		Webi Fidiandi	Swasta	✓	A
21	Assifa	P	Magelang	30 - 1 - 2009	Islam		Siti Winarsih	Buruh	✓	A
22	Hardiyarti Farah Sadewi	P	Magelang	6 - 8 - 2010	Islam		Atiek Budiarti	Karyawan Swasta	✓	A
23	Aurelia Sava Milena	P	Magelang	7 - 4 - 2010	Islam		Lya Anna V.	Swasta	✓	A
24	Lionel Rachel Prawira	L	Magelang	21 - 11 - 2009	Kristen		Oktaviani K.	Swasta	✓	A
25	Jennifer Yapin Lim	P	Magelang	1 - 1 - 2011	Budha		Paramita N.	Wiraswasta	✓	A
26	Ifsa Karunia Idati	P	Magelang	13 - 9 - 2010	Islam		Anita	Swasta	✓	A
27	Harlina Dinda Anggraeni	P	Magelang	7 - 6 - 2010	Islam		Marmudah	Swasta	✓	A
28	Yudha Rahman Prasetyo	L	Magelang	15 - 3 - 2010	Islam		Ika Andriyani P.	Karyawan Swasta	✓	A
29	Muhammad Satria Arganta	L	Magelang	17 - 7 - 2010	Islam		Ayi Cahyani	POLRI	✓	A
30	Satria Nanggala Yudha	L	Magelang	23 - 3 - 2010	Islam		Ngesti Wahyu U.	TNI-AD	✓	A
31	Queenisha Putri Arseti	P	Magelang	11 - 5 - 2010	Islam		Siti Maryanti	Pedagang	✓	A
32	Alberta Dealova Putri W.	P	Magelang	18 - 10 - 2009	Katolik		Maria Dita M.	Wiraswasta	✓	A
33	Ibra Rahadian	L	Magelang	13 - 9 - 2009	Islam		Ilana Yusfa F.	Swasta	✓	A
34	Aisha Naaila Safitri	P	Magelang	8 - 9 - 2010	Islam		Aria Purjobawati	Swasta	✓	A

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Agama	Berkebutuhan Khusus *)	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orangtua	Peserta Didik Baru	Kelompok A/E
35	Isnaeni Nuraena Aprilia	P	Magelang	16 - 4 - 2010	Islam		Marodah	Swasta	√	A
36	Dina Oktavia Kumalasari	P	Magelang	22 - 10 - 2010	Islam		Ditta Meika E.	Swasta	√	A
37	Uliana Fifa	P	Magelang	6 - 7 - 2009	Islam		Sri Mulyani	Buruh	√	A
38	Alvin Dwi Saputra	L	Magelang	17 - 6 - 2009	Islam		Maryamah	Swasta	√	A
39	Harviando Yoga Prasetya I	L	Magelang	9 - 5 - 2010	Islam		Dina Sumaryasih	Swasta	√	A
40	Arnezia Suci Mutiara Sukma	P	Magelang	15 - 6 - 2010	Islam		Sri Sudaryani	Swasta	√	A
41	Hieronimus Mareng Putra S.	L	Magelang	26 - 9 - 2009	Kristen		Yuliana Sri Sundari		√	B
42	Muhammad Naufal Almer Ibrahim	L	Magelang	25 - 9 - 2008	Islam		Novi Ernawati		√	B
43	Christian Wilson Dubut	L	Magelang	8 - 10 - 2009	Kristen		Tri Widiarti		√	B
44	Pranitya Azaria	P	Magelang	27 - 4 - 2009	Islam		Titik Estu P.		√	B
45	Satria Aziiz Darmawan	L	Magelang	10 - 5 - 2009	Islam		Aspiah		√	B
46	Christa Citra Nugraheni	P	Magelang	8 - 1 - 2009	Kristen		Riski Citra P.		√	B
47	Gibran Duta Wicaksana	L	Magelang	30 - 12 - 2009	Islam		Susan Novianti		√	B
48	Niken Dwi Oktavia	P	Magelang	25 - 10 - 2008	Islam		Dwi Susanti		√	B
49	Sabrina Desinta Eka Putri	P	Magelang	31 - 12 - 2008	Islam		Pipik Enawati		√	B
50	Dinda Wardani	P	Magelang	7 - 12 - 2008	Islam		Yunni Achyati		√	B
51	Adinda Indi Rayhana	P	Magelang	23 - 7 - 2009	Islam		Parsini		√	B
52	Giacinta Kristin	P	Magelang	4 - 7 - 2009	Katolik		Erna Yuli K.		√	B
53	Ulfatul Iffah	P	Magelang	9 - 10 - 2008	Islam		Rosidah		√	B
54	Rania Putri Laksmi	P	Magelang	30 - 3 - 2008	Kristen		Mumfaidah		√	B
55	Nina Evelyn	P	Magelang	10 - 1 - 2009	Islam		Ratna Puspitasari		√	B
56	Allifia Khoirunnisa	P	Magelang	9 - 2 - 2008	Islam		Siti Naimah		√	B
57	Arindra Pradana Putra	L	Magelang	10 - 4 - 2008	Islam		Sulistiyan		√	B
58	Azarel Praynando Immanuel	L	Magelang	17 - 9 - 2008	Kristen		Ester Pujiningsih		√	B
59	Alfrietalo Laloan	P	Magelang	14 - 12 - 2008	Kristen		Ninik Herliyanti H.		√	B
60	Rio Ferdiansyah	L	Magelang	11 - 2 - 2009	Islam		Sudaryani		√	B
61	Kinanti Embun Sitarani	P	Magelang	16 - 4 - 2009	Islam		Yulia Setyowati		√	B
62	Josea Arya Wardana	L	Magelang	20 - 4 - 2009	Kristen		Lusia Rima M.		√	B
63	Nursashi Aisya	P	Magelang	18 - 4 - 2009	Islam		Febri Nur Wulan		√	B
64	Ahma Ari Syaifudin	L	Magelang	20 - 1 - 2009	Islam		Fitriyani		√	B
65	Marieta Prima Safira	P	Magelang	30 - 3 - 2009	Katolik		Lely Hestiningrum		√	B
66	Keleb Renka Putra Sabatha	L	Magelang	29 - 11 - 2008	Kristen		Tutik Sunarti		√	B
67	Yoga Satria Pamungkas	L	Magelang	24 - 9 - 2008	Islam		Amin Sukesih		√	B
68	Reindrastyas Pribadie	L	Magelang	16 - 3 - 2009	Islam		Een Endah M.		√	B
69	Evan Purnama Numan R.	L	Magelang	12 - 3 - 2008	Islam		Lutfin Mila V.		√	B
70	Muhammad Raehan Ramadhani	L	Magelang	15 - 9 - 2008	Islam		Wiwik Agustina		√	B

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Agama	Berkebutuhan Khusus *)	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orangtua	Peserta Didik Baru	Kelompok A/B
71	Valdalita Dinar Ristiyani	P	Magelang	26 - 6 - 2008	Islam		Winarsih		√	B
72	Salwa Mutiara Salsabila	P	Magelang	12 - 5 - 2009	Islam		Mugiyanti		√	B
73	Nabila Putri Fadhillah	P	Magelang	4 - 5 - 2010	Islam		Nur Fadilah		√	B
74	M. Akram Khalish M.	L	Magelang	8 - 10 - 2009	Islam		Trisetyar W.		√	B
75	Farid Galang Saputra	L	Magelang	6 - 7 - 2009	Islam		Ratna Fitri W.		√	B
76	Kalvin Rendi Rambang	L	Magelang	15 - 1 - 2009	Kristen		Rensi Rambang		√	B
77	Isai Mora Manullang	L	Magelang	25 - 5 - 2009	Kristen		Dyah Maharani		√	B
78	Agsa Ridho Sulisty	L	Magelang	16 - 5 - 2008	Kristen		Apri Tria Sari		√	B
79	Aulia Naura Dewi	P	Magelang	23 - 11 - 2008	Islam		Sulistingsih		√	B
80	Dimas Atik Jalu Pamungkas	L	Magelang	1 - 12 - 2008	Islam		Ermi Kristiana		√	B
81	Christina Verani Putri Hantoro	P	Magelang	4 - 11 - 2009	Kristen		Artatina Mendrofa		√	B
82	Vino Singgih Prayoga	L	Magelang	24 - 5 - 2009	Islam		Ariyani Setiyawati		√	B

*) Diisi dengan angka: 1= Tuna netra; 2= Tuna rungu; 3= Tuna grahita (keterbelakangan mental); 4= Tuna daksa (cacat fisik); 5= Tuna laras; 6= Tuna ganda; 7= Autisme

DAFTAR PESERTA DIDIK

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Agama	Berkebutuhan Khusus *)	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orangtua	Peserta Didik Baru	Kelompok A/B
1	Vania Rahmawati	L	Magelang	22 - 10 - 2009	Islam		Asti Zulaina Taufan	PNS		A
2	Abdilah Pratama	L	Magelang	20 - 2 - 2010	Islam		Fatmawati Rosida	Swasta		A
3	Achmad Afan Fathulloh	L	Magelang	19 - 5 - 2009	Islam		Slamet	Wiraswasta		B
4	Ahmad Muqorobin	L	Magelang	18 - 12 - 2008	Islam		Raminah	Swasta		B
5	Aira Rizky Inayah	P	Magelang	2 - 10 - 2009	Islam		Arnanti Fevtianingrum	Wiraswasta		A
6	Aisyah	P	Magelang	3 - 5 - 2010	Islam		Retno Widyaningsih, A.Md	PNS		A
7	Akmal Bramastya M. A	L	Magelang	9 - 3 - 2010	Islam		Wafirotul Sa'diah	Wiraswasta		A
8	Adly Tsaqif Abdurrauf	L	Magelang	26 - 2 - 2010	Islam		Deni Nuryanti	PNS		A
9	Alfirasyl Isfaruna	P	Magelang	16 - 12 - 2009	Islam		Titin Solikhatin, A.Md	Karyawan Swasta		A
10	Amira Maulida Azmi	P	Magelang	5 - 8 - 2009	Islam		Aris Restiyowati, S.Pd	PNS		B
11	Anggun Sekar Rinjani	P	Magelang	31 - 3 - 2009	Islam		Siti Haniam Maria	Wiraswasta		A
12	Areta Faliyah Prabasari	P	Magelang	29 - 7 - 2010	Islam		Maya Christanti	PNS		A
13	Arkan Rizqi Priardi	L	Magelang	13 - 10 - 2009	Islam		Susilarti	Wiraswasta		A
14	Asifa Hana Al Amin	P	Magelang	29 - 10 - 2009	Islam		Nur Lindayati	Swasta		A
15	Baim Alfarizi	L	Magelang	10 - 12 - 2009	Islam		Siti Khariroh	Wiraswasta		A
16	Cynara Cetta C.	P	Temanggung	1 - 6 - 2010	Islam		Linggar Ida Sulastri	Karyawan Swasta		A
17	Damara Safa Nur F.	P	Tangerang	30 - 9 - 2009	Islam		Tri Budiastuti	Pegawai Swasta		A
18	Damara Siva Nur F.	P	Tangerang	30 - 9 - 2009	Islam		Tri Budiastuti	Pegawai Swasta		A
19	Danish Dhiyaulhaq Q.	L	Magelang	7 - 5 - 2010	Islam		Wansri Warifah	PNS		A
20	Densita Zahranti Santoso	P	Magelang	26 - 6 - 2009	Islam		Nurhidayah	Karyawan Swasta		A
21	Dewi Hananti Dwi P.	P	Magelang	2 - 9 - 2009	Islam		Dwi Susilowati	Wiraswasta		A
22	Dinda Endah Purnama	P	Magelang	5 - 11 - 2009	Islam		Nur Rochmawati	Petani		A
23	Fabian Anindya Gala	L	Magelang	16 - 3 - 2010	Islam		Dewi Widhiastuti	Wiraswasta		A
24	Faiz Kishi Irfanlis	L	Magelang	1 - 10 - 2009	Islam		Lilis Suhartatiningsih	Swasta		A
25	Fauzia Rahma Falisha N.	P	Magelang	4 - 10 - 2009	Islam		Pudyastuti Harganingsih	PNS		A
26	Fika Mayasari	P	Magelang	1 - 8 - 2008	Islam		Haryati	Buruh		B
27	Hana Rifa Aprilia	P	Magelang	10 - 4 - 2010	Islam		Ratna Handayani	Pedagang		A
28	Hasti Sekar Lutfia W.	P	Magelang	27 - 4 - 2010	Islam		Siti Zuhriyah	Wiraswasta		A
29	Haviz Hermawan S.	L	Magelang	1 - 7 - 2009	Islam		Pujiyati	Swasta		B
30	Hazel Raditya Attoriq	L	Magelang	26 - 8 - 2010	Islam		Dewi Puspitasari	Wiraswasta		A
31	Hikmal Pratama Abidin	L	Majalengka	12 - 10 - 2009	Islam		Widy Astutik Kumalasari	Karyawan Swasta		A
32	Hikmatul Aliyah	P	Magelang	12 - 4 - 2009	Islam					B
33	Isyella Reza Permana P.	P	Magelang	6 - 5 - 2010	Islam		Retnowati	Wiraswasta		A
34	Kaisa Elang Villadiesta	L	Magelang	19 - 3 - 2010	Islam		Ela Fitriani	Wiraswasta		A
35	Kamilatun Nikmah	P	Magelang	15 - 8 - 2008	Islam		Siti Rozanah	Buruh		B
36	Karina Ayudia Fara	P	Magelang	1 - 4 - 2010	Islam		Neneng Sutanti	Polri		A
37	Keysha Kharisma F.	P	Bogor	3 - 11 - 2009	Islam		Sri Supanti	Wiraswasta		A

38	Khalisah Nur Amalia	P	Magelang	31 - 5 - 2010	Islam	Rahayuningsih	PNS	A
39	Khansa Kalila Azmi	P	Slleman	20 - 4 - 2010	Islam	Hastin Dyah K.	PNS	A
40	Khansa Tabita Sakhi	P	Magelang	15 - 5 - 2010	Islam	Herla Yuliana	Wiraswasta	A
41	Laila Lutfi Ulfa	P	Magelang	23 - 11 - 2009	Islam	Yuli Ekawati	Buruh	A
42	Laqueenta Twindra P. A.	P	Magelang	14 - 8 - 2010	Islam	Tri Winarni	TNI	A
43	Lovely Natasha X. E.	P	Magelang	9 - 3 - 2010	Islam	R. Intan Kristanti	Karyawan Swasta	A
44	M. Zaidan Fadli Ardi	L	Magelang	29 - 3 - 2010	Islam	Tri Mukaromah	Karyawan Swasta	A
45	Mafaza Muttaqin	L	Magelang	6 - 9 - 2010	Islam	Yusi Dwi Nurcahyani, SKM	TNI	A
46	M. Fauzan Firdaus	L	Magelang	28 - 8 - 2009	Islam	Heli Rianita	Swasta	A
47	M. Azka Ardiantama	L	Magelang	19 - 10 - 2009	Islam	Arnisa Fitninda	Wiraswasta	A
48	M. Bram Rudiansyah	L	Magelang	8 - 3 - 2009	Islam	Ratna Indri Hapsari	Swasta	B
49	M. Nafi Nur Jibril	L	Magelang	21 - 1 - 2009	Islam	Nur Tilawatun		B
50	M. Rafidz Adwitiya	L	Magelang	14 - 8 - 2009	Islam	Wahyuningrum	Polri	A
51	Mukhibatun Nur Azizah	P	Magelang	7 - 12 - 2009	Islam	Hani Atun Nadhifah	Swasta	A
52	Najmi Ghina Syafi K.	P	Magelang	22 - 2 - 2010	Islam	Yasinta Sari Khasanah	Wiraswasta	A
53	M. Rafie Yusuf Putra	L	Magelang	4 - 12 - 2009	Islam	Retno Mitaningrum	Wiraswasta	A
54	Naviza Aulia C.	P	Magelang	18 - 4 - 2010	Islam	Acik Hananingrum	Karyawan Swasta	A
55	Novi Andriansyah	L	Magelang	29 - 11 - 2009	Islam	Siti Khasanah		A
56	Nuril Aulia Butsainah	L	Magelang	14 - 2 - 2010	Islam	Miftakhul Jannah	Swasta	A
57	Queensha Adreena H.	P	Magelang	12 - 4 - 2010	Islam	Mujiyati	Wiraswasta	A
58	Quinsha Niladara A.	P	Magelang	23 - 10 - 2010	Islam	Noor Afia K.	Karyawan Swasta	A
59	Ramadan Manggala Sakti	L	Magelang	9 - 9 - 2009	Islam	Sumiyati	Swasta	A
60	Rayhan Riffat Jazmi R.	L	Magelang	6 - 3 - 2010	Islam	Heny Rahayuningsih	Karyawan Swasta	A
61	Rayya M. Alfalah	L	Magelang	4 - 7 - 2010	Islam	Diyah Kusmawati	Perangkat Desa	A
62	Sabrina Nadya Safwah	P	Magelang	29 - 1 - 2010	Islam	Ana Kunifah	Wiraswasta	A
63	Sakha Abi Pratama	L	Magelang	- - -	Islam	Nurmala Fitriyani F.		A
64	Sherin Olivia	P	Magelang	7 - 10 - 2009	Islam	Robi Listia	Swasta	A
65	Ullaya Zalfania Litani	P	Jakarta	31 - 1 - 2010	Islam	Novi Rahayu	TNI	A
66	Vania Rahmawati	P	Magelang	21 - 9 - 2009	Islam	Mukhoyaroh	Swasta	A
67	Taranika Nurhidayah	P	Magelang	7 - 1 - 2010	Islam	Muncholifah	Swasta	A
68	Syifaul Ainain	P	Magelang	22 - 4 - 2010	Islam	Ngesti Sulistianingsih	Wiraswasta	A
69	Fenno Ananda Bahari	L	Magelang	3 - 6 - 2008	Islam	Febbe Lila Diana	Swasta	B
70	Hasna Farida Zuliarahma	P	Magelang	11 - 6 - 2008	Islam	Lilia Agustia	Polri	B
71	Rafa Nirwasita	L	Magelang	24 - 6 - 2008	Islam	Kurnia Sulistiani	Guru	B
72	Aldida Rizal Tahtady	L	Magelang	25 - 9 - 2008	Islam	Wiwik Choliddah	Wiraswastaa	B
73	Alvito Rasya dhiaulhaq	L	Magelang	23 - 6 - 2008	Islam	Rahmi Dwiwati	Wiraswastaa	B
74	Alliya Shenita Putrisia S	P	Magelang	21 - 8 - 2008	Islam	Widyah Astutiningsih	PNS	B
75	Claresta Aulia Zahra	P	Magelang	12 - 6 - 2008	Islam	Latifah Wahyuni	Wiraswastaa	B
76	Dimas Samudera Hariyadi	L	Magelang	27 - 6 - 2008	Islam	Nurochmah	Swasta	B
77	Adisya Caesar Al Rasyid	L	Magelang	3 - 12 - 2008	Islam	Ana Yuliati	Swasta	B
78	Ahmad Ferdinanzah Susanto	L	Magelang	13 - 3 - 2009	Islam	Nur Azizah	Swasta	B

79	Ahmad Taher Al Abiyyu	L	Magelang	2	-	8	-	2008	Islam	Heri Priyani	Swasta	B
80	Alif Raisa Argasava	L	Magelang	7	-	12	-	2008	Islam	Siti Khariroh	Polri	B
81	Alifa Fatihata rizki	P	Magelang	14	-	10	-	2008	Islam	Leny Latifah	PNS	B
82	Amartya Wanindya Kaaffah	P	Magelang	14	-	6	-	2008	Islam	Kurnia santi	Wiraswastaa	B
83	Amelia Rizqita Sari	P	Magelang	1	-	1	-	2008	Islam	Siti Ngaisah	Buruh	B
84	Ardian Pilar Prakoso	L	Magelang	23	-	9	-	2008	Islam	Ari Yati	Buruh	B
85	Atika Yasmin Prasetya	P	Magelang	8	-	8	-	2008	Islam	Herlina Nurcahyani	PNS	B
86	Azzam Alfiras	L	Magelang	2	-	10	-	2008	Islam	Sri Hastuti Erna E	PNS	B
87	Bintang cahaya Perkasa	L	Magelang	9	-	1	-	2009	Islam	Siti Purwaningsih	Swasta	B
88	Cahya Qirana Dwi P	P	Magelang	27	-	3	-	2009	Islam	Siti Fatmawati	Karyawan Swasta	B
89	Deandra Alifa Putri Handoko	P	Magelang	15	-	8	-	2009	Islam	Yulianti Kartikasari	Swasta	B
90	Dhean Enola Putri	P	Magelang	15	-	9	-	2008	Islam	Wahyu Hidayati	Wiraswastaa	B
91	Elsa Taufiq Fitriannisa	P	Magelang	3	-	10	-	2009	Islam	Deny Yurista Yuliat	Swasta	B
92	Ezar Aji Nugroho	L	Magelang	9	-	9	-	2009	Islam	Eko Yuni Widiastuti	Swasta	B
93	Fadel Muhammad	L	Magelang	10	-	3	-	2009	Islam	Sri Hermiati	Wiraswastaa	B
94	Faisya Erida Alifia	P	Magelang	14	-	6	-	2009	Islam	Suci handayani	Wiraswastaa	B
95	Faris Aafi Syafiq	L	Magelang	7	-	5	-	2008	Islam	Nini Utami	Swasta	B
96	Ghoitsa Faiha	P	Magelang	12	-	9	-	2008	Islam	Ekawati Nur Khasanah	Karyawan Swasta	B
97	Haziq Yudha A H	L	Magelang	21	-	6	-	2009	Islam	Ninik Tri Nugrahani	Swasta	B
98	Ilyasa'	L	Magelang	28	-	3	-	2009	Islam	Retno Widyastuti	PNS	B
99	Iqbal Weida Aryafawwas	L	Magelang	2	-	2	-	2009	Islam	Sri Rahayu Dwi S	PNS	B
100	Irhah Nurrahman Ahfazani	L	Magelang	16	-	12	-	2008	Islam	Rita Abralas	Swasta	B
101	Kevin Danendra Ardis S	L	Magelang	15	-	1	-	2009	Islam	Fahmi Ardeni	Swasta	B
102	Keysa Aurellia Putri	P	Magelang	6	-	1	-	2009	Islam	Alifaaulith Eka Nurulita	Wiraswastaa	B
103	Keyza Wangi Ramadhani D	P	Magelang	26	-	9	-	2008	Islam	Yuliani Iswari Dewi	Karyawan Swasta	B
104	Kiara Sabrina Amanda	P	Magelang	11	-	1	-	2009	Islam	Nurul Hidayah	Wiraswastaa	B
105	Kukuh Muhammad Fadli Adi	L	Magelang	27	-	1	-	2009	Islam	Fiti Suryaningsih	PNS	B
106	Masya Chiara Vashti	P	Magelang	17	-	7	-	2008	Islam	Fika Wiulan sari	Karyawan Swasta	B
107	M Ashva Ghoza Ali	L	Magelang	29	-	3	-	2008	Islam	Widiyanti	Swasta	B
108	M Gilang Ramadhan	L	Magelang	4	-	9	-	2008	Islam	Eka Puji Lestari	Swasta	B
109	M Havizh aprilian	L	Magelang	16	-	4	-	2009	Islam	Septi sr Wahyunii	Swasta	B
110	M Kurnia ricky S	L	Magelang	2	-	6	-	2009	Islam	Katrimah	PNS	B
111	M Raka Fadilah	L	Magelang	11	-	3	-	2009	Islam	Jauhariah	Swasta	B
112	Nagma Az zahra Aqilla Zein	P	Magelang	30	-	7	-	2009	Islam	Sitiul Nurul Choiriyah	Wiraswastaa	B
113	Najla Khansa Aqila	P	Magelang	19	-	9	-	2008	Islam	Muna Kustina	Swasta	B
114	Nasywa Nuria D	P	Magelang	24	-	4	-	2009	Islam	Istiqomah	TNIAD	B
115	Neda Agha Ulrich E	P	Magelang	2	-	10	-	2009	Islam	Purnawati	Wiraswastaa	B
116	Nirbaya Yudha Wiratama	L	Magelang	16	-	10	-	2008	Islam	Widya Dwi Ismu Indarti	TNIAD	B
117	Nokidire Gera Razzan	L	Yogyakarta	12	-	6	-	2008	Islam	Reni	Karyawan Swasta	B
118	Putri Kayla Tafqada	P	Magelang	4	-	3	-	2009	Islam	Izzatul Khotim	Wiraswastaa	B
119	Rafa Yudhi Ananda Gala	L	Magelang	14	-	2	-	2009	Islam	Dewi Widhiastuti	Wiraswastaa	B

120	Rafi Ali Amadana	L	Magelang	18 - 12 - 2008	Islam		Indah Retyan Sejoli	Karyawan Swasta		B
121	Rahma Dewi Setyawati	P	Magelang	7 - 10 - 2007	Islam		Solikhahatun Mutmainah	Swasta		B
122	Rifqi Irsyad Novriyanto	L	Magelang	25 - 10 - 2008	Islam		Emawati Sulistiyani	Dosen		B
123	Salsabilla Rochsidi	P	Magelang	30 - 10 - 2008	Islam		Siti Aminah	Dagang		B
124	Salsabila Sarah Fithriana	P	Magelang	2 - 10 - 2008	Islam		Rinawati	Swasta		B
125	Shafy Mirza Mufida	L	Magelang	19 - 10 - 2008	Islam		Kholid Nurhidayah	Buruh		B
126	Yega Tanuwijaya	L	Magelang	7 - 10 - 2008	Islam		Lusiati	Polri		B
127	Berlian Alfa Brain	L	Magelang	28 - 2 - 2009	Islam		Endang Sri S	Karyawan Swasta		B
128	M.Wildanul Muflikun	L	Magelang	2 - 3 - 2009	Islam		Siti Uswatun Khasanah	Swasta		B
129	Aprelia Anggraeni	P	Magelang	9 - 1 - 2009	Islam		Sri Sutarji	Dagang		B
130	Saska Novi Anggun Satiti	P	Magelang	1 - 10 - 2008	Islam		Puji Sudarmiyati	Wiraswastaa		B
131	Quinsha Sayidatun Nasifa	P	Magelang	18 - 9 - 2009	Islam		Susi Waliyanti	Wiraswastaa		B
132	Aqeela Vania Azarine	P	Magelang	14 - 10 - 2008	Islam		Andriyani	Swasta		B
133	Achmad Rizky Saputra	L	Magelang	30 - 3 - 2008	Islam		Elly Kusrini	Swasta		B
134	Ayyu Nyssa Paramesty	P	Magelang	4 - 2 - 2008	Islam		Muyasarotun Nikmah	Polri		B
135	Ihsham Adliy Dwinta	L	Magelang	18 - 8 - 2008	Islam		Ekantini Fitri H	Swasta		B
136	Nimas Sekar Ayu L	P	Magelang	30 - 6 - 2008	Islam		Mutia Radyartati	Karyawan Swasta		B
137	Sevy Kireina Maheswari	P	Bantul	21 - 7 - 2009	Islam		Musyarofah	Wiraswasta		B

LAMPIRAN 7
DATA GURU

DATA GURU PNS TK N PEMBINA

NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN	IJAZAH	KET
SUMIYARSI, S.Pd	19620711 198603 2 010	Pembina, IV/a	Ka. Sekolah	S1 BK	
ERTI WIGIASTUTIK, S.Pd.AUD	19660622 198803 2 012	Penata Tk. I, III/d	Guru	S1 PG PAUD	
ISTIKOMAH, S.Pd.AUD	19680820 200801 2 015	Pengatur, II/b	Guru	S1 PG PAUD	
TUTY HANDAYANI, S.Pd.AUD	19700130 200801 2 010	Penata Muda, III/a	Guru	S1 PG PAUD	

DATA GURU GTY TK N PEMBINA

NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN	IJAZAH	KET
Dra. KUNTARI HERA H	-	-	Guru	S1 Seni Tari	
YUSTINA SILVIA, S.Pd.AUD	-	-	Guru	S1 PG PAUD	
ENDAR SETYANINGRUM, S.Pd.AUD	-	-	Guru	S1 PG PAUD	
NIRA DANAYANTI, S.Pd.AUD	-	-	Guru	S1 PG PAUD	

Kalinegoro, 9 Juli 2014

Kepala TK Negeri Pembina



SUMIYARSI, S.Pd
NIP. 19620711 198603 2 010

III. Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1.	Lies Arifah, A.Ma.	P	GTY	Kepala TK
2.	Tutik Zulaila, S.Pd.AUD.	P	GTY	Guru Kelas B1
3.	Siti Nurhidayah, S.Pd.AUD.	P	GTY	Guru Kelas A2
4.	Rina Widyaningsih, A.Ma.	P	GTY	Guru Kelas B3
5.	Sri Riskianti, A.Ma.	P	GTY	Guru Kelas B4
6.	Nisa Ulhasanah, A.Ma.	P	GTY	Guru Kelas A3
7.	Ismi Indaryah, S.Pd.AUD.	P	GTY	Guru Kelas B2
8.	Encah Purwanti, S.Pd.AUD.	P	GTT	Guru Kelas A1
9.	Dewi Meilina	P	GTT	Guru Pendamping A3
10.	Ari Tri Setiyati, S.Pd.	P	GTT	Guru Pendamping A2
11.	Lastari	P	PTT	Penjaga Sekolah

Jumlah Guru GTY : 7 Orang

Jumlah Guru GTT : 3 Orang

Jumlah PTT : 1 Orang

Jumlah : 11 Orang

IV. Dana Operasional

1. Iuran Wali Murid


Mengetahui
Ketua Komite
TK ABA IV Jayan Borobudur Borobudur



RACHMAT HAKIM, SH.

Borobudur, 10 Mei 2014

Kepala TK ABA IV Jayan Borobudur



LIES ARIFAH, A.Ma.

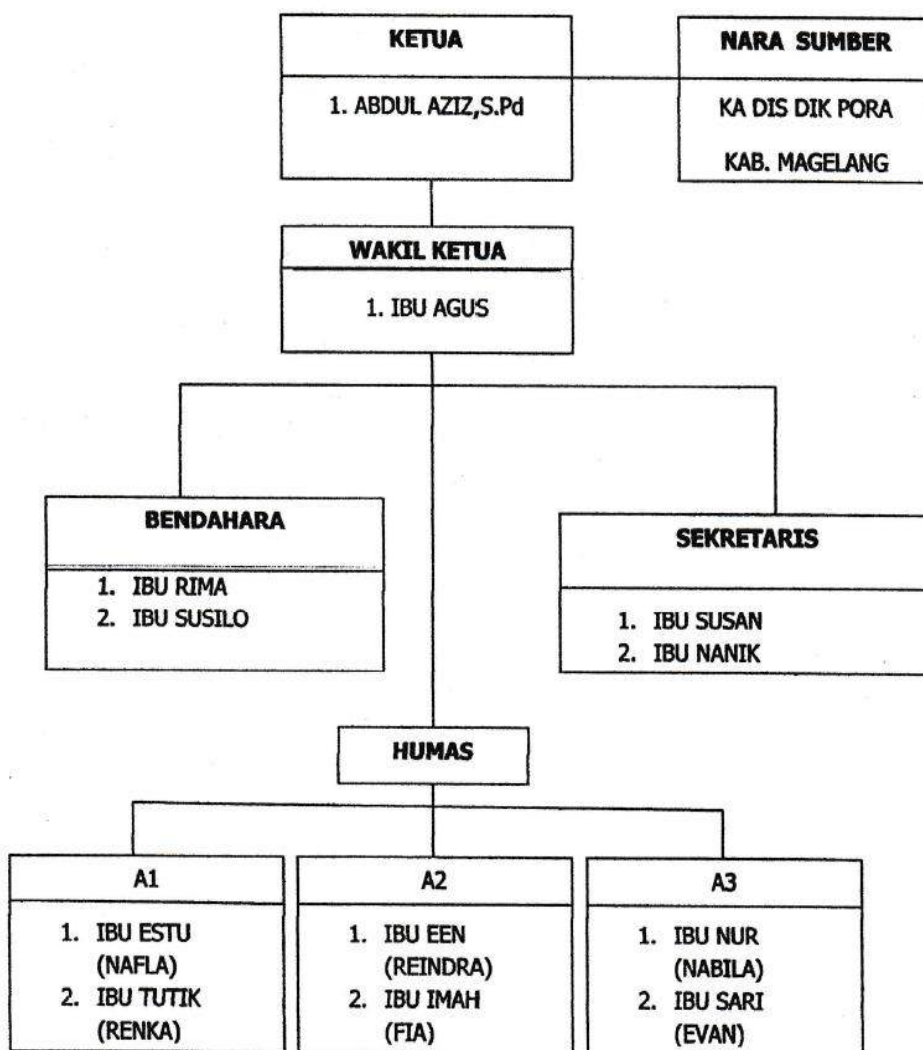
LAMPIRAN 8
SUSUNAN KOMITE SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA

Alamat : Jl Rambutan X Perum Kalinegoro Mertoyudan, Magelang. ☎ 56172

SUSUNAN KOMITE TK NEGERI PEMBINA
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2013/2014



SUSUNAN KOMITE
TAMAN KANAK-KANAK ABA IV JAYAN BOROBUDUR

Ketua : Rachmat Hakim, SH.
Wakil Ketua : Zaimah
Sekretaris : Uswatun Hasanah
Wakil Sekretaris : Nisa Ulhasanah
Bendahara : Rachmat Hakim, SH
Wakil Bendahara : Siti Nurhidayah, S.Pd.AUD.
Anggota : 1. HM. Ridwan
2. Drs. Siswanto Hadi
3. Suyanto
4. Hermiyati


Mengetahui
Ketua Komite
TK ABA IV Jayan Borobudur Borobudur



RACHMAT HAKIM, SH.
BOROBUDUR KAB. MAGELANG

Borobudur, 10 Mei 2014

Kepala TK ABA IV Jayan Borobudur



LIES ARIFAH, A.Ma.
MAGELANG

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di TK N Pembina





Gambar 5. Kolam renang milik TK N Pembina



Gambar 6. Ruang Aula TK N Pembina



Gambar 7. Kegiatan orang tua siswa saat menunggu di sekolah



Gambar 8. Kegiatan Kirab TK N Pembina



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband TK ABA IV Jayan



Gambar 10. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai TK ABA IV Jayan



Gambar 11. Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler mewarnai



Gambar 12. Proses pendampingan siswa di kelas



Gambar 13. Orang tua menunggu di depan ruang kelas



Gambar 14. Orang tua menunggu di depan gudang (halaman TK)